

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA IDX80  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA

OLEH  
NOVITA HUNOWU  
E2119063

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar sarjana



PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
2023

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS  
TERHADAP RETURN SAHAM PADA IDX80  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DIBURSA EFEK INDONESIA**

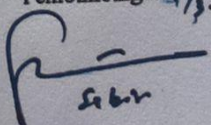
**OLEH**

**NOVITA HUNOWU**

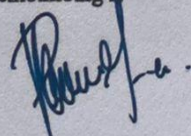
**NIM : E2119063**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar sarjana  
dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal  
Gorontalo, .....2023

Pembimbing I 

**Muh. Sabir. M. SE., M.Si**  
**NIDN. 0913088503**

Pembimbing II 

**Pemy Cristiaan, SE., M.Si**  
**NIDN. 0918027909**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP**  
**RETURN SAHAM PADA IDX 80 PERUSAHAAN YANG**  
**TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**OLEH :**  
**NOVITA HUNOWU**

**NIM :**  
**E2119063**

**Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)**  
**Universitas Ichsan Gorontalo**

1. **Dr. Ariawan, SE, S.Psi., MM** : .....  
(Penguji I)
2. **Eka Zahra Solikahan, SE., MM** : .....  
(Penguji II)
3. **Nurhayati Olli, SE., MM** : .....  
(Anggota Penguji)
4. **Muh. Sabir M, SE., M.Si** : .....  
(Pembimbing I)
5. **Pemy Cristiaan, SE., M.Si** : .....  
(Pembimbing II)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi**



**Dr. Musafir, SE., M.Si**  
**NIDN: 0928116901**

**Ketua Program Studi Manajemen**



**Syamsul, SE., M.Si**  
**NIDN: 0921108502**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya ( Skripsi ) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik ( Sarjana ) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 19 Juni .....2023

Yang membuat pernyataan



Novita Hunowu

NIM E2119063

## **MOTTO**

**“ Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu  
tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang di takdirkan  
untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”**

**(Umar bin Khattab)**

**“Kita boleh saja kecewa dengan apa yang telah terjadi, tetapi jangan  
pernah kehilangan harapan untuk masa depan yang lebih baik.”**

**(Bambang pamungkas)**

Alhamdulillah, saya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Terlepasnya tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, terutama kepada pembimbing 1 Bapak Muh. Sabir M, SE.,M.Si dan pembimbing 2 Ibu Pemy Cristiaan SE.,M.Si sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak ada kata yang mampu mengungkapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang teristimewa kepada kedua orang tua saya terkhusus Bapak saya Arfan Hunowu dan juga Ibu saya Rani Dumu yang segenap jiwa mendidik, membimbing dan mendoakan yang tiada henti-hentinya untuk anaknya dalam setiap langkah. Serta Keluarga saya tercinta yang telah memberikan doa dan motivasi kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Melalui kesempatan ini pula saya mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Seluruh dosen dan staff manajemen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat. Sehingga pada akhirnya saya dapat melangkah sejauh ini.
2. Bapak Dr Ariawan S.Psi., SE., MM Ibu Eka Zahra Solikahan, SE.,MM Ibu Nurhayati Olli, SE.,MM selaku penguji I, II, dan III. Terima kasih atas kritikan dan sarannya demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Ayah dan Ibu saya Yang segenap jiwa selalu mendidik dan mendoakan anaknya dalam setiap langkah.
4. Almarhumah Oma tercinta (Salma Musa), Nirma Musa, Marice Musa dan Erna Musa yang selalu mendoakan dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Boy friend dan Mama Selvi Nusi yang selalu mensupport dan mendoakan saya dalam penyelesaian skripsi in.
6. Teman-teman Manajemen Reguler Sore B, suka duka tangis dan tawa telah kita lewati Bersama-sama, semoga kekeluargaan kita akan tetap terjalin selamanya.
7. Sahabat-sahabat saya : Putri Ramadhani I kadir dan Rezky Angraeni Terima kasih yang tak terhingga untuk kebersamaannya selama masa-masa kuliah selalu memotivasi dan memberikan support system terbaik.

8. Kakak-kakak ku : Sandrina R Yantu, Nurci Zakaria, Nasrul Harun, Samsun Daluku, Putri Hunowu dan keluarga besar lainnya yang selalu mendoakan dan memotivasi untuk keberhasilanku.

## KATA PENGANTAR

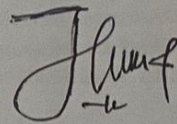
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena hanya dengan izin dan kuasa-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada IDX80 Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis memohon masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abdul Gafar La Tjoke M.Si selaku rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir SE.,MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Bapak Syamsul SE.,M.Si selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Bapak Muh. Sabir M,SE.,M.Si selaku pembimbing 1 yang telah memberikan banyak saran dan pemikiran untuk menunjang terselesainya penelitian ini, Ibu Pemy Cristiaan SE.,M.Si selaku pembimbing 2 yang telah memberikan saran dan kritikan membangun untuk kesempurnaan penelitian ini, seluruh dosen dan tenaga kependidikan yang ada di Universitas Ichsan Gorontalo, dan kepada kedua orang tua, keluarga, serta teman-teman yang selalu memberikan semangat dan bimbingan moral maupun materil yang tak terhingga kepada penulis.



saran dan kritik, saya harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga segala amal dan perbuatan yang telah diberikan mendapatkan rahmat dan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua.

Gorontalo, 16 Juni 2023



Penulis

Novita Hunowu

## **ABSTRAK**

### **NOVITA HUNOWU. E2119063. PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA IDX 80 PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham. Populasi yang digunakan adalah IDX 80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan total sampel sebanyak 54 perusahaan selama periode 2017-2021. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, serta pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji f). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Kata kunci: profitabilitas, likuiditas, return saham



## **ABSTRACT**

### **NOVITA HUNOWU. E2119063. THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON STOCK RETURNS ON IDX 80 COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE**

*This study aims to find whether there is an effect of profitability and liquidity on stock returns. The population used is IDX 80 companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total sample of 54 companies during the 2017-2021 period. The data analysis technique employed in this study is multiple linear regression analysis as a classical assumption which include normality test, multicollinearity test, autocorrelation test, and hypothesis testing carried out by the coefficient of determination test, partial test (t-test), and simultaneous test (f test). The results of this study indicate that profitability has a significant effect on stock returns. However, liquidity has no effect on stock returns.*

*Keywords: profitability, liquidity, stock return*



## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	ii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR	
viiABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.1    Rumusan Masalah .....	10
1.2    Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	10
1.2.1    Maksud Penelitian .....	10
1.2.2    Tujuan Penelitian.....	10
1.3    Manfaat Penelitian .....	11
1.3.1    Manfaat Teoritis .....	11

1.3.2	Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b>		<b>12</b>
2.1	Tinjauan Pustaka .....	12
2.1.1	Profitabilitas .....	12
2.1.1.1	Pengertian Profitabilitas .....	12
2.1.1.2	Tujuan Profitabilitas .....	13
2.1.1.3	Manfaat Profitabilitas .....	14
2.1.1.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas .....	14
2.1.1.5	Pengukuran Profitabilitas .....	15
2.1.2	Likuiditas .....	20
2.1.2.1	Pengertian Likuiditas .....	20
2.1.2.2	Tujuan Likuiditas .....	21
2.1.2.3	Manfaat Likuiditas .....	21
2.1.2.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas .....	23
2.1.2.5	Pengukuran Likuiditas .....	23
2.1.3	Return Saham .....	26
2.1.3.1	Pengertian Return Saham .....	26
2.1.3.2	Manfaat Return Saham .....	28
2.1.3.3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham .....	28
2.1.3.4	Pengukuran Return Saham .....	29
2.1.4	Hubungan Antar Variabel .....	32
2.1.4.1	Hubungan Profitabilitas Terhadap Return Saham .....	32
2.1.4.2	Hubungan Likuiditas Terhadap Return Saham .....	32
2.1.5	Penelitian Terdahulu .....	33
2.2	Kerangka Pemikiran .....	35
2.3	Hipotesis .....	37
<b>BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN</b>		<b>38</b>

3.1	Objek Penelitian.....	38
3.2	Metode Penelitian.....	38
3.2.1	Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	39
3.2.2	Populasi Dan Sampel.....	40
3.2.2.1	Sampel.....	44
3.2.3	Jenis Dan Sumber Data.....	50
3.2.4	Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.2.5	Uji Asumsi Klasik .....	51
3.2.5.1	Uji Normalitas .....	51
3.2.5.2	Uji Multikolonieritas.....	52
3.2.5.3	Uji Autokorelasi.....	52
3.2.6	Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
3.2.7	Pengujian Hipotesis .....	54
3.2.7.1	Uji F (Simultan).....	54
3.2.7.2	Uji Signifikansi (Uji – t).....	55
3.2.7.3	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
BAB IV HASIL PEMBAHASAN .....		56
4.1	Deskriptif Penelitian.....	56
4.1.1	PT Astra Argo Tbk .....	56
4.1.2	PT Ace Hardware Indonesia Tbk .....	56
4.1.3	PT Adaro Energy Tbk.....	57
4.1.4	PT AKR Corporindo Tbk.....	57
4.1.5	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk .....	58
4.1.6	PT Aneka Tambang Tbk.....	58
4.1.7	PT Astra Internasional Tbk .....	59
4.1.8	PT Adi Sarana Armada Tbk.....	59
4.1.9	PT Bank Negara Indonesia Tbk .....	60

4.1.10	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk .....	60
4.1.11	PT Bank Tabungan Negara Tbk.....	60
4.1.12	PT. BFI Finance Indonesia Tbk .....	61
4.1.13	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk .....	61
4.1.14	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk .....	62
4.1.15	PT Bank Mandiri Tbk .....	63
4.1.16	PT Global Mediacom Tbk .....	63
4.1.17	PT Barito Pacific Tbk .....	64
4.1.18	PT Bumi Serpong Damai Tbk.....	64
4.1.19	Charoen Pokphand Indonesia Tbk .....	65
4.1.20	PT Ciputra Development Tbk .....	65
4.1.21	PT Puradelta Lestari Tbk .....	66
4.1.22	PT Elnusa Tbk.....	67
4.1.23	PT. Erajaya Swasembada Tbk.....	68
4.1.24	PT. Gudang Garam Tbk.....	68
4.1.25	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk .....	69
4.1.26	PT. Harum Energy Tbk.....	69
4.1.27	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	70
4.1.28	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk .....	70
4.1.29	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk .....	71
4.1.30	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk .....	71
4.1.31	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.....	72
4.1.32	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk .....	73
4.1.33	PT. Kimia Farma Tbk .....	73
4.1.34	PT. Kalbe Farma Tbk .....	74
4.1.35	PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk .....	74
4.1.36	PT. Merdeka Copper Gold Tbk.....	75
4.1.37	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.....	75
4.1.38	PT. Media Nusantara Citra Tbk .....	76
4.1.39	PT. Mayora Indah Tbk.....	77

4.1.40	PT. Bukit Asam Tbk .....	77
4.1.41	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk .....	78
4.1.42	PT. Pakuwon Jati Tbk .....	78
4.1.43	PT. Surya Citra Media Tbk .....	79
4.1.44	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.....	79
4.1.45	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk .....	80
4.1.46	PT. Summarecon Agung Tbk.....	81
4.1.47	PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk .....	81
4.1.48	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk .....	82
4.1.49	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk .....	83
4.1.50	PT. Sarana Menara Nusantara Tbk.....	83
4.1.51	PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk .....	84
4.1.52	PT .United Tractors Tbk .....	84
4.1.53	PT. Unilever Indonesia Tbk .....	85
4.1.54	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	86
4.2	Deskriptif Variabel.....	87
4.2.1	Profitabilitas .....	87
4.2.2	Likuiditas .....	91
4.2.3	Return Saham .....	94
4.3	Standar deviasi .....	97
4.4	Hasil Uji Analisis .....	99
4.4.1	Uji Asumsi Klasik .....	99
4.4.1.1	Uji Normalitas .....	100
4.4.1.2	Uji Multikolinieritas.....	101
4.4.1.3	Uji Autokorelasi.....	102
4.5	Persamaan Regresi .....	103
4.6	Pengujian Hipotesis.....	105



4.7	Pembahasan .....	106
4.7.1	Pengaruh Profitabilitas secara parsial Terhadap Return Saham .....	106
4.7.2	Pengaruh Likuiditas secara persial Terhadap Return Saham.....	108
4.7.3	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan terhadap return saham.....	111
BAB V PENUTUP.....		113
5.1	Kesimpulan.....	113
5.2	Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA.....		115
LAMPIRAN.....		123

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Data Harga Saham IDX80 Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dari	Tahun	2017-
2021.....			5
Table 2.1		Operasionalisasi	
Variabel.....			39
Table 3.2 Jumlah Populasi pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		Tahun	2017-
2021.....			40
Tabel 3.3 Jumlah Sampel pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.....			45
Tabel 4.1 Data ROE tahun 2017-2021.....			91
Tabel 4.2 Data Current Ratio tahun 2017-2021.....			93
Tabel 4.3 Data Return Saham 2017-2021.....			95
Tabel 4.4 Standar Deviasi.....			98
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....			100
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....			101
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....			102

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 kerangka pemikiran.....	36
Gambar 3.1 Gambar Regresi Linear Berganda.....	53
Gambar 4.1 Hasil Persamaan Regresi Berganda.....	104

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. BEI berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal local yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Pasar modal dapat mendorong kemajuan ekonomi suatu negara, Salah satu instrumen pasar modal yang paling populer adalah saham. Saham merupakan surat berharga berupa tanda kepemilikan atas suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menjual saham akan memberikan manfaat keuangan bagi pihak perusahaan yaitu bisa mendapatkan dana segar, sedangkan bagi investor membeli saham akan memberikan manfaat keuntungan berupa dividen maupun *capital gain*.

Investor bersedia membeli saham perusahaan tersebut karena adanya return saham yang diharapkan dan di realisasikan pada masa yang akan datang dalam bentuk capital gain dan deviden (Wulandari et al., 2018). Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss*. Return Saham adalah pengembalian atau selisih antara kenaikan atau penurunan dari penjualan dan pembelian, penting bagi investor untuk mencari informasi terlebih dahulu untuk

menentukan apakah investasi tersebut akan menghasilkan return yang diharapkan dan seberapa besar risiko yang akan dihadapi. Untuk mendapatkan return yang maksimal seorang investor perlu mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi return saham.

Salah satu factor yang mempengaruhi return saham adalah profitabilitas (Tarmizi et al 2018 dan Fatmawati 2017). Profitabilitas adalah pengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas penting untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh berpengaruh terhadap tingkat return saham pada investor. Menurut Hery (2015:192) “Semakin tinggi profitabilitas semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sehingga dengan meningkatnya profitabilitas maka return saham juga akan meningkat”. Adapun beberapa ukuran profitabilitas yaitu *profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, dan laba perlembar saham. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on equity* karena *return on equity* adalah salah satu rasio yang sering digunakan investor dalam menghitung kemungkinan tingkat laba yang diperoleh. Artinya dengan rasio ini, calon investor dapat menilai kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan dimasa depan.

Faktor berikut yang mempengaruhi return saham adalah likuiditas (Siahaan 2020, Wijayanti dan Sari 2017). Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (utang). Semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin baik pula kinerja jangka pendek perusahaan tersebut, sehingga para investor perusahaan tersebut akan semakin percaya kepada

perusahaan tersebut, hal ini akan berimbas pada peningkatan harga saham, dan mengakibatkan naiknya return saham (Rosmiati et al., 2018). Ukuran likuiditas yang masih sering digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* (Kasmir 2016:128). Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan *current ratio* hal ini dikarenakan *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo dengan memanfaatkan ketersediaan seluruh aktiva lancar (Wulandari et al., 2018). Artinya seorang investor dapat melihat harta yang dimiliki suatu perusahaan dalam rasio ini. Semakin tinggi *current ratio* maka perusahaan dianggap mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan, pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap return saham. Dalam penelitian Wijayanti dan Deviana Sari (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham. Profitabilitas dan likuiditas juga berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap return saham, sedangkan penelitian menurut Siahaan (2020) menjelaskan bahwa secara simultan profitabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pengembalian saham.

Penelitian ini dilakukan pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Peneliti memilih IDX80 sebagai indeks yang mewakili Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia (BEI). IDX80 dapat mewakili

80%-90% bursa dari segi nilai transaksi, volume transaksi, dan sebagainya (IDX, 2020). Untuk itu, IDX80 dipilih karena memiliki pilihan saham yang lebih banyak dari indeks-indeks dengan kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi dan kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik, sehingga dapat mempresentasikan kondisi pasar.

Return saham dapat ditentukan melalui harga saham (Novianti & Chalid, 2021), karena selisih antara harga beli dan harga jual adalah keuntungan yang dihasilkan. Untuk mencapai return, investor harus memperhatikan perkembangan dan potensi harga saham (Novianti & Chalid, 2021). Harga saham yang tinggi merupakan cerminan dari potensi return saham yang tinggi, dan sebaliknya harga saham yang rendah merupakan cerminan dari return saham yang rendah. Return yang diperoleh dari *capital gain* merupakan kenaikan atau penurunan harga sekuritas yang dapat memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor (Novianti & Chalid, 2021).

Indikator penting dalam return saham ialah dengan melihat harga saham perusahaan terkait (Riri & Endang, 2021). Harga saham menjadi indikator penting dalam melihat seberapa bagus kinerja perusahaan terkait, karena jika perusahaan mempunyai nilai yang baik, maka calon investor mempunyai kepercayaan untuk menginvestasikan aset atau modalnya dan yakin bahwa perusahaan tersebut akan mampu memberikan return saham yang besar (Riri & Endang, 2021). Oleh karena itu, investor harus pintar menganalisis harga saham. Berikut data harga saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia:

**Table 1.1**  
**Data Harga Saham IDX80 Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**  
**Dari Tahun 2017-2021**

NO	KODE SAHAM	HARGA SAHAM				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	13.150	11.825	14.575	12.325	9.500
2	ACES	1.155	1.490	1.495	1.715	1.280
3	ADRO	1.860	1.215	1.555	1.430	2.250
4	AGII	1.515	900	695	680	605
5	AKRA	1.270	858	790	636	822
6	AMRT	610	935	880	800	1.215
7	ANTM	625	765	840	1.935	2.250
8	ASII	8.300	8.225	6.925	6.025	5.700
9	ASRI	356	312	238	242	162
10	ASSA	202	364	740	635	3.320
11	BBCA	4.380	5.200	6.685	6.770	7.300
12	BBNI	9.900	8.800	7.850	6.175	6.750
13	BBRI	3.640	3.660	4.400	4.170	4.110
14	BBTN	3.570	2.540	2.120	1.725	1.730
15	BFIN	680	665	560	560	1.175
16	BJBR	2.400	2.050	1.185	1.550	1.335
17	BJTM	710	690	685	680	750
18	BMRI	8.000	7.375	7.675	6.325	7.025
19	BMTR	590	242	348	290	260
20	BRPT	452	478	1.510	1.100	855
21	BSDE	1.700	1.255	1.255	1.225	1.010
22	BTPS	-	1.795	4.250	3.750	3.580
23	BUKA	-	-	-	-	430
24	CPIN	3.000	7.225	6.500	6.525	5.950
25	CTRA	1.185	1.010	1.040	985	970
26	DGNS	-	-	-	-	745
27	DMAS	171	159	296	246	191
28	DOID	715	525	280	352	264
29	DSNG	436	410	460	610	500



30	ELSA	372	344	306	352	276
31	EMTK	950	840	557,50	1.400	2.280
32	ERAA	147	440	359	440	600
33	ESSA	193,18	322	268	210	530
34	EXCL	2.960	1.980	3.150	2.730	3.170
35	GGRM	83.800	83.625	53.000	41.000	30.600
36	HEAL	-	-	-	-	-
37	HMSP	4.730	3.710	2.100	1.505	965
38	HOKI	86	182,50	235	251,25	181
39	HRUM	410	280	264	596	2.065
40	ICBP	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700
41	INCO	2.890	3.260	3.640	5.100	4.680
42	INDF	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325
43	INKP	5.400	11.550	7.700	10.425	7.825
44	INTP	21.950	18.450	19.025	14.475	12.100
45	ISAT	4.800	1.685	2.910	5.050	6.200
46	ITMG	20.700	20.250	11.475	13.850	20.400
47	JPFA	1.300	2.150	1.535	1.465	1.720
48	JSMR	6.400	4.280	5.175	4.630	3.890
49	KAEF	2.700	2.600	1.250	4.250	2.430
50	KLBF	1.690	1.520	1.620	1.480	1.615
51	LPKR	387,26	201,57	242	214	141
52	LPPF	10.000	5.600	4.210	1.275	4.150
53	LSIP	1.420	1.250	1.485	1.375	1.185
54	MAPI	620	805	1.055	790	710
55	MDKA	410,53	700	1.070	2.430	3.890
56	MEDC	753,44	579,89	732,28	590	466
57	MIKA	1.810	1.575	2.670	2.730	2.260
58	MNCN	1.285	690	1.630	1.140	900
59	MYOR	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040
60	PGAS	1.750	2.120	2.170	1.655	1.375
61	PTBA	2.460	4.300	2.660	2.810	2.710
62	PTPP	2.640	1.805	1.585	1.865	990
63	PWON	685	620	570	510	464
64	SCMA	496	374	282	458	326
65	SIDO	270,44	416,82	632,67	798,90	865

66	SMGR	9.900	11.500	12.000	12.425	7.250
67	SMRA	945	805	1.005	780,02	835
68	SRTG	716	760	724	686	2.800
69	TAPG	-	-	-	-	610
70	TBIG	1.285	720	1.230	1.630	2.950
71	TINS	775	755	825	1.485	1.455
72	TKIM	2.920	11.100	10.275	9.850	7.525
73	TLKM	4.440	3.750	3.970	3.310	4.040
74	TOWR	800	690	805	960	1.125
75	TPIA	6.000	5.925	10.375	9.075	7.325
76	UNTR	35.400	27.350	21.525	26.600	22.150
77	UNVR	11.180	9.080	8.400	7.350	4.110
78	WIKA	1.550	1.655	1.990	1.985	1.105
79	WMUU	-	-	-	-	153
80	WSKT	2.210	1.680	1.485	1.440	635
	<b>TOTAL</b>	<b>353.704</b>	<b>345.764</b>	<b>307.129</b>	<b>294.022</b>	<b>275.126</b>
	<b>RATA-RATA</b>	<b>4.421</b>	<b>4.322</b>	<b>3.839</b>	<b>3.675</b>	<b>3.439</b>

Sumber : finance.yahoo.com

Berdasarkan table 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pergerakan harga saham IDX80 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan. Harga saham yang menurun dapat mempengaruhi tingkat pengembalian atau return saham kepada investor. Jika harga saham menurun maka kemungkinan tingkat pengembalian kepada investor sedikit (Salmia, 2019). Kemudian factor yang mempengaruhi kenaikan harga saham antara lain profitabilitas dan likuiditas (Salmia, 2019). Jika perusahaan berhasil mencetak laba bersih atau profitabilitas yang baik, maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham pada suatu perusahaan dan begitupun jika perusahaan semakin baik dalam jangka

pendeknya berarti perusahaan memiliki risiko likuiditas yang rendah sehingga akan banyak investor yang tertarik membeli saham di perusahaan tersebut dan akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan (Putri Lita Rusadi dan Suwardi Bambang Hermanto, 2020).

Penurunan harga saham awal terjadi pada tahun 2018 hal ini disebabkan karena banyak perusahaan mencatatkan kinerja negative, tarik ulur mengenai perang dagang antara AS dengan China menjadi penyebab anjloknya bursa saham global dan melambatnya perekonomian global serta kenaikan suku bunga bank sentral AS (The Fed) yang terlalu cepat juga ikut menjadi sentimen negatif bagi pasar saham (Bareska.com, Jakarta, Jumat (9/11/2018)). Pada tahun 2019 mengalami penurunan karena adanya perang dagang yang berkepanjangan antara Amerika Serikat-China. Selain itu juga sejumlah katalis negatif baik dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih rendah, depresiasi nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan, hingga sentimen luar negeri seperti perang dagang dan kenaikan Fed Funds Rate (FTR) bank sentral AS (Muhammad, 2020).

Terutama pada sepanjang tahun 2020 harga saham menyentuh titik terendah, hal ini karena adanya pandemi covid19 yang sudah sangat parah dan pada tahun 2020 tanggal 31 maret telah ditandatangani peraturan pemerintah no. 21 tahun 2020, yang mengatur pembatasan sosial berskala besar sebagai respons terhadap Covid-19. Meskipun adanya peningkatan jumlah investor yang tinggi, jumlah volume transaksi

di tahun 2019 masih lebih banyak dari tahun 2020. Hal ini mencerminkan sebagian besar perilaku investor cenderung *wait and see*, menunggu waktu yang tepat untuk melakukan transaksi. Oleh karena itu, pada tahun 2020-2021 banyak perusahaan yang down atau kondisi keuangan perusahaan mereka menurun (<https://diskominfomc.kalselprov.go.id>)

Kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan impor pertama sejak Januari 2021, di tengah melemahnya permintaan domestik akibat depresiasi rupiah, Apabila ekspor dan impor turun, hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, karena ekspor dan impor merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap perekonomian Indonesia. Ketika ekspor dan impor turun, maka permintaan terhadap produk-produk Indonesia di pasar global juga mungkin akan menurun. Ini dapat menyebabkan perusahaan-perusahaan yang mengandalkan ekspor sebagai sumber penghasilan utamanya mengalami penurunan laba. Penurunan laba perusahaan tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar saham ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Berdasarkan fenomena yang menjadi latar belakang, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada IDX80 Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia”**.

## **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Return Saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Seberapa besar pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Return Saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
3. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan terhadap Return Saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

## **1.2 Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.2.1 Maksud Penelitian**

Adapun maksud dari penelitian yang sedang dilakukan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh variabel Profitabilitas dan Liquiditas terhadap Return Saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021

### **1.2.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusah masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas secara parsial terhadap Return Saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas secara parsial terhadap Return Saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan terhadap Return Saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan factor-factor yang mempengaruhi Return Saham. Juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan teori mengenai factor-factor yang mempengaruhi Return Saham.

#### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi investor. Penelitian ini dapat membantu investor ketika ingin berinvestasi pada IDX80

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga investor memiliki gambaran bagaimana keadaan perusahaan dapat menguntungkan mereka.

## **BAB II**

### **TINJUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Profitabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas**

Pada umumnya setiap bisnis berusaha untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Manajemen perusahaan diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Menurut Gibson (2001) dalam Wijayanti dan Sari (2017) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, profitabilitas ini diukur dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah nilai yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aset perusahaan, penjualan dan investasi.

Menurut (Made et al., 2020) profitabilitas adalah hal utama untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan perusahaan, dimana profitabilitas sendiri akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun menurut (Nofitasari dan Suyatmin, 2021) Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan.



Sedangkan menurut (Wulandari et al., 2018) profitabilitas adalah kemampuan perseroan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnis yang bersifat normal.

Menurut Dunanti (2017) Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dari penjualan saat ini maupun dari total aset yang dimiliki perusahaan. Adapun menurut (Putri, 2021) Profitabilitas adalah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dicapai oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya, selain itu profitabilitas dapat memberikan tingkat keefektifitas manajemen pada suatu perusahaan. Sedangkan profitabilitas menurut (Oktora et al., 2021) adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktivitas suatu perusahaan, dalam waktu tertentu.

#### **2.1.1.2 Tujuan Profitabilitas**

Tujuan penggunaan profitabilitas menurut Kasmir (2014: 197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung keuntungan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.
2. Untuk menilai kinerja perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.

3. Untuk mengevaluasi perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk memperkirakan jumlah laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.
5. Baik kredit maupun ekuitas digunakan untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan.
6. Untuk mengukur produktivitas seluruh aset perusahaan, yang digunakan baik dalam ekuitas.

#### **2.1.1.3 Manfaat Profitabilitas**

Manfaat yang diperoleh dengan profitabilitas menurut Kasmir (2015: 198), yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat keuntungan perusahaan dalam satu periode.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Untuk mengetahui perkembangan keuntungan dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui jumlah laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik kredit maupun ekuitas.

#### **2.1.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Rasio laba bersih
2. Total perputaran aset
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aset
6. Aktiva tetap
7. Aset lancar
8. Total biaya

#### **2.1.1.5 Pengukuran Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2014: 115), Rasio profitabilitas terbagi menjadi 5 jenis yaitu:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*).

*Gross Profit Margin* adalah rasio profitabilitas untuk memperkirakan persentase dari total keuntungan dari pendapatan penjualan. Laba kotor dipengaruhi oleh laporan arus kas menggambarkan jumlah laba diperoleh perusahaan dengan memperhitungkan biaya yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa. Margin mengukur efisiensi perhitungan biaya produk atau biaya produksi. Semakin tinggi rasio GPM, semakin baik kondisi operasi perusahaan. sebaliknya menurun GPM, semakin kurang baik operasional perusahaan. Standar rata-rata industri untuk gross profit margin adalah 30% (Kasmir, 2015:157) dan Gross Profit Margin dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir 2014:136)

## 2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* adalah rasio profitabilitas untuk memperkirakan persentase laba bersih yang diperoleh dikurangi pajak atas pendapatan penjualan. *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Standar rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20% (Kasmir, 2015:201) dan *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2014:202)

## 3. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)

*Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan. Pengembalian aset (ROA) adalah rasio yang paling penting di antara rasio profitabilitas. standar rata-rata industri untuk ROA adalah 5,98% (Kasmir, 2015:205) jika rasio tersebut mencapai nilai 5,98% berarti nilai ROA tersebut dapat dikatakan baik. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2016:202)

#### 4. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)

Menurut kasmir (2014) ROE adalah rasio yang menunjukkan seberapa tinggi persentase keuntungan yang diperoleh bersih jika diukur dari ekuitas. Rasio ini adalah pengembalian investasi perspektif pemegang saham dan merupakan alat yang paling umum digunakan oleh investor dalam keputusan investasi. Standar rata-rata industri untuk return on equity adalah 40% (Kasmir, 2015:205) jika rasio tersebut mencapai nilai 40% berarti nilai **ROE** tersebut dapat dikatakan baik dan ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2016:135)

#### 5. Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)

Profitabilitas dari penjualan adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan rasio keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku dan hal-hal lain sebelum pemotongan pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan berapa banyak keuntungan yang diperoleh dari setiap penjualan yang juga disebut margin

operasi atau margin pendapatan operasional. Berikut ini rumus untuk menghitung *return on sales* (ROS):

$$ROS = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(Kasmir 2014:136)

#### 6. *Return on Investment* (ROI)

Pengembalian investasi adalah rasio pengembalian yang dihitung dari laba bersih dikurangi pajak atas total aset. Kembali ke investasi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam secara keseluruhan, untuk menghasilkan keuntungan terhadap total aset secara keseluruhan semua tersedia untuk perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi perusahaan. Rumus *Return on Investment* sebagai berikut ini:

$$ROI = \frac{\text{Laba atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

Sumber : (Kasmir 2014:136)

#### 7. *Earning Per Share* (EPS)

Laba per saham adalah rasio yang menggambarkan jumlah rupiah diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Laba per saham adalah indikator kinerja perusahaan. EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber : (Kasmir 2014:137)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih ROE dalam mengukur rasio profitabilitas. Return on equity atau ROE, atau return on equity, adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi pemanfaatan ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik usaha semakin menguat dan sebaliknya.

$$ROE = \text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2016:135)

Alasan peneliti memilih ROE, karena ROE adalah salah satu rasio yang dapat mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas, rasio ini dianggap paling tepat dibandingkan dengan rasio-rasio profitabilitas lainnya dalam kaitannya dengan return saham karena pada bagian akun modal terdapat juga akun modal saham, yang merupakan modal pemilik saham. Rasio utama yang digunakan dalam analisis return perusahaan adalah ROE, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal. Rasio ini digunakan dalam analisis return saham karena untuk meningkatkan pembayaran return, perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang diperoleh (Husnan 2015: 328).

## **2.1.2 Likuiditas**

### **2.1.2.1 Pengertian Likuiditas**

Menurut Weston (2011) dalam Wulandari et all (2018) Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menutupi pengeluaran jangka pendeknya. Sedangkan Menurut Kasmir (2014:110) menyatakan bahwa Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (utang). Artinya jika perusahaan dibebani, maka perusahaan akan mampu menutupi hutang, terutama hutang yang jatuh tempo.

Menurut Munawir (2016) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dibayar, atau kewajiban perusahaan untuk memenuhi kewajiban penagihannya. Sedangkan menurut Fatmawati (2017) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun Menurut Hery (2018) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya.

Menurut (Suryani dan Djawoto, 2021) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang atau kewajibannya yang harus dibayar segera menggunakan harta lancar. Sedangkan menurut (Febriani, 2020) Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan. Adapun menurut Simmamora dan Rina, 2020) Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek. Jika dalam waktu jangka pendek perusahaan tidak



dapat mengelola perusahaan, maka keadaan perusahaan akan semakin sulit dalam jangka panjang.

Dari pengertian yang dijelaskan oleh para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Posisi likuiditas yang tercatat di neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya izin pembayaran perusahaan, mis. aset lancar, khususnya uang tunai sebagai alat pembayaran hutang lancar yang paling likuid.

#### **2.1.2.2 Tujuan Likuiditas**

Menurut Herry (2015: 177) tujuan likuiditas sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang akan segera jatuh tempo.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan total aktiva lancar.

#### **2.1.2.3 Manfaat Likuiditas**

Manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2017:132), adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat penagihan. Ini adalah kemampuan untuk melunasi kewajiban yang harus dibayar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (tanggal dan bulan tertentu).

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Ini adalah jumlah hutang yang kurang dari satu tahun atau setara dengan satu tahun, berdasarkan total aset lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aset lancar dikurangi dengan persediaan dan kewajiban yang dianggap memiliki likuiditas lebih rendah.
4. Untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan saat ini dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk melunasi hutang.
6. Sebagai alat perencanaan masa depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat posisi dan status likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan perusahaan, dari masing-masing bagian modal kerja dan kewajiban jangka pendek.
9. Menjadi pemicu bagi manajer untuk meningkatkan kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas saat ini.

#### **2.1.2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas**

Menurut Hani (2015, hal. 121) disebutkan bahwa : “Faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah faktor yang membentuk likuiditas itu sendiri adalah bagian dari aset kewajiban lancar dan tidak lancar, termasuk arus kas dan arus kas modal kerja, ukuran perusahaan, peluang pertumbuhan (potensi pertumbuhan), keragaman arus kas dalam operasi, rasio utang atau restrukturisasi utang.”

Menurut Agustiani (2019), “faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Uang tunai dan bank contohnya jumlah kas yang tersedia di perusahaan dan simpanan perusahaan yang ada di bank yang dapat ditarik dari cepat.
2. Surat berharga adalah surat berharga jangka pendek, Misalnya, saham dibeli tetapi bukan sebagai investasi jangka panjang waktu yang lama tapi singkat.
3. Piutang usaha adalah piutang perusahaan kepada pihak lain yang dibentuk karena transaksi kredit.
4. Persediaan adalah barang yang diperdagangkan perusahaan.
5. Hutang dibayar dimuka adalah biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan di masa yang akan datang.

#### **2.1.2.5 Pengukuran Likuiditas**

jenis-jenis rasio likuiditas yang dikemukakan oleh Kasmir (2014:119) yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya yaitu:

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

*current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo setelah ditagih secara penuh. Dengan kata lain, berapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi jatuh tempo jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Dapat juga dikatakan bahwa *current ratio* merupakan salah satu bentuk pengukuran tingkat keamanan suatu perusahaan. Standar rata-rata industri untuk *current ratio* adalah 200% (Kasmir, 2015:135) jika rasio tersebut mencapai nilai 200% berarti nilai *current ratio* tersebut dapat dikatakan baik dan berikut rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *current ratio*:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2016:134)

## 2. Rasio cepat (*Quick ratio*)

*Quick ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban atau kewajiban lancar (*current liabilities*) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Artinya, kita mengabaikan nilai persediaan, dengan mengurangkannya dari nilai total aset lancar. Hal ini karena dianggap membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk membayar persediaan secara tunai, jika perusahaan membutuhkan modal dengan cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Standar

rata-rata industri untuk quick ratio adalah 150% (Kasmir, 2015:138) dan berikut rumus yang dapat digunakan untuk mengukur quick ratio:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2016:137)

### 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

*Cash ratio* adalah alat yang digunakan untuk mengukur jumlah kas yang tersedia untuk melunasi hutang. Anda dapat menunjukkan bahwa uang tunai tersedia dalam bentuk tunai atau setara kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik kapan saja dengan kartu ATM). Dapat dikatakan bahwa rasio ini benar-benar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Rasio kas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2016:139)

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Current Ratio dalam mengukur rasio likuiditas.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2016:134)

Alasan peneliti memilih current ratio adalah karena current ratio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi investor, ini sangat penting mempertimbangkan aset lancar perusahaan karena terdapat rekening efek, yang dalam bentuk saham dan obligasi yang dapat segera diuangkan atau dijual di bursa efek surat berharga/bank. alasan menggunakan rasio lancarkarena kemampuannya untuk mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban saat ini (Oktrima, 2017). Rasio lancer adalah ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejadian tak terduga, seperti pemogokan dan kerugian yang tidak biasa, yang dapat secara sementara dan tidak terduga mencegah arus kas.

### **2.1.3 Return Saham**

#### **2.1.3.1 Pengertian Return Saham**

Menurut Ang (1997) dalam Wulandari et. al (2018) Return saham adalah Pengembalian ekuitas lebih besar daripada pengembalian investor atas investasi yang mereka lakukan. Sedangkan menurut Afiyanti et. al (2018) merupakan salah satu yang memotivasi investor untuk berinvestasi pada sahamnya dan juga merupakan penghargaan atas keberanian mengambil risiko atas investasi yang dilakukan. Adapun menurut Jogiyanto (2017) Returnsaham adalah hasil yang diperoleh investor dari suatu kegiatan investasi yang dilakukan, yang terdiri dari keuntungan atau kerugian modal dan dividen.

Menurut Istiqoma (2018) dalam Warizal et al (2019) return saham merupakan hasil dari investasi. Artinya return on share adalah return atas pembelian dan penjualan saham. Pengembalian ekuitas diperoleh berdasarkan selisih kenaikan (capital gain) atau selisih penurunan (capital loss), yaitu selisih antara harga investasi saat ini dengan harga investasi pada periode yang lalu. Sedangkan menurut Junaeni (2017) dalam Warizal et al (2019) Return Saham adalah pengembalian ekuitas mengenai pengembalian atau selisih antara kenaikan atau penurunan dari penjualan dan pembelian, penting bagi investor untuk mencari informasi terlebih dahulu untuk menentukan apakah investasi tersebut akan menghasilkan pengembalian yang diharapkan dan seberapa besar risiko yang akan dihadapi.

Return Saham adalah tingkat keuntungan yang dapat dinikmati investor atau investasi ekuitas mereka. Dalam setiap kegiatan investasi jangka panjang dan jangka pendek, selalu ada harapan untuk memperoleh atau meningkatkan nilai investasi dan risiko yang tidak membahayakan kegiatan investasi yang telah dilakukan oleh investor (Samudra et al, 2020). Adapun Menurut Sariani dan Nurfadilah (2020) Pengembalian ekuitas adalah hasil dari berinvestasi dalam ekuitas.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Return Saham merupakan keuntungan secara langsung dan tidak langsung atau hasil yang diperoleh setelah investor berinvestasi pada suatu sekuritas tertentu.

### **2.1.3.2 Manfaat Return Saham**

Menurut Horne dan Wachowicz (2014:189), manfaat Return Saham dapat menjadi dasar pengambilan keputusan keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan sekuritas, evaluasi nilai episode faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham masa depan dan terapkan partisipasi faktor-faktor ini dan juga dapat instruksi pengembalian keselamatan di penerbit surat berharga.

### **2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham**

Menurut Masdupi & Tasman (2017) Return saham dapat dipengaruhi oleh beberapa factor sebagai berikut :

1. Faktor Makro adalah factor yang berasal dari luar organisasi, yaitu :
  - a. Inflasi
  - b. Suku bunga
  - c. Kurs rupiah
  - d. Tingkat pertumbuhan ekonomi
  - e. Indeks harga saham regional
2. Faktor Mikro merupakan factor yang berasal dari dalam organisasi itu sendiri, yaitu :
  - a. Laba bersih per saham (EPS)
  - b. Nilai buku per saham
  - c. Rasio hutang terhadap equitas
  - d. Likuiditas



- e. Profitabilitas
- f. Rasio keuangan lainnya

Menurut Handayanti dan Zulyanti (2018) terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi return saham yaitu sebagai berikut :

1. *Earning Per Share* (EPS)

Laba per saham (EPS) adalah salah satu rasio pasar yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dari perbandingan pendapatan akan disetujui oleh pemegang saham atau investor dan pendapatan diperoleh (laba bersih) pada harga saham setiap lembarnya dalam perusahaan.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang / ekuitas (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segalanya ditentukan tugasnya dari setiap bagian dari ibukota ekuitas atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

3. *Return On Assets* (ROA)

Pengembalian aset (ROA) yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak untuk aset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aset dalam memberi hasil saat tanam sumber daya.

#### **2.1.3.4 Pengukuran Return Saham**

Menurut Juanda et al (2018) Return dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. *Realized return* (Return realisasi)

Return realisasi merupakan return yang dipergunakan sebagai pengukur kinerja suatu organisasi dan merupakan salah satu penentu pada return dan resiko dimasa mendatang. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur return realisasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber : Suriyani dan Merha (2020)

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham periode sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

## 2. *Expected return* (Return ekspetasi)

Return ekspetasi adalah return yang diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang dan termasuk pengembalian yang belum ada kepastian. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukur return ekspetasi adalah sebagai berikut:

$$E(Rit) = Rmt$$

Sumber : Suryani dan Mertha (2020)

Keterangan:

$E(Rit)$  = Tingkat keuntungan saham yang diharapkan pada hari ke t

$Rmt$  = Tingkat keuntungan pasar pada periode t

Dalam penelitian ini, perhitungan return saham hanya menggunakan total return (Return Realisasi), di mana pengembalian total membandingkan harga saham periode berjalan dengan harga saham periode sebelumnya. Return saham akan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sumber : Suriyani dan Mertha (2020)

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham periode sekarang

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelumnya

Alasan peneliti memilih Return Realisasi karena mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan deviden kassecara periodik kepada pemegang sahamnya. Return Saham dapat diartikan sebagai pengembalian keuntungan sebagai investor mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya. tanpa keuntungan berinvestasi, tentu saja investor tidak akan mendapat masalah dengan investasi, yang pada akhirnya tidak akan membuahkan hasil dan Return Realisasi juga merupakan return yang telah terjadi, return realisasi digunakan sebagai dasar penentuan return ekspetasi atau risiko dimasa mendatang (Suriyani dan Mertha, 2020).

## **2.1.4 Hubungan Antar Variabel**

### **2.1.4.1 Hubungan Profitabilitas Terhadap Return Saham**

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan yang diperoleh kegiatan utama perusahaan dengan aset yang dimiliki menciptakan keuntungan bisnis. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham (Wijayanti dan Deviana Sari, 2017). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut tergolong baik dalam mencetak laba bersih, sehingga perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung diminati oleh investor berinvestasi. Dalam penelitian ini menggunakan ROE untuk memperkirakan tingkat laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi juga return saham dari investor (Hery, 2015:192). Rasio ini banyak digunakan oleh investor-investor untuk mengetahui tingkat laba perusahaan. Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini, 2020). Deskripsi ini sesuai dengan penelitian Aida Noviyanti dan Yahya (2017), Surina (2017), dan Tarmizi et al (2018).

### **2.1.4.2 Hubungan Likuiditas Terhadap Return Saham**

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham (Dewi dan I Gede Mertha Sudiarta, 2019). Likuiditas memperlihatkan semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan nantinya akan meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan, sehingga sumber dana jangka pendek dapat terpenuhi dan dapat meningkatkan return saham (Salmia, 2019). Dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio*(CR) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini banyak digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham (Sunardi dan A. Kadim 2019). Deskripsi ini sesuai dengan penelitian Khoiriyah (2017), Putri Lita Rusadi & Suwardi Bambang Hermanto (2017), dan Fatmawati (2017).

#### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

Wulandari et al (2018) Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Terdapat populasi sebanyak 148 perusahaan dan sampel yang terpilih sebanyak 57 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap return saham dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham.

Salmia (2019) Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan

sampelnya adalah laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2013-2017 yang diambil melalui *purposive sampling*. Berdasarkan hasil purposive sampling diperoleh 6 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji signifikansi (Uji t dan Uji F) dengan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Wijayanti dan Deviana Sari (2017) Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebanyak 29 bank dan hanya 22 bank yang dijadikan sample penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Return saham dan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen oleh profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap Return saham dapat diterima secara keseluruhan.

Tarmizi et al (2018) Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jenis penelitian ini dilakukan

dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling berjumlah 14 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 18. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *net profit margin* berpengaruh negative terhadap return saham, sedangkan *quick ratio* dan ROE berpengaruh positif terhadap return saham.

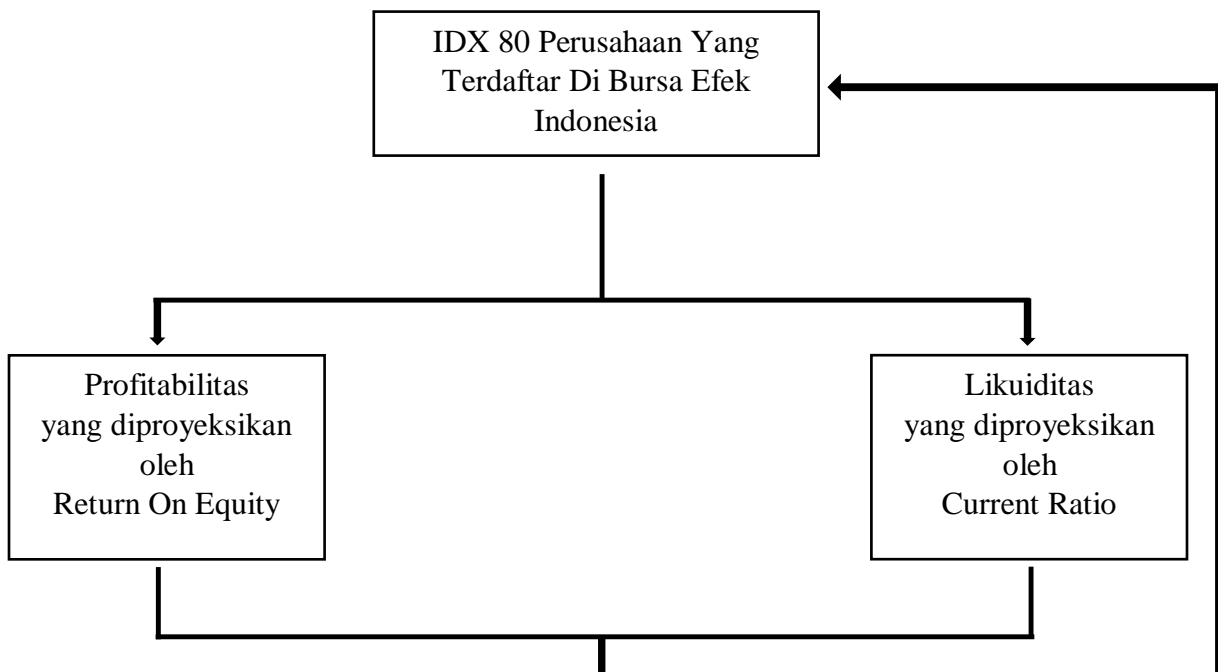
Dewi dan I Gede Mertha Sudiarta (2019) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 14 perusahaan, dengan metode purposive sampling, sehingga di dapat data pengamatan sebanyak 56. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan pada return saham, sedangkan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan pada return saham.

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengukur return saham dengan menggunakan pengukuran profitabilitas dan likuiditas pada IDX 80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal dalam bisnisnya. Pengukuran rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA), Sedangkan rasio likuiditas

adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut. Pengukuran rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current Ratio. Dengan ini peneliti akan menguji besarnya pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Return saham dan hasil penelitian ini akan direkomendasikan ke IDX 80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk lebih jelas maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran mengenai penelitian ini sebagai berikut:

**Gambar4.1 KERANGKA PEMIKIRAN**





---

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena rumusan masalah telah disajikan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada IDX 80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada IDX 80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
3. Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada IDX 80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.



## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Berdasarkan penjelasan bab sebelumnya maka yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, yang mana digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:15). Dalam penelitian ini, menggunakan metode pendekatan yang bersifat deskriptif. Menurut Sugioyono (2018:11) deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengukur pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap return saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mengetahui data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu perlu mengoperasionalisasikan variable-variabel seperti diinventarisir dari latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran dengan maksud untuk menentukan indikator-indikator variable yang bersangkutan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independent*) yaitu
  - a. Profitabilitas yaitu diukur dengan Return On Equity (ROE). ROE adalah rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas.
  - b. Likuiditas yaitu diukur dengan Current Ratio (rasio lancar). rasio lancar dapat diukur dengan membandingkan aktiva lancar dan utang lancar.
2. Variabel tidak bebas (*Dependent*) yaitu Return Saham yang diukur melalui total return (Return Realisasi), di mana pengembalian total membandingkan harga saham periode berjalan dengan harga saham periode sebelumnya.

**Table 5.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1) Sumber :Kasmir (2016:135)	<i>Return On Equity (ROE)</i>  $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Likuiditas (X2) Sumber : Kasmir (2016:134)	<i>Current Ratio</i>  $CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

Return Saham (Y) Sumber : Suriyani dan Mertha (2020)	<i>Return Realisasi</i>  $Return Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
--	---	-------

### 3.2.2 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:72). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek dan obyek itu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan surat edaran BEI , berjumlah 80 perusahaan sebagai mana berikut ini:

**Table 3.2**

**Jumlah Populasi pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021**

No	Kode	Nama Perusahaan/saham	Tanggal IPO
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	9 Desember 1997
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	6 November 2007
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
4	AGII	Aneka Gas Industri Tbk.	28 September 2016
5	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	3 Oktober 1994

6	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Januari 2009
7	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 November 1997
8	ASII	Astra International Tbk.	4 April 1990
9	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18 Desember 2007
10	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	12 November 2012
11	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
12	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
13	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
14	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
15	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
16	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	8 Juli 2010
17	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Juli 2012
18	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
19	BMTR	Global Mediacom Tbk.	17 Juli 1995
20	BRPT	Barito Pacific Tbk.	1 Oktober 1993
21	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	6 Juni 2008
22	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.	8 Mei 2018
23	BUKA	Bukalapak.com Tbk.	6 Agustus 2021
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
25	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28 Maret 1994
26	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk.	15 Januari 2021
27	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29 Mei 2015
28	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.	15 Juni 2001
29	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	14 Juni 2013

30	ELSA	Elnusa Tbk.	6 Februari 2008
31	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.	12 Januari 2010
32	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	14 Desember 2011
33	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.	1 Februari 2012
34	EXCL	XL Axiata Tbk.	29 September 2005
35	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agustus 1990
36	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	16 Mei 2018
37	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agustus 1990
38	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
39	HRUM	Harum Energy Tbk.	6 Oktober 2010
40	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7 Oktober 2010
41	INCO	Vale Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
42	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
43	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16 Juli 1990
44	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	5 Desember 1989
45	ISAT	Indosat Tbk.	19 Oktober 1994
46	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Desember 2007
47	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Oktober 1989
48	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 November 2007
49	KAEF	Kimia Farma Tbk.	4 Juli 2001
50	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
51	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28 Juni 1996
52	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	9 Oktober 1989
53	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	5 Juli 1996
54	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.	10 November 2004

55	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Juni 2015
56	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.	12 Oktober 1994
57	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24 Maret 2015
58	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22 Juni 2007
59	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4 Juli 1990
60	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.	15 Desember 2003
61	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
62	PTPP	PP (Persero) Tbk.	9 Februari 2010
63	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	9 Oktober 1989
64	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16 Juli 2002
65	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18 Desember 2013
66	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	8 Juli 1991
67	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	7 Mei 1990
68	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.	26 Juni 2013
69	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	12 April 2021
70	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26 Oktober 2010
71	TINS	Timah Tbk.	19 Oktober 1995
72	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	3 April 1990
73	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	14 November 1995
74	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	8 Maret 2010
75	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	26 Mei 2008
76	UNTR	United Tractors Tbk.	19 September 1989
77	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982
78	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Oktober 2007



79	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	2 Februari 2021
80	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Desember 2012

Tabel 3.2 1

Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022).

### 3.2.2.1 Sampel

Untuk memperoleh sampel yang mencerminkan karakteristik populasi secara tepat dalam hal ini tergantung oleh dua faktor metode penarikan sampel dan ukuran sampel. Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:76) bahwa *Purposive Sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang ditentukan adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.
2. Melakukan *Initial Public Offering* (IPO) antara tahun 2017-2021.
3. Memiliki laporan keuangan publikasi tahun 2017-2021.
4. Perusahaan yang menerbitkan closing price dari tahun 2017-2021.
5. Perusahaan yang memperoleh laba dari tahun 2017-2021.

Pertimbangan tersebut dilaksanakan agar penelitian ini lebih efisien, dan dapat mendapatkan hasil penelitian yang bisa mewakili seluruh populasi. Maka sampel yang dipilih dalam penelitian adalah sebanyak 54 perusahaan, daftar sampel penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Sampel pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**  
**Tahun 2017-2021**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan/saham</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	9 Desember 1997
2	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	6 November 2007
3	ADRO	Adaro Energy Tbk.	16 Juli 2008
4	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	3 Oktober 1994
5	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	15 Januari 2009
6	ANTM	Aneka Tambang Tbk.	27 November 1997
7	ASII	Astra International Tbk.	4 April 1990
8	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	12 November 2012
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
10	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003
11	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	17 Desember 2009
12	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk.	16 Mei 1990
13	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	8 Juli 2010
14	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	12 Juli 2012
15	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
16	BMTR	Global Mediacom Tbk.	17 Juli 1995
17	BRPT	Barito Pacific Tbk.	1 Oktober 1993
18	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	6 Juni 2008
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
20	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28 Maret 1994

21	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	29 Mei 2015
22	ELSA	Elnusa Tbk.	6 Februari 2008
23	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	14 Desember 2011
24	GGRM	Gudang Garam Tbk.	27 Agustus 1990
25	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	15 Agustus 1990
26	HRUM	Harum Energy Tbk.	6 Oktober 2010
27	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	7 Oktober 2010
28	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
29	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	16 Juli 1990
30	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.	5 Desember 1989
31	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	18 Desember 2007
32	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	23 Oktober 1989
33	KAEF	Kimia Farma Tbk.	4 Juli 2001
34	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
35	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	5 Juli 1996
36	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.	19 Juni 2015
37	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24 Maret 2015
38	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	22 Juni 2007
39	MYOR	Mayora Indah Tbk.	4 Juli 1990
40	PTBA	Bukit Asam Tbk.	23 Desember 2002
41	PTPP	PP (Persero) Tbk.	9 Februari 2010
42	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	9 Oktober 1989
43	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	16 Juli 2002
44	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	18 Desember 2013

45	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	8 Juli 1991
46	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	7 Mei 1990
47	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26 Oktober 2010
48	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	3 April 1990
49	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	14 November 1995
50	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	8 Maret 2010
51	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.	26 Mei 2008
52	UNTR	United Tractors Tbk.	19 September 1989
53	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	11 Januari 1982
54	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Oktober 2007

Sumber : Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2022)

Data penelitian ini merupakan data penelitian sekunder yang diambil dari [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) serta dari sumber lain yang dianggap relevan. Penelitian menggunakan data time series tahunan, untuk semua variabel yang digunakan dalam model penelitian ini.

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel diatas adalah 54 perusahaan dan perusahaan yang tidak memenuhi kriteria adalah 26 perusahaan yang terdiri dari perusahaan :

- 1) PT. Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) perusahaan ini tidak menerbitkan closing price pada tahun 2017 dan melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2018, perusahaan ini juga telah mengalami delisting pada IDX80 perusahaan (Kontan.co.id).

- 2) PT Bukalapak Tbk (BUKA) perusahaan ini tidak menerbitkan closing price pada tahun 2017-2020 dan melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2021.
- 3) PT Samator Indo Gas Tbk (AGII) perusahaan ini mengalami delisting pada IDX80 perusahaan (Kontan.co.id).
- 4) PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk (DGNS) perusahaan ini tidak menerbitkan closing price pada tahun 2017-2020 dan melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2021.
- 5) PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG) perusahaan ini mengalami delisting pada IDX80 perusahaan (Kontan.co.id).
- 6) PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) perusahaan ini tidak menerbitkan closing price pada tahun 2017-2021 dan melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2018.
- 7) PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) perusahaan ini tidak menerbitkan closing price pada tahun 2017-2020 dan melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2021.
- 8) PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) perusahaan ini tidak menerbitkan closing price pada tahun 2017-2020 dan melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2021.
- 9) PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) perusahaan ini melakukan Initial Public Offering (IPO) pada tahun 2017.

- 10) PT Matahari Departement Store Tbk (LPPF) perusahaan ini mengalami delisting pada IDX80 perusahaan (Kontan.co.id).
- 11) PT Alam Sutera Reality Tbk (ASRI) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2020.
- 12) PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2021.
- 13) PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2020.
- 14) PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2018.
- 15) PT Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2020.
- 16) PT XL Axiata Tbk (EXCL) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2018.
- 17) PT Vale Indonesia Tbk (INCO) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2017.
- 18) PT Indosat Tbk (ISAT) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2018 dan tahun 2020.
- 19) PT Jasa Marga Tbk (JSMR) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2020.
- 20) PT Lippo Karawaci Tbk (LPKR) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2019 dan tahun 2020.

- 21) PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2020.
- 22) PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2017, 2019, dan pada tahun 2020.
- 23) PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2020.
- 24) PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SRTG) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2018.
- 25) PT Timah Tbk (TINS) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2019 dan tahun 2020.
- 26) PT Waskita Karya Tbk (WSKT) perusahaan ini tidak memperoleh laba (rugi) pada tahun 2020.

### **3.2.3 Jenis Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka dan rasio seperti data harga saham, closing price, perhitungan rasio dan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, yahoo finance, dan website IDX80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan mempelajari atau mencatat dari dokumen-dokumen dan arsip yang berhubungan dengan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018 : 240) dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi yakni mengambil data Harga Saham IDX80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di website perusahaan penelitian, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

### 3.2.5 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji data apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2017:145). Uji normalitas yang digunakan adalah uji statistic *Kolmogrov Smirnov*.

Uji normalitas menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Nilai residual terdistribusi normal jika lebih dari 0,05. Sebaliknya nilai terdistribusi tidak normal jika kurang dari 0,05 atau 5% (Ghozali, 2017:145).



### 3.2.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah hubungan linear antar variabel bebas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2017:71).

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu Variance Inflation Factor (VIF). Untuk pengambilan keputusan dalam menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dengan kriteria sebagai berikut: pertama, Jika nilai  $VIF > 10$  atau jika nilai tolerance  $< 0,1$  maka ada multikolinearitas dalam model regresi kedua. Jika nilai  $VIF < 10$  atau jika nilai tolerance  $> 0,1$  maka tidak ada multikolinearitas dalam model regresi (Wardiran, 2011).

### 3.2.5.3 Uji Autokorelasi

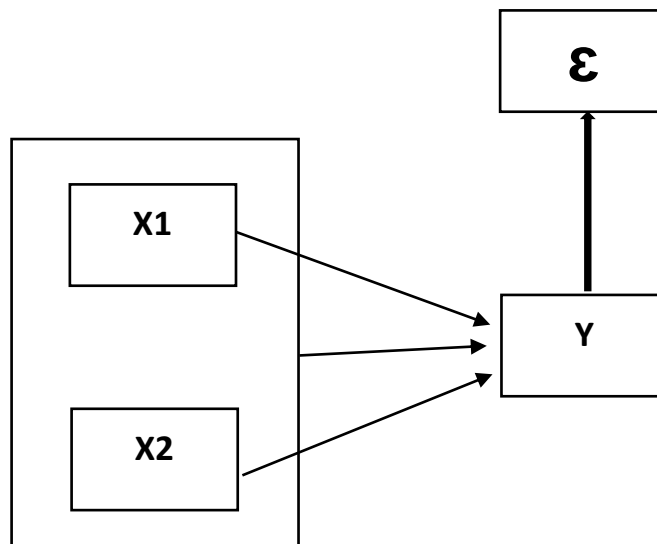
Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Sebuah model regresi yang baik adalah tidak terdapat autokorelasi. Secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil acuan sebagai berikut: 1) Jika angka durbin-watson dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif. 2) Jika angka durbin-watson diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak

ada autokorelasi. 3) Jika angka durbin-watson diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif(Saputra & Santoso, 2017).

### 3.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan persamaan regresi berganda. Variabel terikat (dependent variabel) dalam penelitian ini adalah Profitabilitas dan Likuiditas sedangkan sebagai variabel bebas (independent variabel) adalah Return Saham. Adapun gambar dan persamaan regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 3.1 Gambar Regresi Linear Berganda**



Adapun persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Return Saham

X<sub>1</sub> = Profitabilitas

X<sub>2</sub> = Likuiditas

a = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi/slop     $\epsilon$  = Epselon

### 3.2.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.2.7.1 Uji F (Simultan)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel independen dan variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2017).

- 1) Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang berarti koefisien regresi signifikan. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig  $> 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.2.7.2 Uji Signifikansi (Uji – t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017). Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dengan kriteria Uji t menggunakan derajat kepercayaan sebesar 95% dan tingkat kesalahan  $\alpha$  sebesar 5%. variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen apabila memiliki nilai sig. < 0,05 atau hipotesis diterima dan sebaliknya hipotesis akan ditolak apabila memiliki nilai sig. > 0,05.

### 3.2.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji seberapa besar variasi variabel *independen* mampu menjelaskan variasi variabel *dependen*. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted  $R^2$  menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase. Kemudian sisanya (100 % - perentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain, selain yang digunakan dalam model (Ghozali, 2017).



## **BAB IV**

### **HASIL PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskriptif Penelitian**

##### **4.1.1 PT Astra Argo Tbk**

PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI) bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit dan pabriknya berlokasi di Kalimantan Selatan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Visi perusahaan ini menjadi Perusahaan Agrobisnis yang paling Produktif dan paling Inovatif di Dunia. Misi Menjadi Panutan dan Berkontribusi untuk Pembangunan serta Kesejahteraan Bangsa. Alamat jl.pulo ayang raya DKI Jakarta.

##### **4.1.2 PT Ace Hardware Indonesia Tbk**

PT. Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) didirikan pada tahun 1995 oleh PT Kawan Lama Sejahtera dan membuka gerai pertamanya pada tahun 1996 di Karawaci, Tangerang, Jawa Barat. Saat ini kegiatan usaha Perusahaan terutama adalah penjualan eceran (ritel) barang-barang untuk kebutuhan rumah tangga dan gaya hidup. Visi menjadi pusat ritel perlengkapan rumah tangga dan gaya hidup di Indonesia. Misi Memberikan ragam pilihan kebutuhan dan gaya hidup, lebih dekat dengan masyarakat melalui inovasi kemudahan berbelanja selaras dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Alamat gedung kawasan lama DKI Jakarta.

#### **4.1.3 PT Adaro Energy Tbk**

PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) adalah perusahaan pertambangan batu bara terpadu yang berbasis di Indonesia. ADRO dan anak perusahaannya bergerak dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan batubara, jasa kontraktor penambangan, infrastruktur, logistik batubara dan kegiatan pembangkit tenaga listrik. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Visi menjadi kelompok perusahaan tambang dan energi Indonesia yang terkemuka. Misi kami bergerak di bidang pertambangan dan energi untuk Memuaskan kebutuhan pelanggan dan mengembangkan karyawan. Alamat menara karya DKI Jakarta.

#### **4.1.4 PT AKR Corporindo Tbk**

PT. AKR Corporindo Tbk (AKRA) bergerak dalam bidang distribusi produk minyak bumi kepada pelanggan industri, distribusi dan perdagangan produk kimia (seperti soda api, natrium sulfat, resin PVC dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan transportasi, tank dan layanan logistik lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juni 1978. Visi Menjadi pemain utamadi bidang penyedia jasa logistik dan solusi pengadaan untuk bahan kimia dan energi di Indonesia. Misi Mengoptimalkan potensi kita untuk meningkatkan nilai para pemegang saham dan pihak-pihak terkait secara berkesinambungan. Alamat Jl,wisma DKI Jakarta.

#### **4.1.5 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk**

PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) bergerak dalam bidang distribusi eceran produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan mini market, dengan nama "Alfamart". Jaringan mini market terdiri dari minimarket, dengan kepemilikan langsung dan berdasarkan perjanjian waralaba. Visi Menjadi jaringan distribusi retail terkemuka yang dimiliki oleh masyarakat luas, berorientasi kepada pemberdayaan pengusaha kecil, pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen, serta mampu bersaing secara global. Misi Membangun organisasi global yang terpercaya, tersehat dan terus bertumbuh dan bermanfaat bagi pelanggan , pemasok, karyawan, pemegang saham dan masyarakat pada umumnya.

#### **4.1.6 PT Aneka Tambang Tbk**

PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM) bergerak dalam bidang pertambangan simpanan alam, manufaktur, perdagangan, transportasi dan jasa terkait lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada 5 Juli 1968. Visi Menjadi korporasi global berbasis pertambangan dengan pertumbuhan sehat dan standar kelas dunia. Misi Menciptakan keunggulan operasional berbasis biaya rendah dan teknologi tepat guna dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan hidup. Alamat Jl. Letjen TB Simatupang No. 1 Lingkar Selatan, Tanjung Barat South Jakarta.



#### **4.1.7 PT Astra Internasional Tbk**

PT. Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tahun 1957 sebagai perusahaan dagang. Perusahaan ini memiliki enam lini bisnis: Otomotif; Jasa Keuangan; Alat Berat, Pertambangan & Energi; Agribisnis; Teknologi Informasi; Infrastruktur dan Logistik. Perusahaan ini didukung oleh anak perusahaannya yang bergerak di bidang perakitan dan distribusi mobil, sepeda motor dan suku cadang terkait, penjualan alat berat dan persewaan, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi. Visi dan Misi Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik, dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan, dengan pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi. Alamat jl gaya motor DKI Jakarta.

#### **4.1.8 PT Adi Sarana Armada Tbk**

PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) adalah perusahaan jasa transportasi di Indonesia, menyediakan solusi transportasi yang mencakup penyewaan mobil untuk perorangan dan perusahaan, transporter logistik, dan layanan manajemen pengemudi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2003. Visi Menjadi perusahaan jasa terbaik dalam bidang mobilitas, logistik, serta ekosistem lelang mobil. Misi Menjadi perusahaan jasa terbaik dalam bidang mobilitas, logistik, serta ekosistem lelang mobil. Alamat jl graha kirana building DKI Jakarta.

#### **4.1.9 PT Bank Negara Indonesia Tbk**

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) atau BNI adalah bank umum milik negara. BNI didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Ruang lingkup kegiatan BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan umum. Visi Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah. Misi Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat. Alamat jl jensudirman DKI Jakarta.

#### **4.1.10 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk**

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) atau BRI merupakan bank komersial tertua di Indonesia, didirikan pada tanggal 16 Desember 1895, di Purwokerto, Jawa Tengah. Ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan. BRI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia selaku pemegang saham mayoritas. Visi Menjadi Lembaga Keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan. Misi Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama dan memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global. Alamat jl jend.sudirman, DKI Jakarta.

#### **4.1.11 PT Bank Tabungan Negara Tbk**

PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) bergerak dalam kegiatan perbankan komersial. Bank BTN memulai kegiatannya berdasarkan prinsip syariah

pada tanggal 14 Februari 2005 dengan pengoperasian cabang syariah pertamanya di Jakarta - Harmoni. Visi Menjadi The Best Mortgage Bank di Asia Tenggara pada tahun 2025. Misi secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah, Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak dan Menjadi home of Indonesia's best talent. Alamat Jl Gajah Mada, DKI Jakarta

#### **4.1.12 PT. BFI Finance Indonesia Tbk**

PT. BFI Finance Indonesia Tbk (BFIN) bergerak dalam bidang leasing dan pembiayaan konsumen, termasuk sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, anjak piutang, dan kartu kredit. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Visi bfi finance adalah menjadi mitra solusi keuangan yang terpercaya yang turut berkontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat. Misi menyediakan solusi keuangan yang terpercaya dan efektif kepada pelanggan. Alamat Jl Kapt Soebijanto Djojohadikusumo, DKI Jakarta.

#### **4.1.13 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk**

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJBR) adalah sebuah perusahaan nasionalisasi yang dimiliki oleh Belanda yang berdomisili di Indonesia. Peraturan berlaku untuk perusahaan milik Belanda, N.V. Denis (De Eerste Nederlandsch Indische Kepemilikan Saham) dan anak perusahaannya, yang kemudian diserahkan kepada Pemerintah Daerah Jawa Barat Tingkat I. Perusahaan

bergerak dalam bisnis perbankan. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1961. Perusahaan juga menjalankan sistem dual banking, yang menyediakan layanan perbankan ke sistem konvensional dan sistem syariah. Visi dan Misi Menjadi Bank Pilihan Utama Anda. Memberikan kontribusi dan berpartisipasi sebagai penggerak dan pendorong laju perekonomian daerah. Menjadi partner utama pemerintah daerah dalam pengelolaan keuangan. Memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Memberikan manfaat terbaik dan berkelanjutan kepada stakeholders. Meningkatkan inklusi keuangan kepada masyarakat melalui digitalisasi perbankan. Alamat Jl. Naripan, Bandung.

#### **4.1.14 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk**

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (BJTM) yang dikenal dengan sebutan Bank Jatim, didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 di Surabaya. Bank mulai melakukan kegiatan operasional sesuai Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.BUM 9-4-5 pada tanggal 15 Agustus 1961. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) dibentuk dan mulai beroperasi sejak tanggal 21 Agustus 2007. Bank memperoleh izin untuk beroperasi sebagai bank devisa pada 2 Agustus 1990. Entitas induk terakhir dari Bank adalah Pemerintah Propinsi Jawa Timur. Ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip Syariah serta kegiatan perbankan lainnya. Visi Menjadi Bank Pembangunan Daerah Nomor 1 di Indonesia. Misi Akselerasi kinerja dan transformasi bisnis yang sehat menuju digital bank dengan

SDM yang berdaya saing tinggi, Memberikan kontribusi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dan Menerapkan prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan. Alamat Jl. Basuki Rachmat, Surabaya.

#### **4.1.15 PT Bank Mandiri Tbk**

Pt. Bank mandiri (persero) tbk (BMRI) beroperasi pada layanan perbankan komersial. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 2 oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi bank pemerintah indonesia. Pada bulan juli 1999, empat bank milik negara - bank bumi daya, bank dagang negara, bank exim dan bapindo - digabungkan ke bank mandiri. Visi mmenjadi partner finansial pilihan utama anda. Misi menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan *simple* yang menjadi bagian hidup nasabah. Alamat jl jend gatot subroto, dki jakarta.

#### **4.1.16 PT Global Mediacom Tbk**

PT. Global Mediacom Tbk (BMTR) bergerak di sektor investasi dan perusahaan induk beberapa anak perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1982. Visi Menjadi grup perseroan media terintegrasi yang terkemuka melalui inovasi-inovasi strategis dengan menyajikan konten berkualitas terbaik dengan menggunakan platform-platform media yang paling tepat. Misi Menjadi pilihan utama dalam sarana hiburan dan menyediakan berita dan informasi yang komperhensif bagi seluruh lapisan masyarakat. Menciptakan dan

memaksimalkan sinergi antar berbagai anak-anak perseroan media. Alamat Jl Kebon Sirih, DKI Jakarta.

#### **4.1.17 PT Barito Pacific Tbk**

PT. Barito Pacific Tbk (BRPT) bergerak dalam bisnis kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti, perdagangan, energi terbarukan dan transportasi. Perusahaan dimiliki oleh sekelompok perusahaan yang dimiliki oleh Barito Pacific. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Visi Misi Barito adalah Menjadi sebuah perusahaan sumber daya yang terdiversifikasi dan terintegrasi yang dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan dalam jangka panjang untuk memberikan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan. Memantapkan pijakan di sektor-sektor industri yang terbarukan dan berorientasikan sumber daya yang memiliki pertumbuhan dari hulu ke hilir dengan melakukan diversifikasi dan integrasi usaha ke bidang industri sumber daya yang memberi arus pendapatan yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan di masa datang. Alamat Jl. Letjen S. Parman.

#### **4.1.18 PT Bumi Serpong Damai Tbk**

PT. Bumi Serpong Damai Tbk (BSDE) bergerak dalam kegiatan pengembangan real estat. Perusahaan telah mengembangkan kota baru, yang merupakan kawasan hunian yang direncanakan dan terpadu, dengan fasilitas / infrastruktur, fasilitas lingkungan dan taman, yang disebut BSD City. Grup

beroperasi di bawah kelompok PT. Paraga Artamida. Visi menjadi pengembang kota mandiri terkemuka dengan membangun kota yang nyaman, dinamis, dan lingkungan yang sehat. Misi membangun kota baru yang menyediakan produk pemukiman untuk semua segmen serta produk komersil yang meliputi usaha kecil, menengah sampai dengan perusahaan besar dan Meningkatkan nilai tambah kepada para pemangku kepentingan. Alamat Jl. Grand Boulevard, Tangerang.

#### **4.1.19 Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) bergerak dalam bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedaging bersama dengan pengolahannya, makanan olahan, pelestarian ayam dan daging sapi termasuk unit cold storage, penjualan pakan unggas, ayam dan daging sapi, dan bahan dari sumber hewani di dalam wilayah negara Republik Indonesia maupun di luar negeri sejauh diizinkan oleh undang-undang yang telah ditetapkan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972. Grand Tribute Corporation adalah entitas induk utama perusahaan dan anak perusahaan. **Visi** menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang. Misi memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi. Alamat Jl. Ancol, DKI Jakarta.

#### **4.1.20 PT Ciputra Development Tbk**

PT. Ciputra Development Tbk (CTRA) bergerak dalam bidang pengembangan dan penjualan real estat, apartemen, ruang perkantoran, pusat perbelanjaan, tempat

rekreasi dan fasilitas dan penyediaan layanan terkait dengan perancangan, pengembangan dan pemeliharaan fasilitas perumahan, termasuk namun tidak terbatas pada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan pusat rekreasi lainnya beserta fasilitasnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. PT. Sang Pelopor adalah perusahaan induk utama dari perusahaan dan anak perusahaan. Visi mengembangkan sebuah grup bisnis properti dengan semangat yang unggul dan penuh inovasi, sehingga menciptakan nilai tambah dalam menyediakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan. Misi menjadi yang terdepan dalam bisnis properti dengan menjadi yang paling unggul, profesional dan menguntungkan, sehingga menjadi pilihan pertama bagi para konsumen, menjadi tempat kerja yang paling menarik dan menantang bagi para karyawan, menjadi investasi yang paling menguntungkan bagi para pemegang saham dan menjadi berkat yang nyata bagi masyarakat dan tanah air. Alamat Jl. Prof. Dr. Satrio, DKI Jakarta.

#### **4.1.21 PT Puradelta Lestari Tbk**

PT. Puradelta Lestari Tbk didirikan pada tanggal 12 November 1993 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2003. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan DMAS adalah bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pembangunan perusahaan kawasan industri (industrial estate). Kegiatan utama DMAS bergerak dalam bidang pembangunan



perumahan dan fasilitas-fasilitasnya, rumah toko (ruko) termasuk infrastruktur dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya, serta menjual dan menyewakan bangunan tersebut dan bidang pembangunan dan pengusahaan kawasan industri beserta fasilitas-fasilitas penunjangnya. Visi Menjadi pengembang properti unggulan untuk kawasan terpadu ramah lingkungan, yang ditunjang fasilitas dan infrastruktur berkelas dunia. Misi Membangun dan mengembangkan kota Deltamas, sebuah kawasan industri, hunian dan komersial terpadu dengan konsep modern dan ramah lingkungan, sebagai pusat regional di timur Jakarta. Kantor pusat DMAS berlokasi di Jalan Kali Besar Barat nomor 8 Kelurahan Roa Malaka, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat dan proyek berlokasi di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat.

#### **4.1.22 PT Elnusa Tbk**

PT. Elnusa Tbk (ELSA) bergerak dalam bidang jasa hulu migas dan melakukan investasi saham pada anak perusahaan dan perusahaan joint venture yang bergerak di beberapa industri, seperti layanan dukungan dan perdagangan upstream migas, layanan dan perdagangan downstream migas bumi dan jasa pengelolaan dan penyimpanan data perdagangan migas dan pengelolaan aset lapangan migas bumi. Perusahaan juga menyediakan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang kantor untuk anak perusahaannya, pihak terkait dan pihak ketiga. Visi Perusahaan Jasa Energi Terkemuka yang Memberikan Solusi Total. Misi Meningkatkan kelangsungan bisnis yang berkelanjutan dan menguntungkan dalam industri energi dalam negeri dan internasional untuk

memenuhi harapan pemegang saham, Memenuhkan  
menjaga kepuasan pelanggan dengan memberikan Solution Total melalui  
sinergi, operational Excellence, HSSE, dan prinsip-prinsip GCG, dan Meningkatkan  
kesejahteraan dan kesempatan untuk berkembang bagi karyawan. Alamat Jl. TB  
Simatupang, DKI Jakarta.

#### **4.1.23 PT. Erajaya Swasembada Tbk**

PT. Erajaya Swasembada Tbk (ERAA) bergerak dalam bidang distributor dan pengecer produk dan layanan mobile, seperti telepon genggam, Subscriber Identity Module Card (SIM Card), voucher untuk telepon seluler dan aksesoris. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2000. Visi Untuk menyediakan produk dan solusi mobile untuk meningkatkan kualitas hidup dan gaya hidup dan misi Menjadi perusahaan distribusi dan ritel terkemuka dengan akses langsung terintegrasi ke konsumen dan pengecer yang menawarkan rangkaian lengkap produk & solusi seluler. Alamat Jl. Gedong Panjang No.29-31. Pekoja Baru – Tambora, Jakarta Barat 11240, Indonesia.

#### **4.1.24 PT. Gudang Garam Tbk**

PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) bergerak dalam bidang industri rokok dan kegiatan terkait industri rokok lainnya. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1958 (GGRM) bergerak dalam bidang industri rokok dan kegiatan terkait industri rokok lainnya. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1958. Visi menjadi perusahaan besar yang terpadu, menguntungkan dan memiliki peran

dominan dalam industry rokok domestic. Misi menyediakan produk-produk inovatif bermutu tinggi yang memenuhi, bahkan melebihi harapan konsumen sekaligus memberikan manfaat bagi semua stakeholder. Alamatjl. Jenderal a. Yani no. 79east Jakartadki Jakarta10510.

#### **4.1.25 PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk**

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) bergerak dalam bidang manufaktur dan perdagangan rokok dan investasi di perusahaan lain. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1913 di Surabaya, sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini resmi diorganisir dengan nama NVBM Handel Maatschapij Sampoerna. Visi menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia. Misi “Falsafah Tiga Tangan” yaitu tangan-tangan yang mewakili pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul perusahaan untuk mencapai visi dan misinya, yaitu perokok dewasa, karyawan, mitra usaha, dan masyarakat luas. Alamatjl. Rungkut industri raya no.18surabayaeast java60293.

#### **4.1.26 PT. Harum Energy Tbk**

PT. Harum Energy Tbk (HRUM) bergerak dalam bidang operasi dan investasi pada industri pertambangan, perdagangan dan jasa batubara melalui anak perusahaan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Perusahaan induk utama Grup adalah PT. Karunia Bara Perkasa. Visi tumbuh berkembang bersama komunitas dan lingkungan sekitarnya. Misi Menjaring aspirasi dan partisipasi masyarakat serta membantu mendorong masyarakat tumbuh

berkembang sesuai potensi kemampuan dan kearifan local serta memiliki daya saing.  
 Alamat Deutsche Bank Building, 9th Floor Jl. Imam Bonjol No. 80 Central  
 Jakarta DKI Jakarta 10310.

#### **4.1.27 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) bergerak dalam bidang pembuatan mie dan bahan makanan, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan cold storage, jasa manajemen dan penelitian dan pengembangan. Visi menjadi perusahaan yang dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan produk bermutu, berkualitas, aman untuk dikonsumsi dan menjadi pemimpin di industry makanan. Misi menjadi perusahaan transnasional yang dapat membawa nama Indonesia di industry makanan. Alamat Sudirman Plaza, Indofood Tower, 25<sup>th</sup> Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 South Jakarta DKI Jakarta 12910.

#### **4.1.28 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) bergerak dalam bidang makanan olahan, bumbu, minuman, kemasan, minyak goreng, pabrik gandum dan pabrik pembuatan karung tepung. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Visi Indofood Sukses Makmur adalah menjadi total food solutions company. Dengan misi untuk terus meningkatkan karyawan kami, proses kami dan teknologi kami, untuk menghasilkan kualitas tinggi, inovatif, dan terjangkau, produk yang disukai oleh pelanggan, untuk memastikan ketersediaan produk-produk kami kepada

pelanggan domestik dan internasional, untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dengan penekanan pada gizi, dan untuk terus meningkatkan stakeholders 'value'. Alamat Sudirman Plaza, Indofood Tower, 27th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 South Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.29 PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk**

PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) bergerak di bidang pembuatan kertas, pulp dan kertas kemasan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1978. Entitas induk utama dari perusahaan dan anak perusahaan adalah PT. Purinusa Ekapersada, yang didirikan di Republik Indonesia, yang merupakan bagian dari Grup Sinarmas. Visi menjadi perusahaan pulp dan kertas global terkemuka yang memberikan nilai tambah kepada pelanggan, masyarakat, karyawan, dan pemegang saham secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Misi meningkatkan pangsa pasar global, menggunakan teknologi mutakhir dalam pengembangan produk baru dan pencapaian efisiensi pabrik, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan, dan mewujudkan komitmen keberlanjutan di semua operasi. Alamat Sinar Mas Land Plaza, Tower 2, 9th Floor Jl. M.H. Thamrin No. 51 Central Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.30 PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk**

PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP) adalah produsen semen dengan produk semen yang dipasarkan bermerek "Tiga Roda". Perusahaan mulai beroperasi

secara komersial pada tahun 1985. Saat ini, Perusahaan dan Anak Perusahaan terlibat dalam beberapa bisnis yang terdiri dari pembuatan dan penjualan semen (sebagai bisnis utama) dan beton siap pakai, dan agregat dan penggalian tras. Visi semen: Menjadi Produsen Semen Terkemuka dan Pilihan Pelanggan di Indonesia, beton Siap-pakai: Pemain RMC Unggul di Jawa dan Memiliki Jaringan di Sumatera dan Kalimantan Timur, agregat dan M-Sand: Pemain Agregat Ternama di Jabodetabek dengan Jaringan hingga ke Jawa Tengah, mortar: Pemain Mortar yang Terdepan di Jawa Bagian Barat. Misi kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan bermutu tinggi yang mengutamakan solusi untuk pelanggan dengan mengedepankan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Alamat Wisma Indocement, 13th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav.70-71 South Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.31 PT. Indo Tambangraya Megah Tbk**

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) bergerak di bidang produsen batubara. Perusahaan pada tahun 2007 diakuisisi oleh Banpu Group Thailand. Visi Menjadi perusahaan Indonesia di bidang energi yang berintikan inovasi, teknologi, inklusi dan keberlanjutan. Misi Menjadi bagian dari pengembangan energi bangsa, menciptakan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan melalui pengembangan portofolio usaha yang sejalan dengan kebutuhan energi masa depan, mengembangkan nilai-nilai Perusahaan dan kemampuan organisasi guna mendorong transformasi usaha dan penciptaan keunggulan kompetitif, dan menjadi Perusahaan

terpercaya dan terkemuka yang menerapkan cara-cara berkelanjutan dalam mengelola aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola. Alamat pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA South Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.32 PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk**

PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) adalah perusahaan makanan agri. Kegiatan intinya meliputi pembuatan pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas dan budidaya perikanan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Visi Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait. Misi terkemuka, terpercaya, terjangkau, produk pangan berprotein, kerja sama, pengalaman teruji. Alamat Wisma Millenia, 7th Floor Jl. Letjend M.T. Haryono Kav. 16 South Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.33 PT. Kimia Farma Tbk**

PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) adalah perusahaan perawatan kesehatan terpadu. Perusahaan ini bergerak dalam bidang produksi, pengolahan, pemasaran, dan pendistribusian bahan kimia, farmasi, biologis, dan bahan lainnya di Indonesia. Visi Menjadi perusahaan Healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan. Misi Memberikan layanan prima dan solusi yang bernilai tambah kepada seluruh nasabah, dan selaku mitra pilihan utama,

meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor, menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi, meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan komunitas dan menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri. Alamat Jl. Veteran No. 9 Central Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.34 PT. Kalbe Farma Tbk**

PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF) bergerak di bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi termasuk obat-obatan dan produk kesehatan konsumen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1966. Visi Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat dan manajemen yang prima. Misi Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik. Motto The Scientific Pursuit of Health for a Better Life. Alamat Gedung Kalbe Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4 Central Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.35 PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk**

PT. Perusahaan Perkebunan London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) bergerak di industri perkebunan kelapa sawit dan karet. Produk utamanya adalah minyak sawit mentah dan karet serta sejumlah kecil kakao, teh dan biji-bijian. Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1963. Visi perusahaan adalah menjadi perusahaan perkebunan yang paling efisien dengan memberikan strategi yang meliputi peningkatan kapasitas produksi dan efisiensi operasi dan biaya. Misi



perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang luas dan menjadi salah satu penghasil pajak terbesar untuk negara. Alamat Ariobimo Sentral, 12th Floor Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5 South Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.36 PT. Merdeka Copper Gold Tbk**

PT. Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) sebagai perusahaan induk dengan dua anak perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan, meliputi eksplorasi dan produksi emas, perak, tembaga dan mineral lainnya di masa depan. Kedua anak perusahaan tersebut adalah PT Bumi Sukesindo (BSI) dan PT Damai Sukesindo (DSI). Aset utama perusahaan adalah proyek pertambangan yang dikenal dengan Proyek Tujuh Bukit yang terletak di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, sekitar 205 kilometer tenggara Surabaya. Visi menjadi pemimpin global di industri pertambangan dan logam Indonesia. Misi menjadi mitra pengembang pilihan dalam sektor industri pertambangan dan logam Indonesia dan menjadi pemimpin dalam keselamatan, pembangunan berkelanjutan, konservasi lingkungan, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Alamat Treasury Tower, 67th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, District 8 SCBD Lot. 28 South Jakarta DKI Jakarta

#### **4.1.37 PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk**

PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk (MIKA) bergerak di bidang Pelayanan Kesehatan Masyarakat (Rumah Sakit). Visi kami ingin menjadi penyedia layanan

kesehatan terdepan yang berfokus pada pelanggan. Misi kami berkomitmen untuk mengoptimalkan kualitas hidup orang banyak dengan pelayanan yang penuh kasih sayang, terpercaya dan fokus pada pelanggan. Alamat Jl. Letjen. Suprpto Kav. 4 Central Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.38 PT. Media Nusantara Citra Tbk**

PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) adalah perusahaan media terpadu di Indonesia. Perusahaan ini memiliki bisnis inti dalam konten dan kepemilikan dan pengoperasian 3 dari 10 televisi Free-To-Air nasional di Indonesia. MNCN memiliki 3 TV Free-To-Air (FTA) - RCTI, MNCTV dan GlobalTV - serta 18 saluran yang dibuat dan diproduksi oleh MNC yang disiarkan di TV-berbayar. Saat ini, MNC juga memiliki bisnis berbasis media lainnya yang mendukung bisnis inti MNC. Bisnis tersebut terdiri dari radio, media cetak, manajemen talenta, dan rumah produksi. MNC didirikan pada tanggal 17 Juni 1997. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Desember 2001. Visi Menjadi grup media dan multimedia yang terintegrasi, dengan fokus pada penyiaran televisi dan konten berkualitas yang disiarkan melalui teknologi yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pasar. Misi Memberikan konsep hiburan keluarga terlengkap dan menjadi sumber berita dan informasi terpercaya di Indonesia. Alamat MNC Tower Jl. Kebon Sirih Kav. 17, Menteng Central Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.39 PT. Mayora Indah Tbk**

PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) bergerak dalam bidang pembuatan makanan, permen dan biskuit. Perusahaan menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Visi dan misi perusahaan adalah Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis, Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata-rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan, dan dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada. Alamat Gedung Mayora, 8th Floor Jl. Tomang Raya No. 21-23 West Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.40 PT. Bukit Asam Tbk**

PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) bergerak dalam bidang pertambangan batubara, termasuk survei umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas pelabuhan batubara khusus untuk keperluan internal dan kebutuhan eksternal, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap untuk kebutuhan internal dan eksternal dan memberikan jasa konsultasi terkait industri pertambangan batubara serta produk turunannya, dan pengembangan perkebunan. Pada tahun 1993, Perusahaan ditunjuk oleh Pemerintah Indonesia untuk mengembangkan Unit Usaha Briket Batubara. **visi** Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli terhadap lingkungan, dan Misi Mengelola sumber energi dengan

mengembangkan kompetensi perusahaan dan keunggulan manusia untuk memberikan nilai tambah yang maksimal bagi pemangku kepentingan dan lingkungan. Alamat Jl. Parigi No.1 Tanjung Enim South Sumatra.

#### **4.1.41 PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**

PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) bergerak di bidang jasa konstruksi, real estat (developer), properti dan investasi di bidang infrastruktur dan energi. Visi Menjadi Perusahaan Konstruksi, Precast, dan Pengembang Pilihan yang Terpercaya dan misi Mengembangkan produk, jasa, dan layanan inovatif bernilai tambah tinggi untuk memaksimalkan kepuasan Pelanggan, meningkatkan daya saing dan kesejahteraan karyawan serta nilai bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain, dan mengoptimalkan sinergi dengan Mitra Kerja, Mitra Usaha, dan Instansi lain yang terkait. Alamat Plaza PP Jl. Letjend. T.B. Simatupang No. 57, Pasar Rebo East Jakarta DKI Jakarta

#### **4.1.42 PT. Pakuwon Jati Tbk**

PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) adalah pengembang real estat terdiversifikasi yang fokus di Jakarta dan Surabaya. Portofolio properti utama Perusahaan mencakup pengembangan ritel, residensial, komersial dan perhotelan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1986. Visi Tumbuh Bersama pemegang saham, karyawan, penyewa dan pembeli. Misi Menjadi pengembang pusat perbelanjaan retail non-strata yang terdepan di Indonesia, mengembangkan superblok

terbaik dan pengembang hunian berskala kota mandiri untuk kualitas hidup yang lebih baik, menjadi tempat kerja terbaik dalam industri property dan mengoptimalkan pengembalian investasi bagi penyewa dan pembeli. Alamat Eastcoast Center, 5th Floor Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17 Pakuwon City Surabaya East Java.

#### **4.1.43 PT. Surya Citra Media Tbk**

PT. Surya Citra Media Tbk (SCMA) terutama bergerak dalam kegiatan yang berkaitan dengan layanan multimedia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2002. PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK) adalah entitas induk utama perusahaan dan anak perusahaan. Visi Menjadi penyedia hiburan dan informasi terdepan bagi bangsa Indonesia. Misi Kami berupaya untuk menjadi pilihan pertama dalam penyedia konten berkualitas, untuk menghibur, mendidik dan memberi informasi bagi bangsa Indonesia dan kami akan menjadi pilihan pertama melalui pengadaan konten yang menarik, penyediaan layanan yang unggul dan pengembangan berkelanjutan dari sumber daya manusia kami. Melalui pencapaian ini kami akan menciptakan sebuah usaha menguntungkan yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan kami. Alamat SCTV Tower -Senayan City Jl. Asia Afrika Lot. 19 South Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.44 PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk**

PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) bergerak dalam bidang industri herbal seperti industri medis (farmasi), herbal, kosmetik, makanan dan minuman yang berkaitan dengan kesehatan, perdagangan, transportasi darat dan

jasa. Visi Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, kosmetik dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Misi mengembangkan produk-produk berbahan baku herbal dalam bentuk sediaan farmasi, obat tradisional, makanan minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur, mengembangkan penelitian obat-obat herbal secara berkesinambungan, membantu dan mendorong pemerintah, institusi pendidikan, dunia kedokteran agar lebih berperan dalam penelitian dan pengembangan obat dan pengobatan herbal, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membina kesehatan melalui pola hidup sehat, pemakaian bahan- bahan alami, dan pengobatan secara naturopathy, melakukan Corporate Social Responsibility (CSR) yang intensif, mengelola perusahaan yang berorientasi ramah lingkungan dan menjadi perusahaan obat herbal yang mendunia. Alamat Menara Suara Merdeka Building, 16th Floor Jl. Pandanaran No. 30 Semarang Central Java.

#### **4.1.45 PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk**

PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) bergerak di industri semen. Pabrik semen Perusahaan dan anak perusahaan berlokasi di Gresik dan Tuban di Jawa Timur, Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan dan Quang Ninh di Vietnam. Produk Grup dipasarkan di dalam negeri dan internasional. Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia. Visi menjadi perusahaan penyedia solusi bahan bangunan terbesar di regional dan Misi

berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis. Alamat Gedung Utama Semen Indonesia (GUSI) Jl. Veteran Gresik East Java.

#### **4.1.46 PT. Summarecon Agung Tbk**

PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) bergerak dalam bidang pengembangan properti dan manajemen termasuk pengembangan properti residensial dan komersial untuk dijual, pengelolaan dan penyewaan properti, dan penyediaan fasilitas klub rekreasi. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1976. Visi Menjadi “Crown Jewel” dari bisnis developer properti di Indonesia yang terus berlanjut mengantarkan nilai ekonomi ke customer, pekerja, shareholder, dan stakeholder lainnya, juga untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Misi berfokus untuk memaksimalkan benefit dari Integrated Development Model, termasuk pengembangan kota mandiri lewat pemanfaatan keahlian kompetitif di masing-masing sektor; residential, shopping center, dan bentuk komersial lainnya dan Men-develop produk dengan value yang tinggi untuk pelanggan, mengencourage entrepreneurship, menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dan pengembangan yang berkelanjutan. Alamat Plaza Summarecon Jl. Perintis Kemerdekaan No. 42, Pulo Gadung East Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.47 PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk**

PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG) bergerak dalam bisnis jasa pendukung telekomunikasi termasuk penyewaan dan pemeliharaan Base Transceiver

Station (BTS), layanan konsultasi dan melakukan investasi atau partisipasi ke perusahaan lain. Perseroan memulai kegiatan usahanya di tahun 2004. Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah berinvestasi pada anak perusahaan. Visi Menjadi perusahaan yang terdepan dalam menyediakan solusi dan layanan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Digital kepada pelanggan kami dengan fokus pada keberlanjutan dan keunggulan. Misi Bermitra dengan pelanggan dengan menyediakan infrastruktur, solusi dan layanan yang unggul. Alamat The Convergence Indonesia, 11th Floor, Kawasan Rasuna Epicentrum Jl. H.R. Rasuna Said South Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.48 PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk**

PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) bergerak di bidang pembuatan kertas, produk kertas, kemasan dan lain-lain. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1977. Perusahaan ini didirikan dalam Grup Sinar Mas. Visi menciptakan warisan dengan menjadi produsen kertas terbaik di dunia. Misi memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk menjalankan proses produksi yang hijau, aman, dan efisien, untuk menyediakan produk dengan kualitas terbaik untuk setiap kebutuhan pelanggan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Alamat Sinar Mas Land Plaza, Tower 2, 7th Floor Jl. M.H. Thamrin No. 51 Central Jakarta DKI Jakarta.



#### **4.1.49 PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk**

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) adalah badan usaha milik negara yang bergerak di sektor jasa telekomunikasi dan jaringan di Indonesia. Perusahaan ini menawarkan berbagai layanan jaringan dan telekomunikasi, termasuk layanan telekomunikasi dasar domestik dan internasional, menggunakan layanan kabel, telepon tetap nirkabel ("CDMA") dan Global System for Mobile Communication ("GSM") serta layanan interkoneksi yang digunakan antara lain Other License Operators ("OLO"). Selain layanan telekomunikasi, Telkom juga mengoperasikan bisnis Multimedia seperti konten dan aplikasi, melengkapi portofolio bisnis mereka yang disebut Telekomunikasi, Informasi, Media, Edutainment and Services ("TIMES"). VisiMewujudkan pelayanan informasi publik yang transparan dan akuntabel untuk memenuhi hak pemohon informasi publik sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Misi Menyediakan informasi publik yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, menyediakan layanan informasi publik yang cepat, tepat waktu dan sederhana dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pengelolaan informasi public. Alamat Telkom Landmark Tower, 39th Floor Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 52 Kuningan Barat South Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.50 PT. Sarana Menara Nusantara Tbk**

PT. Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) bergerak dalam melakukan kegiatan investasi pada perusahaan dengan spesialisasi memiliki dan mengoperasikan

lokasi menara telekomunikasi untuk disewakan kepada perusahaan komunikasi nirkabel. Kegiatan perusahaan didukung oleh anak perusahaan PT. Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"). Visi Menjadi penyedia infrastruktur dan multi-layanan telekomunikasi dan paling inovatif di Indonesia. Misi Berkolaborasi dengan pelanggan kami untuk memberikan layanan bernilai tambah yang sangat baik. Alamat Jl. Jend. A. Yani No. 19A Kudus Central Java.

#### **4.1.51 PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk**

PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) adalah pemasok produk petrokimia ke berbagai industri manufaktur Indonesia. Perusahaan memproduksi produk dan resin termasuk Monomer, Polyethylene, dan Polypropylene. Chandra Asri termasuk dalam kelompok perusahaan yang dimiliki oleh Barito Pacific. Visi Menjadi salah satu perusahaan pelastik mentah terbesar di dunia. Misi Memberikan har ga dan servis yang terbaik pada Customer dan Memberikan semua kary awan fasilitas p enunjang untuk menjaga kinerja para karyawan. Alamat Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 West Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.52 PT .United Tractors Tbk**

PT .United Tractors Tbk (UNTR) adalah distributor alat berat terkemuka dan terbesar di Indonesia, menyediakan produk dari merek-merek terkenal di dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Didirikan

pada tanggal 13 Oktober 1972, Perusahaan mencapai tonggak penting pada tanggal 19 September 1989, dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sebagai PT. United Tractors Tbk (UNTR), dengan PT. Astra International Tbk sebagai pemegang saham mayoritas. Perusahaan menjalankan usahanya melalui tiga unit bisnis utama yang dikenal dengan Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan. Visi Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para pemangku kepentingan. Misi Menjadi perusahaan yang bertekad membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman usaha yang komprehensif dan interaksi berkelanjutan, menciptakan peluang bagi insan perusahaan untuk dapat meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri melalui kinerjanya dan menghasilkan nilai tambah yang berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan melalui tiga aspek berimbang dalam hal ekonomi, sosial dan lingkungan. Alamat Jl. Raya Bekasi Km 22, CakungEast Jakarta DKI Jakarta.

#### **4.1.53 PT. Unilever Indonesia Tbk**

PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah. Portofolio perusahaan mencakup banyak merek yang dicintai dan terkenal di dunia, seperti Pepsodent, Pond's, Lux, Lifebuoy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Blue Band, Royco, Bango dan masih

banyak lagi. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1933. Visi menjadi pemimpin di pasar global dalam hal menciptakan bisnis yang berkelanjutan, yang berlandaskan tujuan mulia dan mampu bersaing dimasa depan. Misi membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain. Alamat Jl. BSD Boulevard Barat Green Office Park Kav. 3 BSD City Tangerang Banten.

#### **4.1.54 PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk**

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) bergerak di bidang industri konstruksi, industri manufaktur, industri konversi, persewaan, jasa agensi, investasi, agroindustri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, teknik, pengadaan, konstruksi, (area zona industri), peningkatan kapasitas layanan di bidang konstruksi, teknologi informasi untuk layanan teknik dan perencanaan, dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas. Perusahaan memulai kegiatannya secara komersial pada tahun 1961. Visi Menjadi salah satu perusahaan terbaik di bidang Engineering Procurement dan Construction (EPC) dan Investasi terintegrasi di Asia Tenggara. Misi Menyediakan produk dan jasa yang unggul dan terpadu dibidang EPC dan Investasi untuk Infrastruktur, Gedung Bertingkat, Energi, Industrial Plant, Industri, Realty dan Property, Memenuhi Harapan Pemangku Kepentingan Utama, dan Menjalankan Praktik Etika Bisnis untuk Menjadi Warga Usaha yang Baik dan Memelihara Keberlanjutan Perusahaan. Alamat Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 East Jakarta DKI Jakarta.

## 4.2 Deskriptif Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Return saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (X1) dan Likuiditas (X2). Sementara variabel terikat yaitu Return saham. Adapun masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 4.2.1 Profitabilitas

Menurut Wulandari et al Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui standar kemampuan perseroan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnis yang bersifat normal. Profitabilitas mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa mampu perseroan dalam membentuk margin selama masa tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk menaksir taraf efektifitas administrasi dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

Menurut Salmia 2019 Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efesiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Return on equity yang semakin meningkat, maka kinerja perusahaan

juga semakin membaik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus mencari return on equity yaitu:

$$ROE = \text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut data ROE disajikan dalam table 4.1 berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data ROE tahun 2017-2021**

NO	KODE PERUSAHAAN	ROE				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	0,11	0,08	0,01	0,05	0,10
2	ACES	0,22	0,23	0,22	0,14	0,13
3	ADRO	0,13	0,11	0,11	0,04	0,23
4	AKRA	0,14	0,16	0,07	0,09	0,1
5	AMRT	0,05	0,11	0,17	0,14	0,22
6	ANTM	0,01	0,09	0,01	0,06	0,09
7	ASII	0,15	0,16	0,14	0,1	0,12
8	ASSA	104,8	124,9	68,46	44,39	90,39
9	BBNI	0,14	0,12	0,01	0,03	0,09
10	BBRI	0,17	0,17	0,16	0,09	0,11
11	BBTN	0,14	0,12	0,01	0,08	0,11
12	BFIN	0,24	0,24	0,12	0,11	0,15
13	BJBR	0,12	0,14	0,13	0,14	0,15
14	BJTM	0,15	0,15	0,15	0,15	0,14
15	BMRI	0,13	0,14	0,14	0,09	0,14
16	BMTR	0,07	0,09	0,13	0,09	0,1
17	BRPT	0,14	0,09	0,05	0,05	0,07
18	BSDE	0,18	0,02	0,02	0,01	0,04
19	CPIN	0,16	0,23	0,17	0,16	0,14
20	CTRA	0,66	0,08	0,07	0,08	0,11
21	DMAS	0,09	0,07	0,21	0,24	0,13

22	ELSA	0,08	0,08	0,1	0,07	0,03
23	ERAA	0,09	0,18	0,07	0,12	0,17
24	GGRM	0,18	0,17	0,21	0,13	0,09
25	HMSP	0,37	0,38	0,38	0,28	0,24
26	HRUM	0,14	0,1	0,05	0,13	0,15
27	ICBP	0,17	0,21	0,2	0,15	0,14
28	INDF	0,11	0,1	0,11	0,11	0,13
29	INKP	1,28	1,56	0,69	0,69	1,11
30	INTP	0,08	0,05	0,08	0,08	0,09
31	ITMG	0,26	0,27	0,14	0,45	0,4
32	JPFA	0,12	0,22	0,15	0,11	0,16
33	KAEF	0,13	0,12	0	0	0,04
34	KLBF	0,18	0,16	0,15	0,15	0,15
35	LSIP	0,09	0,04	0,03	0,07	0,1
36	MDKA	0,23	0,14	0,13	0,05	0,04
37	MIKA	0,18	0,15	0,17	0,17	0,23
38	MNCN	0,07	0,09	0,13	0,09	0,1
39	MYOR	0,22	0,21	0,21	0,19	0,11
40	PTBA	0,33	0,31	0,22	0,14	0,33
41	PTPP	0,12	0,12	0,07	0,02	0,03
42	PWON	0,16	0,18	0,18	0,06	0,08
43	SCMA	0,3	0,27	0,19	0,3	0,18
44	SIDO	0,18	0,23	0,26	0,29	0,36
45	SMGR	0,05	0,09	0,07	0,08	0,05
46	SMRA	0,06	0,08	0,06	0,03	0,05
47	TBIG	0,73	0,19	0,16	0,11	0,16
48	TKIM	0,32	0,2	0,12	0,1	0,14
49	TLKM	0,29	0,13	0,24	0,24	0,23
50	TOWR	0,3	0,27	0,16	0,11	0,16
51	TPIA	0,19	0,1	0,01	0,03	0,05
52	UNTR	0,16	0,2	0,18	0,09	0,15
53	UNVR	1,35	1,2	1,4	1,45	1,33
54	WIKA	0,09	0,12	0,14	0,02	0,01
	TOTAL	116,61	135,42	77,02	52,44	99,65
	RATA-RATA	2,16	2,51	1,43	0,97	1,85

Berdasarkan table 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata *return on equity* (ROE) pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi dan nilai ROE sebesar 1,80% yang berarti nilai profitabilitas tidak memenuhi standar rasio sebesar 40%. hal ini disebabkan karena terdapat penurunan profitabilitas pada tahun 2019 dan 2020 karena terjadinya penurunan penjualan dan laba bersih pada IDX80 perusahaan.

*Return on equity* (ROE) pada tahun 2017 sebesar 2,16 kemudian pada tahun 2018 naik menjadi 2,51 hal ini terjadi karena adanya peningkatan laba bersih sejumlah perusahaan pada IDX80. Direktur bank BCA juga mengungkapkan bahwa pada tahun 2016 dan 2017 laba bersih perusahaan banyak yang turun atau sempat anjlok, jadi di 2018 naik dengan angka yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya.

Namun pada tahun 2019 turun kembali menjadi 1,43 hal ini terjadi karena dampak kenaikan suku bunga yang sampai enam kali (cnbcindonesia.com). Kemudian pada tahun 2020 lebih menurun lagi menjadi 0,97 hal ini terjadi karena adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan keterbatasan aktivitas-aktivitas perusahaan sehingga mengurangi laba perusahaan. Pada tahun 2021 kembali naik menjadi 1,85 hal ini dikarenakan beberapa perusahaan yang kembali mampu mencetak laba bersih dengan baik, peningkatan laba bersih tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sudah mulai kembali ke kondisi normal (Bisnis.com).



#### 4.2.2 Likuiditas

Menurut Sajidah (2021) Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio). Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Menurut Sajidah (2021) Jika likuiditas semakin besar, maka jumlah dana yang didapat perusahaan dalam waktu tertentu untuk memenuhi likuiditas, maka semakin likuid perusahaan tersebut, semakin rendah biaya dana yang diperolehnya maka perusahaan semakin likuid dari risiko, likuiditas yang disebabkan oleh adanya kekurangan dana, sehingga dalam memenuhi kewajibannya perusahaan tidak perlu harus mencari dana dengan kerugian yang relatif besar yang akan mempengaruhi dari pendapatan perusahaan. Adapun rumus yang digunakan dalam mengukur current ratio sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Berikut data Current Ratio disajikan dalam table 4.2 berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Current Ratio tahun 2017-2021**

NO	KODE PERUSAHAAN	CURRENT RATIO				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	1,94	1,46	2,85	3,31	1,58
2	ACES	7,02	6,49	5,58	5,96	7,19
3	ADRO	2,56	1,96	1,71	1,51	2,08
4	AKRA	1,62	1,4	1,24	1,58	1,29
5	AMRT	0,88	1,15	1,12	0,88	0,87
6	ANTM	1,62	1,32	1,45	1,21	1,79
7	ASII	1,23	1,15	1,29	1,54	1,54
8	ASSA	0,43	0,47	0,53	0,44	0,9
9	BBNI	1,29	3,03	3,13	1,26	1,2
10	BBRI	1,14	1,13	1,17	1,15	1,16
11	BBTN	1,14	1,13	1,14	1,1	1,1
12	BFIN	1,4	1,45	1,41	1,66	1,8
13	BJBR	1,13	1,12	1,13	1,13	1,13
14	BJTM	1,15	1,13	1,12	1,12	1,11
15	BMRI	0,04	0,04	1,31	1,26	1,31
16	BMTR	2,19	1,35	1,37	1,87	1,41
17	BRPT	1,1	1,75	1,65	1,87	3,15
18	BSDE	2,37	3,36	3,52	2,4	2,59
19	CPIN	2,32	2,98	2,54	2,53	2,01
20	CTRA	1,95	2,02	2,17	1,78	2
21	DMAS	8,08	12,77	3,71	3,21	4,52
22	ELSA	1,35	1,49	1,48	1,64	1,74
23	ERAA	1,32	1,3	1,5	1,47	1,55
24	GGRM	1,94	2,06	2,06	2,91	0,6
25	HMSP	5,27	4,3	3,28	2,45	1,88
26	HRUM	5,69	4,56	9,22	10,07	3,07
27	ICBP	2,43	1,95	2,54	2,26	1,8
28	INDF	1,52	1,07	1,27	1,37	1,34
29	INKP	0,21	2,41	2,3	2,26	2,08
30	INTP	3,7	3,14	3,28	2,92	2,44
31	ITMG	2,43	1,97	2,01	2,03	2,71
32	JPFA	2,35	1,8	1,66	1,96	2
33	KAEF	1,55	1,42	0,99	0,9	1,05

34	KLBF	4,51	4,66	4,35	4,12	4,45
35	LSIP	5,52	4,66	4,7	4,89	6,18
36	MDKA	0,91	0,85	0,81	1,04	1,38
37	MIKA	7,86	7,75	5,75	5,46	4,19
38	MNCN	2,19	1,35	1,37	1,87	1,41
39	MYOR	2,39	2,65	3,44	3,61	2,33
40	PTBA	2,53	2,38	2,49	2,16	2,43
41	PTPP	1,44	1,41	1,37	1,14	1,12
42	PWON	1,72	2,31	2,86	1,98	3,79
43	SCMA	3,64	4,12	3,6	2,34	3,92
44	SIDO	7,81	4,2	4,12	3,66	4,13
45	SMGR	1,57	1,95	1,36	1,35	1,07
46	SMRA	1,46	1,45	1,24	1,42	1,87
47	TBIG	0,99	0,32	0,53	0,23	0,36
48	TKIM	1,64	1,7	1,63	1,38	1,19
49	TLKM	1,05	0,94	0,71	0,67	0,89
50	TOWR	1,37	0,48	0,53	0,23	0,36
51	TPIA	2,43	2,05	1,77	1,74	3,14
52	UNTR	1,8	1,14	1,56	2,11	1,99
53	UNVR	0,63	0,75	0,65	0,66	0,61
54	WIKA	1,34	1,54	1,39	1,09	1,01
	TOTAL	127,16	124,79	118,96	114,16	111,81
	RATA-RATA	2,35	2,31	2,20	2,11	2,07

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa Current Ratiopada IDX80 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan dan nilai Current Ratio sebesar 2,20% yang berarti nilai likuiditas tidak memenuhi standar rasio sebesar 200% berdasarkan hal tersebut menunjukan bahwa IDX80 perusahaan belum efektif secara keseluruhan dalam mengelolah hutang jangka pendek.

Current Ratio pada tahun 2017 sebesar 2,35 kemudian pada tahun 2018 menurun 2,31 dan begitupun pada tahun 2019 lebih menurun menjadi 2,20 hal ini

terjadi karena banyak perusahaan yang mengalami penurunan aktiva lancar dan hutang lancar yang meningkat (Kontan.co.id). Selain itu juga factor penyebabnya yaitu penurunan kas operasi yang signifikan (kontan.co.id). kemudian pada tahun 2020 menurun lagi menjadi 2,11 sampai pada tahun 2021 sangat menurun menjadi 2,07 hal ini disebabkan karena likuiditas perekonomian yang melambat, adapun factor penyebabnya yaitu oleh perlambatan aktiva luar negeri bersih dan penyaluran kredit (kontan.co.id).

#### 4.2.3 Return Saham

Return saham adalah ukuran untuk menilai keseluruhan imbal hasil perusahaan. Investor sangat tertarik pada return saham dan berharap untuk memaksimalkannya. Return saham juga memungkinkan untuk investor dalam membandingkan tingkat pengembalian suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya (Devi & artini, 2019). Berikut disajikan data return saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021 :

**Tabel 4.3**  
**Data Return Saham 2017-2021**

NO	KODE PERUSAHAAN	Return Saham				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	-0,02	-0,01	0,02	0,01	-0,02
2	ACES	0,03	0,02	0,00	0,02	-0,02
3	ADRO	0,01	-0,03	0,02	0,01	0,05
4	AKRA	0,01	-0,03	-0,001	-0,01	0,03
5	AMRT	0,0008	0,04	-0,001	-0,005	0,04
6	ANTM	-0,03	0,03	0,02	0,1	0,02

7	ASII	0,001	0,001	-0,01	-0,0005	-0,003
8	ASSA	0,01	0,06	0,09	0,01	0,16
9	BBNI	0,05	-0,01	-0,01	-0,001	0,01
10	BBRI	0,04	0,003	0,02	0,004	0,001
11	BBTN	0,07	-0,02	-0,01	0,02	0,01
12	BFIN	0,01	0,003	-0,013	0,03	0,07
13	BJBR	-0,02	-0,01	-0,04	0,04	-0,01
14	BJTM	0,02	0,001	0,0009	0,01	0,01
15	BMRI	0,02	-0,005	0,004	-0,004	0,01
16	BMTR	0,001	-0,01	0,04	0,004	-0,007
17	BRPT	0,1	0,009	0,11	0,01	-0,01
18	BSDE	-0,002	-0,02	0,002	0,02	-0,01
19	CPIN	0,001	0,08	-0,004	0,01	-0,01
20	CTRA	-0,01	-0,01	0,01	0,02	0,005
21	DMAS	-0,02	-0,001	0,06	0,002	-0,02
22	ELSA	-0,004	0,00006	-0,01	0,031	-0,02
23	ERAA	0,02	0,12	0,01	0,04	0,03
24	GGRM	0,02	0,002	-0,03	-0,02	-0,02
25	HMSP	0,02	-0,02	-0,04	-0,02	-0,03
26	HRUM	0,001	-0,01	-0,0001	0,08	0,16
27	ICBP	0,004	-0,01	0,8	-0,01	-0,01
28	INDF	-0,002	-0,0001	0,01	-0,01	-0,01
29	INKP	0,17	0,1	-0,02	0,04	-0,02
30	INTP	0,04	-0,004	0,01	-0,02	-0,01
31	ITMG	0,02	0,01	-0,04	0,03	0,04
32	JPFA	-0,004	0,04	-0,02	0,01	0,02
33	KAEF	0,01	-0,0005	-0,05	0,19	-0,03
34	KLBF	0,01	-0,007	0,008	-0,004	0,01
35	LSIP	-0,01	-0,002	0,02	0,02	-0,008
36	MDKA	0,08	0,05	0,04	0,08	0,05
37	MIKA	-0,03	-0,01	0,05	0,01	-0,01
38	MNCN	-0,02	-0,04	0,09	-0,02	-0,01
39	MYOR	0,02	0,02	-0,02	0,03	-0,02
40	PTBA	0,003	0,06	-0,04	0,01	0,002
41	PTPP	-0,02	-0,02	0,001	0,05	-0,05
42	PWON	0,02	-0,01	-0,004	0,01	-0,01
43	SCMA	-0,01	-0,02	-0,02	0,06	-0,02
44	SIDO	0,004	0,04	0,04	0,02	0,01

45	SMGR	0,01	0,02	0,01	0,01	-0,04
46	SMRA	-0,02	-0,003	0,03	0,01	0,01
47	TBIG	0,02	-0,04	0,06	0,03	0,06
48	TKIM	0,13	0,14	0,002	0,03	-0,01
49	TLKM	0,02	-0,01	0,01	-0,01	0,02
50	TOWR	0,01	-0,004	0,02	0,02	0,02
51	TPIA	0,04	0,002	0,06	0,02	-0,01
52	UNTR	0,04	-0,02	-0,02	0,02	-0,01
53	UNVR	0,03	-0,02	-0,004	-0,01	-0,04
54	WIKA	-0,03	0,02	0,02	0,03	-0,04
	TOTAL	0,86	0,47	1,29	1,05	0,31
	RATA-RATA	0,02	0,01	0,02	0,02	0,01

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan table 4.3 dapat dilihat rata-rata return saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia selama periode 2017-2021 mengalami fluktuasi dan nilai return saham sebesar 1,6% yang berarti nilai return saham tidak memenuhi standar acuan sebesar 20% hal ini disebabkan karena terdapat penurunan pada return saham tahun 2018 dan tahun 2021, penurunan ini terjadi biasanya karena kurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan.

Pada tahun 2017 tingkat rata-rata return saham sebesar 0,02 kemudian pada tahun 2018 turun menjadi 0,01 hal ini disebabkan karena adanya kinerja negatif sepanjang tahun dan terjadi kenaikan suku bunga acuan sebanyak 4 kali pada tahun 2018 ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)). Kemudian pada tahun 2019 terjadi kenaikan lagi sebesar 0,02 hal ini terjadi karena tidak ada lagi kenaikan suku bunga pada akhir tahun 2019, dan pada akhirnya dolar AS bisa kehilangan pijakan dan rupiah mendapatkan momentum untuk menguat pada akhir tahun 2019 ([www.bareksa.com](http://www.bareksa.com)). Dan pada

tahun 2021 masih tetap bertahan seperti pada tahun 2019 sebesar 0,02, artinya tidak terjadi peningkatan karena adanya pandemic covid19 sehingga investor cenderung *wait and see*, menunggu waktu yang tepat untuk melakukan transaksi. Dan pada tahun 2021 tingkat pengembalian saham turun kembali menjadi 0,01 lagi hal ini dikarenakan pada tahun ini banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba. Penurunan laba perusahaan tersebut dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar saham sehingga dapat mempengaruhi juga pada return saham ([cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)).

Kondisi return saham yang mengalami fluktuasi ini dinilai wajar terjadi dalam investasi saham di pasar modal. Sebagaimana telah diketahui oleh banyak investor bahwa investasi merupakan kegiatan yang lekat dengan kesempatan untuk mendapat keuntungan ataupun kerugian. Tingkat kesempatan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan atau pengembalian investasi bergantung pada kemampuan investor dalam menganalisis suatu saham. Hasil analisis suatu saham sebagai acuan pengambilan keputusan investasi juga menjadi salah satu penentu untuk tingkat pengembalian yang akan diperoleh investor dimasa yang akan datang (Andes & Puspitaningtyas, 2017).

#### **4.3 Standar deviasi**

Hasil dari tabulasi data keuangan Return Saham, Profitabilitas, dan Likuiditas di interpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi untuk setiap variabel.

**Tabel 4.4**  
**Standar Deviasi**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	231	.00	1.56	.1607	.18795
CURRENT_RATIO	231	.04	7.86	2.0690	1.34100
RETURN_SAHAM	231	-.05	.17	.0070	.02831
Valid N (listwise)	231				

**Sumber : Data diolah di SPSS 16**

Tabel 4.4 diatas menunjukkan Return Saham memiliki nilai maksimum sebesar 0,17. Nilai maksimum sebesar 0,17 artinya kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan aktivitya agar menghasilkan keuntungan tertinggi bagi perusahaan adalah sebesar 0,17. Nilai minimum -0,05 artinya investor mempunyai tingkat pengembalian terendah sebesar -0,05. Nilai rata-rata sebesar 0,0070 artinya dari 231 observasi pada 54 perusahaan IDX80 yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode penelitian, rata-rata nilai return perusahaan sebesar 0,0070. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,02831 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel return saham adalah sebesar 0,02831 dari 231 kasus yang terjadi.

Nilai maksimum Profitabilitas yang diukur dengan ROE sebesar 1,56 artinya tingkat perusahaan dalam memperoleh tingkat laba tertinggi sebesar 1,56. Nilai minimum profitabilitas yang diukur dengan ROE sebesar 0,00 artinya tingkat perusahaan dalam memperoleh tingkat laba terendah sebesar 0,00. Nilai rata-rata sebesar 0,1607 artinya dari 54 perusahaan IDX80 yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode penelitian mendapatkan nilai profitabilitas rata-rata sebesar



0,1607. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,18795 menunjukkan penyebaran variabel profitabilitas sebesar 0,18795.

Nilai maksimum likuiditas yang diukur dengan current ratio sebesar 7,86 artinya tingkat tertinggi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebesar 7,86. Nilai minimum variabel likuiditas yang diukur dengan current ratio sebesar 0,04 artinya tingkat terendah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebesar 0,04. Nilai rata-rata variabel likuiditas sebesar 2,0690 artinya dari 54 perusahaan IDX80 yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode penelitian mendapatkan nilai likuiditas rata-rata sebesar 2,0690. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,34100 menunjukkan penyebaran variabel likuiditas sebesar 1,34100.

#### **4.4 Hasil Uji Analisis**

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 16 dan yang akan menjadi objek penelitian yaitu Return Saham sebagai variabel terikat (Dependen), sementara Profitabilitas dan Likuiditas sebagai variabel bebas (Independen). Adapun alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **4.4.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik digunakan sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda yang dilakukan untuk menguji hipotesis. Uji asumsi klasik terdiri dari:

#### 4.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian asumsi distribusi normal dengan banyaknya data sebanyak 231 data, yang sebelumnya banyaknya data sebanyak 270 kemudian peneliti mengeluarkan data outlier (data yang menyimpang secara ekstrim dari rata-rata sekumpulan data yang ada) sebanyak 39 data meliputi : 37, 36, 40, 38, 39, 104, 86, 161, 231, 80, 25, 102, 216, 133, 164, 236, 266, 130, 247, 244, 129, 133, 131, 142, 110, 118, 117, 92, 10, 7, 8, 158, 129, 220, 101, 75, 28, 83, 53. Dan setelah dikeluarkannya data-data outlier hasilnya dapat dilihat pada uji statistic *Kolmogorov-S Mirnov*, sebagaimana disajikan dalam table 4.5 berikut :

**Tabel 4.5**

#### Hasil Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		231
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02732899
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.269
a. Test distribution is Normal.		

### Sumber : Data diolah SPSS 16

Berdasarkan table 4.5 setelah dikeluarkan data-data outlier, maka menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig sebesar 0,269 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual sudah berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig  $0,269 > 0,05$ .

#### 4.4.1.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi Multikolinearitas. Model regresi ikatan bebas dari multikolinearitas apabila nilai tolerance di atas 0,01 dan nilai VIF di bawah 10. Berikut disajikan hasil uji multikolinieritas dalam table 4.6 :

**Tabel 4.6**

#### Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.004	.004		1.217	.225		
ROE	.037	.010	.248	3.876	.000	1.000	1.000
CURRENT_RATIO	-.002	.001	-.079	-1.231	.220	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RETURN\_SAHAM

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE adalah sebesar 1,000 kemudian likuiditas yang diukur dengan Current Ratio sebesar 1,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance kedua variabel bebas di atas 0,01.

Pada table 4.6 juga menunjukkan bahwa Variance Inflation Factor (VIF) dari kedua variabel bebas yaitu  $VIF < 10$  Artinya tidak terjadi multikolinieritas. Dapat dilihat dari VIF untuk profitabilitas yang diukur dengan ROE yaitu sebesar 1,000 kemudian nilai VIF dari likuiditas yang diukur dengan Current Ratio juga sebesar 1,000.

#### 4.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji asumsi autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji Durbin-Watson (Uji Dw), sebagaimana disajikan dalam table 4.7 berikut :

**Tabel 4.7**  
**Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.261 <sup>a</sup>	.068	.060	.02745	1.883
---	-------------------	------	------	--------	-------

a. Predictors: (Constant), CURRENT\_RATIO, ROE

b. Dependent Variable: RETURN\_SAHAM

**Sumber : Data diolah**

Berdasarkan table 4.7 diatas terlihat bahwa angka D-W sebesar 1,883. Angka D-W tersebut diantara -2 dan +2, hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi di atas tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### 4.5 Persamaan Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas (X1) yang diukur dengan ROE dan Likuiditas (X2) yang diukur dengan current ratioterhadap Return Saham (Y), dapat dilihat pada model regresi berganda dengan menggunakan dari nilai yang diperoleh dari hasil uji t. Hasil analisis menggunakan analisis regresi berganda akan diketahui apakah variabel bebas baik secara simultan maupun parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi berganda maka diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 0,004 + 0,037X_1 - 0,002X_2$$

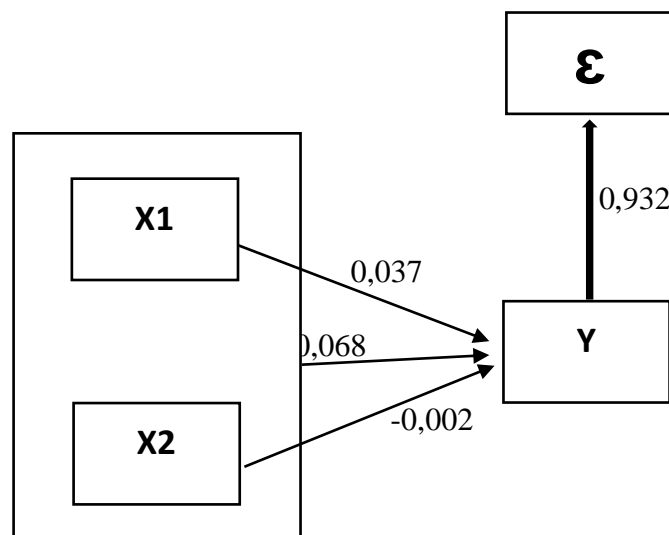
Dari persamaan regresi tersebut, hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,004 yang berarti jika variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE dan variabel likuiditas yang diukur dengan Current Ratio bernilai 0 maka variabel return saham sebesar 0,004.

- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel profitabilitas yang diukur dengan ROE sebesar 0,037 bertanda positif, maka hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar satu persen maka akan menambah return saham sebesar 0,037.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas yang diukur dengan Current Ratio sebesar -0,002 bertanda negative, maka hal ini menunjukkan bahwa penurunan likuiditas sebesar satu persen maka akan mengurangi return saham sebesar -0,002.
- 4) Epselon sebesar 0,932 berarti variabel yang tidak diteliti tetapi mempengaruhi return saham (variabel Y) sebesar 0,932 atau 93,2%
- 5) Nilai R Square sebesar 0,068 berarti secara keseluruhan variabel profitabilitas dan likuiditas mempengaruhi return saham sebesar 6,8%.

Dari persamaan regresi tersebut, lebih jelasnya dapat disajikan gambar regresi linear berganda sebagai berikut :

**Gambar 4.1 Hasil Persamaan Regresi Berganda**



#### 4.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen digunakan persamaan regresi berganda. Sehingga dapat diambil keputusan pengujian hipotesis berdasarkan BAB sebelumnya bahwa :

1. Hasil uji t yang dilakukan peneliti profitabilitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  yang berarti bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021 **DITERIMA**
2. Hasil uji t yang dilakukan peneliti likuiditas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,220 > 0,05$  yang berarti bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021 **DITOLAK**
3. Uji F menunjukkan hasil signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  ini berarti bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel

dependen. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2017-2021 **DITERIMA**

#### **4.7 Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka pembahasan dilakukan dengan cara mendeskripsikan pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu return saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

##### **4.7.1 Pengaruh Profitabilitas secara parsial Terhadap Return Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap return saham yang dilihat dari tingkat signifikansi  $0,00 < 0,05$  sehingga H1 diterima dan H0 ditolak. Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham pada IDX80 perusahaan artinya besar kecilnya profitabilitas sangat berpengaruh terhadap return saham.

Profitabilitas berpengaruh terhadap return saham pada IDX80 perusahaan hal ini disebabkan karena baiknya kinerja IDX80 perusahaan, yang berarti IDX80 perusahaan dapat memanfaatkan aktiva dengan baik untuk memperoleh laba sehingga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan, dengan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan maka menarik investor untuk berinvestasi dan akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga dapat memberikan tingkat return



saham yang baik. Menurut Salmia (2019) semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sehingga dengan meningkatnya profitabilitas maka return saham juga akan meningkat, selain itu juga jika perusahaan di nilai baik dalam menghasilkan laba perusahaan maka hal ini akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini pengaruhnya profitabilitas terhadap return saham pada IDX80 perusahaan didukung dengan fenomena yang terjadi fluktuasi pada profitabilitas dan return saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dimana setiap tahun perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan laba dan pengembalian saham. Menurut Azizah (2018) Naik dan turunnya laba perusahaan akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Semakin menguntungkan suatu perusahaan, semakin efisien dalam menghasilkan laba bersih, dan profitabilitas yang lebih tinggi meningkatkan pengembalian saham.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menarik perhatian investor. Profitabilitas dapat dihitung dengan return on equity (ROE) seperti pada penelitian ini. ROE merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri. ROE diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total modal sendiri. Nilai ROE dalam penelitian ini mengalami fluktuasi. Menurut Parida (2017) Perubahan nilai ROE memberikan pengaruh terhadap return saham,

dengan nilai ROE yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap return saham semakin tinggi juga. Sehubungan dengan itu, investor akan memprediksi return saham dari sisi profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan mampu menghasilkan ROE dengan tinggi maka return saham akan meningkat juga permintaan saham pada perusahaan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini pulasejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sululing & Stevany (2019) yang menyatakan profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity berpengaruh terhadap return saham. Sululing & Stevany (2019) berpendapat apabila perusahaan menghasilkan laba dengan modal sendiri akan berdampak positif bagi perusahaan maupun pemegang saham. Dampak positif tersebut diantaranya dengan hasil laba yang tinggi diperoleh dengan modal sendiri akan meningkatkan permintaan saham perusahaan serta harga saham perusahaan juga akan meningkat. Ketika harga saham meningkat maka return yang didapat juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parida (2017), Wijayanti & Deviana sari (2017), Hazira (2022), Dewi & I Gede Mertha Sudiarta (2019) dan Wulandari et al (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang di ukur dengan ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham.

#### **4.7.2 Pengaruh Likuiditas secara persial Terhadap Return Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham karena yang dilihat dari tingkat signifikasi

$0,00 < 0,05$  sehingga  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya besar kecilnya likuiditas perusahaan tidak berpengaruh terhadap return saham. Oleh karena itu hipotesis pertama ( $H_1$ ) berkaitan dengan likuiditas, yang diajukan menyatakan bahwa diduga likuiditas berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap return saham, “ditolak”.

Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap return saham karena disebabkan oleh likuiditas yang terjadi pada IDX80 perusahaan mengalami penurunan yang artinya IDX80 perusahaan memiliki current ratio yang semakin rendah setiap tahun, Current ratio yang rendah biasanya dianggap masalah dalam likuidasi perusahaan dengan berakibat terjadi penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan. Investor akan lebih menyukai untuk membeli saham perusahaan dengan current asset yang tinggi dibandingkan perusahaan memiliki current assets yang rendah. Tetapi, dilihat dengan tingkat return saham yang dihasilkan perusahaan ini ada beberapa tahun yang meningkat, sehingga hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham. Menurut Salmia (2019) current ratio terlalu tinggi belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang tidak berputar yang pada akhirnya mengurangi laba perusahaan sedangkan laba perusahaan merupakan suatu hasil yang dapat menentukan tingkat pengembalian saham investor.

Dalam penelitian ini juga tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap return saham pada IDX80 perusahaan karena penyebab keyakinan investor dengan kuatnya fondasi keuangan perusahaan, sehingga investor cenderung tidak melihat tingkat

likuiditas dalam melakukan investasinya dan pada akhirnya tidak membawa pengaruh terhadap return saham. Selain itu juga, tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap return saham karena likuiditas hanya memberikan informasi yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya saja, dan hal tersebut ternyata tidak mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut pendapat Mende dan Rate (2017) Informasi tentang likuiditas tidak mampu memberikan sinyal kepada investor tentang keberlanjutan investasi yang mereka lakukan dikarenakan hanya mampu menggambarkan tentang kemampuan untuk menyeimbangkan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari bukan terhadap kinerja perusahaan yang cenderung berdampak terhadap investor.

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Prabasari (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap return saham karena semakin tinggi Likuiditas suatu perusahaan, tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen untuk memperoleh keuntungan. CR yang tinggi justru akan mengurangi profitabilitas, hal ini dikarenakan semakin besar rasio likuiditas, maka menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancar. Penempatan dana yang terlalu besar pada sisi aset memiliki dua efek yang sangat berlainan. Di satu sisi, likuiditas perusahaan semakin baik. Namun di sisi lain,

perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba, karena dana yang seharusnya digunakan untuk investasi yang menguntungkan, dicadangkan untuk memenuhi likuiditas.

Tidak berpengaruhnya Likuiditas terhadap return saham sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura & Febi (2020), Salmia (2019) dan Wulandari et al (2018) yang menyatakan bahwa Likuiditas yang diukur dengan current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi atau rendah tidak menjamin return saham yang diperoleh investor.

#### **4.7.3 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas secara simultan terhadap return saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham yang dilihat dari tingkat signifikan  $0,00 < 0,05$  sehingga  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap return saham pada IDX80 perusahaan karena Artinya besar kecilnya profitabilitas dan likuiditas perusahaan secara bersama-sama maka akan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan ini. Hal ini dikarenakan aktiva lancar atau kekayaan perusahaan berhubungan dengan perolehan laba pada perusahaan tersebut, jika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi maka perusahaan dapat memanfaatkan laba dalam memenuhi hutang jangka pendek. Menurut pendapat Wulandari et al (2018) semakin banyak laba yang

diperoleh perusahaan maka akan semakin menambah kekayaan perusahaan maka semakin banyak juga perolehan return saham oleh investor.

Berpengaruhnya profitabilitas dan likuiditas pada IDX80 perusahaan karena tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan ini akan menggambarkan posisi kinerja perusahaan. Para investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pemenuhan kewajiban jangka pendek, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Menurut Salmia (2019) Para investor sangat memperhatikan profitabilitas dan likuiditas suatu perusahaan karena akan berkaitan dengan harga saham dan return saham yang akan diterima, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka semakin efektif perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga dapat memberikan tingkat return saham yang tinggi, begitupun semakin tinggi tingkat likuiditas maka dianggap perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga menarik investor untuk berinvestasi dan akan berdampak pada kenaikan harga saham sehingga akan meningkatkan return saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dimiliki oleh Wijayanti & Deviana sari (2017) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan harus memiliki likuiditas dan profitabilitas yang baik agar perusahaan tersebut mendapatkan kepercayaan dari para investor, likuiditas diperlukan agar suatu perusahaan dapat

memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, sedangkan profitabilitas menunjukkan tingkat laba suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti & Deviana sari (2017) dan Salmia (2019) yang menyatakan bahwa secara simultan profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
2. Secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.
3. Secara simultan Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham pada IDX80 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi investor sebelum menanam saham, sebaiknya di analisis dulu naik turunnya profitabilitas dan likuiditas perusahaan-perusahaan yang akan dipilih



untuk menanam saham, sehingga bisa menjadi pertimbangan dalam berkeputusan.

2. Bagi perusahaan sebaiknya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memperbaiki kinerja-kinerja perusahaan sehingga akan memperbaiki profitabilitas dan likuiditas perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah rasio keuangan sebagai variabel independen seperti ROA, DER, Quick Ratio, EPS karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap return saham.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afiyanti, Hidayat Tri, Topowijono, 2018. Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016), Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.61 No.2.
- Agustiani (2019). Skripsi Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban Pada PT. Mestika Sakti Medan. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Dewi dan I Gede Mertha Sudiartha (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. ISSN: 2302-8912. E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 2.
- Dunanti, Indri (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal MAKER. ISSN: 2502-4434, Vol. 3 No. 2.
- Dura & Febi Vionitasar 2020 Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Return Saham Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ristansi: Riset Akuntansi, Volume 1, Nomor 1, Desember 2020, Hal. 10-23
- Fatmawati dan Rihardjo 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas dalam memprediksi Financial Distress pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2017. Jurnal Kompleksitas, 5(1), 40-57
- finance.yahoo.com
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi.M.B.A. Dan Halim 2018 Analisis Laporan Keuangan Edisi ke Lima.

- Handayati & Zulyanti (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *ISSN: 2502 -3780 VOL.3 NO.1*.
- Hany, Syafrida. 2015. "Teknik Analisa Laporan Keuangan". Medan: In Media.
- Hartono, Jogiyanto (2017). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Hery (2018). Analisis Laporan Keuangan : *Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Jakarta : PT. Grasindo.
- <https://finansial.bisnis.com/read/20211122/90/1601034/laba-tumbuh-332-persen-per-kuartal-iii2021-bos-bank-muamalat-ungkap-penyebabnya>
- <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-anjlok-bikin-likuiditas-mengetat>
- <https://keuangan.kontan.co.id/news/ditopang-laba-roe-masih-menggunung>
- <https://market.bisnis.com/read/20220410/189/1521224/laba-bersih-indah-kiat-inkp-naik-intip-rekomendasi-sahamnya>
- <https://nasional.kontan.co.id/news/likuiditas-perekonomian-melambat-ini-faktor-penyebabnya>
- <https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2019-01-02/bursa-saham-global-kompak-melemah-sepanjang-2018-ini-faktor-penyebabnya>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180724113939-17-25059/laba-adi-sarana-semester-i-2018-rp-7541-m-naik-6344>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190426140740-17-69108/kurang-kinclong-ini-penyebab-laba-turun-q1-2019>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210209111509-17-222089/melawan-corona-begini-kinerja-3-bank-raksasa-ri-di-2020>

<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210222113914-17-225116/pandemi-2020-laba-anjlok>

Husnan, Suad. (2015). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Kelima. Yogyakarta: YKPN.

James C. Van Home, dan John M. Wachowiz , Jr. 2014. Fundamentals of Financial Management. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Juanda, M., Sihombing, T., Nasution, S., Nainggolan, S., Akuntansi, K., & Informatika, T. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *I(1)*, 1-16.

Kasmir (2015). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasmir (2016). Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers: Jakarta.

Kasmir (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Khoiriyah, A. 2017. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Return Saham pada perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Skripsi. Surakarta. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Masdupi, E., & Tasman, A. (2017). *10.24036/20171239*. *1(2)*.  
<https://doi.org/10.24036/20171239>

Muhammad (2020) Pengaruh Penurunan Ihsg Tahun 2018-2019 Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Kasus Pada Investor Saham Syariah Di Uin Antasari Banjarmasin) Universitas Islam Kalimantan Mab  
ogami71@gmail.com/085249034341

- Munawir. 2016. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua. Liberty : Yogyakarta.
- Novianti, R., & Chalid, L. (2021). Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 4 No. 2  
Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi dan Volume Perdagangan Terhadap  
Return Saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang listing di IDX).
- Oktrima, Bulan. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal  
Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Sekuritas. Vol. 1 No. 1 September 2017.  
ISSN: 2581-2696
- Parida 2017 Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Return  
Saham (Perusahaan Property dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Tahun 2013- 2015) Universitas PGRI Yogyakarta.
- Purba, Neni (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap  
Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Akuntansi Keuangan dan  
Bisnis Vol. 12, No. 2.
- Putri L Rusadi & Hermanto (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage,  
Aktivitas dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham. Vol 6 No 10 (2017): Jurnal  
Ilmu dan Riset Akuntansi
- Riyanto, Bambang. “Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan”, Edisi Keempat,  
BPFYogyakarta, 2013.
- Sajidah 2021 Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham pada PT  
BFI Finance Indonesia, Tbk Periode Tahun 2013 – 2019 Vol. 1 No. 2 Juni 2021  
LPPM Universitas Pamulang JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang  
Selatan – Banten Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491 Email :  
humanisproceedings@gmail.com
- Sajidah, Siti (2021) Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham  
pada PT BFI Finance Indonesia, Tbk Periode Tahun 2013 – 2019. ISSN: 2746 –  
4482 Vol. 1 No. 2.
- Salmia (2019) Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham pada  
Bank yang terdaftar di BEI Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

- Samudra, T. B., Maslichah, & Sudaryanti, D (2020) E-JRA Vol. 09 N0. 02 Februari 2020 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang. E-Jra, 09(02), 47-57.
- Sariani., & Nurfadilah, M. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1(3), 806-815.
- Siahaan Nuri (2020). Skripsi Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Putera Batam.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta.
- Sunardi & A. Kadim (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Dan Multiplier Equity Pengaruhnya Terhadap Harga Serta Return Saham Pada Industri Manufaktur Tahun 2012-2017. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen ISSN 2356-2005.
- Surina. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Makassar. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Makassar
- Suriyani, ni kadek, & Merha, I gede. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1(3), 806-815.
- Ulul nur azizah (2018) pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan nilai pasar terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia program studi manajemen-jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas negeri yogyakarta
- Warizal, Nirwanti, A.B. Setiawan (2019) Return On Invesment (Roi), Economic Value Added (Eva) Dan Return Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor Jurnal  
Akunida Issn 2442-3033 Volume 5 Nomor 2

Wiagustini & Ni Putu (2020). Return On Asset, Return On Equity, Dan Earning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham. ISSN : 2302-8912 E-Jurnal Manajemen, Vol. 9, No. 3, 2020.

Wijayanti dan Defiana (2017) Pengaruh Profitabilitas Dan Liquiditas Terhadap Return Saham Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Fakultas ekonomi Universitas Sang Bumi Ruwa Jurai Jurnal Mandiri Saburai Vol. 01, No.04, 2017.

Wulandari, Hari, dan Wahyuning (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Gama Lumajang. Vol.1, No.1.

[www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)

[www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Penelitian

NO	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
1	AALI	2017	2.069.786.000.000	18.712.477.000.000	0,11
		2018	1.520.723.000.000	19.474.522.000.000	0,08
		2019	243.629.000.000	18.978.527.000.000	0,01
		2020	893.779.000.000	19.247.794.000.000	0,05
		2021	2.067.362.000.000	21.171.173.000.000	0,10
2	ACES	2017	780.686.814.661	3.510.421.847.790	0,22
		2018	976.273.356.597	4.235.471.045.929	0,23
		2019	1.023.636.538.399	4.676.301.294.266	0,22
		2020	731.310.571.351	5.222.242.554.398	0,14
		2021	718.802.339.551	5.512.758.627.774	0,13
3	ADRO	2017	8.079.534.115.000	61.625.835.479.000	0,13
		2018	7.192.459.894.000	64.804.780.423.000	0,11
		2019	6.551.760.873.000	59.995.704.623.000	0,11
		2020	2.387.315.132.000	59.518.542.825.000	0,04
		2021	15.492.102.040.000	67.148.688.457.000	0,23
4	AKRA	2017	1.304.600.520.000	9.029.649.347.000	0,14
		2018	1.596.652.821.000	9.926.831.339.000	0,16
		2019	703.077.279.000	10.066.861.340.000	0,07
		2020	961.997.313.000	10.556.356.272.000	0,09
		2021	1.135.001.756.000	11.298.965.113.000	0,10
5	AMRT	2017	257.735.000.000	5.250.170.000.000	0,05
		2018	668.426.000.000	6.017.558.000.000	0,11
		2019	1.138.888.000.000	6.884.307.000.000	0,17
		2020	1.088.477.000.000	7.636.328.000.000	0,14
		2021	1.988.750.000.000	8.989.798.000.000	0,22
6	ANTM	2017	136.503.269.000	18.490.403.517.000	0,01
		2018	1.636.002.591.000	18.448.366.291.000	0,09
		2019	193.852.031.000	18.133.419.175.000	0,01
		2020	1.149.354.000.000	19.039.449.000.000	0,06
		2021	1.861.740.000.000	20.837.098.000.000	0,09
7	ASII	2017	23.121.000.000.000	156.505.000.000.000	0,15
		2018	27.372.000.000.000	174.363.000.000.000	0,16
		2019	26.621.000.000.000	186.763.000.000.000	0,14



		<b>2020</b>	18.571.000.000.000	195.454.000.000.000	<b>0,10</b>
		<b>2021</b>	25.586.000.000.000	215.615.000.000.000	<b>0,12</b>
8	ASSA	<b>2017</b>	103.308.394.513.000	985.809.663.441	<b>104,80</b>
		<b>2018</b>	142.242.410.935.000	1.138.411.931.126	<b>124,95</b>
		<b>2019</b>	91.614.940.880.000	1.338.152.253.649	<b>68,46</b>
		<b>2020</b>	63.896.421.980.000	1.439.319.915.699	<b>44,39</b>
		<b>2021</b>	159.581.031.996.000	1.765.507.990.044	<b>90,39</b>
9	BBNI	<b>2017</b>	13.770.592.000.000	100.903.304.000.000	<b>0,14</b>
		<b>2018</b>	2.807.923.000.000	23.840.448.000.000	<b>0,12</b>
		<b>2019</b>	209.263.000.000	23.836.195.000.000	<b>0,01</b>
		<b>2020</b>	3.321.442.000.000	112.872.199.000.000	<b>0,03</b>
		<b>2021</b>	10.977.051.000.000	126.519.977.000.000	<b>0,09</b>
10	BBRI	<b>2017</b>	29.045.049.000.000	168.007.778.000.000	<b>0,17</b>
		<b>2018</b>	32.418.486.000.000	185.275.331.000.000	<b>0,17</b>
		<b>2019</b>	34.413.825.000.000	208.784.336.000.000	<b>0,16</b>
		<b>2020</b>	18.660.393.000.000	199.911.376.000.000	<b>0,09</b>
		<b>2021</b>	30.755.766.000.000	291.786.804.000.000	<b>0,11</b>
11	BBTN	<b>2017</b>	3.027.466.000.000	21.663.434.000.000	<b>0,14</b>
		<b>2018</b>	2.807.923.000.000	23.840.448.000.000	<b>0,12</b>
		<b>2019</b>	209.263.000.000	23.836.195.000.000	<b>0,01</b>
		<b>2020</b>	1.602.358.000.000	19.987.845.000.000	<b>0,08</b>
		<b>2021</b>	2.376.227.000.000	21.406.647.000.000	<b>0,11</b>
12	BFIN	<b>2017</b>	1.187.510.000.000	4.904.266.000.000	<b>0,24</b>
		<b>2018</b>	1.467.794.000.000	6.203.796.000.000	<b>0,24</b>
		<b>2019</b>	711.682.000.000	6.080.180.000.000	<b>0,12</b>
		<b>2020</b>	701.592.000.000	6.606.154.000.000	<b>0,11</b>
		<b>2021</b>	1.131.338.000.000	7.430.226.000.000	<b>0,15</b>
13	BJBR	<b>2017</b>	1.211.405.000.000	10.104.975.000.000	<b>0,12</b>
		<b>2018</b>	1.552.396.000.000	11.285.315.000.000	<b>0,14</b>
		<b>2019</b>	1.564.492.000.000	12.042.629.000.000	<b>0,13</b>
		<b>2020</b>	1.689.996.000.000	12.005.800.000.000	<b>0,14</b>
		<b>2021</b>	2.018.654.000.000	13.084.033.000.000	<b>0,15</b>
14	BJTM	<b>2017</b>	1.159.370.000.000	7.816.074.000.000	<b>0,15</b>
		<b>2018</b>	1.260.308.000.000	8.471.936.000.000	<b>0,15</b>
		<b>2019</b>	1.376.505.000.000	9.021.558.000.000	<b>0,15</b>
		<b>2020</b>	1.488.962.000.000	10.004.948.000.000	<b>0,15</b>
		<b>2021</b>	1.523.070.000.000	10.910.539.000.000	<b>0,14</b>
15	BMRI	<b>2017</b>	21.443.042.000.000	170.006.132.000.000	<b>0,13</b>

		<b>2018</b>	25.851.937.000.000	184.960.305.000.000	<b>0,14</b>
		<b>2019</b>	28.455.592.000.000	209.034.525.000.000	<b>0,14</b>
		<b>2020</b>	17.645.624.000.000	193.796.083.000.000	<b>0,09</b>
		<b>2021</b>	30.551.097.000.000	222.111.282.000.000	<b>0,14</b>
16	<b>BMTR</b>	<b>2017</b>	1.054.125.000.000	14.126.359.000.000	<b>0,07</b>
		<b>2018</b>	1.351.480.000.000	14.302.462.000.000	<b>0,09</b>
		<b>2019</b>	2.317.437.000.000	17.371.406.000.000	<b>0,13</b>
		<b>2020</b>	1.801.029.000.000	20.784.321.000.000	<b>0,09</b>
		<b>2021</b>	2.451.139.000.000	24.565.727.000.000	<b>0,10</b>
17	<b>BRPT</b>	<b>2017</b>	5.647.652.152.000	40.247.372.366.000	<b>0,14</b>
		<b>2018</b>	3.645.864.956.000	40.696.670.481.000	<b>0,09</b>
		<b>2019</b>	2.069.142.001.000	41.506.449.340.000	<b>0,05</b>
		<b>2020</b>	2.129.432.985.000	44.445.751.553.000	<b>0,05</b>
		<b>2021</b>	4.458.294.630.000	64.268.336.759.000	<b>0,07</b>
18	<b>BSDE</b>	<b>2017</b>	5.166.720.070.985	29.196.851.089.224	<b>0,18</b>
		<b>2018</b>	499.421.141.391	30.286.897.950.250	<b>0,02</b>
		<b>2019</b>	715.662.492.479	31.107.413.488.305	<b>0,02</b>
		<b>2020</b>	486.257.814.158	34.471.102.475.824	<b>0,01</b>
		<b>2021</b>	1.538.840.956.173	35.893.717.013.842	<b>0,04</b>
19	<b>CPIN</b>	<b>2017</b>	2.499.875.000.000	15.710.129.000.000	<b>0,16</b>
		<b>2018</b>	4.551.485.000.000	19.391.174.000.000	<b>0,23</b>
		<b>2019</b>	3.642.226.000.000	20.895.858.000.000	<b>0,17</b>
		<b>2020</b>	3.845.833.000.000	23.349.683.000.000	<b>0,16</b>
		<b>2021</b>	3.619.010.000.000	25.149.999.000.000	<b>0,14</b>
20	<b>CTRA</b>	<b>2017</b>	10.185.290.000.000	15.450.765.000.000	<b>0,66</b>
		<b>2018</b>	1.302.702.000.000	16.644.276.000.000	<b>0,08</b>
		<b>2019</b>	1.283.281.000.000	17.761.568.000.000	<b>0,07</b>
		<b>2020</b>	1.370.686.000.000	17.457.528.000.000	<b>0,08</b>
		<b>2021</b>	2.087.716.000.000	19.394.197.000.000	<b>0,11</b>
21	<b>DMAS</b>	<b>2017</b>	657.119.635.819	7.005.837.802.975	<b>0,09</b>
		<b>2018</b>	496.364.970.438	7.188.503.626.528	<b>0,07</b>
		<b>2019</b>	1.335.420.919.293	6.495.739.786.307	<b>0,21</b>
		<b>2020</b>	1.348.575.384.650	5.528.057.150.794	<b>0,24</b>
		<b>2021</b>	714.858.418.799	5.351.173.180.680	<b>0,13</b>
22	<b>ELSA</b>	<b>2017</b>	250.754.000.000	3.051.920.000.000	<b>0,08</b>
		<b>2018</b>	276.316.000.000	3.300.200.000.000	<b>0,08</b>
		<b>2019</b>	356.477.000.000	3.576.698.000.000	<b>0,10</b>
		<b>2020</b>	249.085.000.000	3.740.946.000.000	<b>0,07</b>

		<b>2021</b>	108.852.000.000	3.778.134.000.000	<b>0,03</b>
23	<b>ERAA</b>	<b>2017</b>	347.149.581.000	3.706.654.519.000	<b>0,09</b>
		<b>2018</b>	889.340.783.000	4.825.618.237.000	<b>0,18</b>
		<b>2019</b>	325.583.191.000	4.978.716.552.000	<b>0,07</b>
		<b>2020</b>	671.172.137.000	5.687.996.190.000	<b>0,12</b>
		<b>2021</b>	1.117.917.248.000	6.462.361.670.000	<b>0,17</b>
24	<b>GGRM</b>	<b>2017</b>	7.755.347.000.000	42.187.664.000.000	<b>0,18</b>
		<b>2018</b>	7.793.068.000.000	45.133.285.000.000	<b>0,17</b>
		<b>2019</b>	10.880.704.000.000	50.930.758.000.000	<b>0,21</b>
		<b>2020</b>	7.647.729.000.000	58.522.468.000.000	<b>0,13</b>
		<b>2021</b>	5.605.321.000.000	59.288.274.000.000	<b>0,09</b>
25	<b>HMSP</b>	<b>2017</b>	12.670.534.000.000	34.112.985.000.000	<b>0,37</b>
		<b>2018</b>	13.538.418.000.000	35.358.253.000.000	<b>0,38</b>
		<b>2019</b>	13.721.513.000.000	35.679.730.000.000	<b>0,38</b>
		<b>2020</b>	8.581.378.000.000	30.241.426.000.000	<b>0,28</b>
		<b>2021</b>	7.137.097.000.000	29.191.406.000.000	<b>0,24</b>
26	<b>HRUM</b>	<b>2017</b>	839.645.729.661	5.962.236.471.367	<b>0,14</b>
		<b>2018</b>	605.551.953.182	5.851.174.378.307	<b>0,10</b>
		<b>2019</b>	303.075.368.094	6.018.307.101.874	<b>0,05</b>
		<b>2020</b>	908.089.687.757	6.849.896.522.176	<b>0,13</b>
		<b>2021</b>	1.480.338.500.710	9.800.045.012.772	<b>0,15</b>
27	<b>ICBP</b>	<b>2017</b>	3.543.173.000.000	20.324.330.000.000	<b>0,17</b>
		<b>2018</b>	4.658.781.000.000	22.707.150.000.000	<b>0,21</b>
		<b>2019</b>	5.360.029.000.000	26.671.104.000.000	<b>0,20</b>
		<b>2020</b>	7.418.574.000.000	50.318.053.000.000	<b>0,15</b>
		<b>2021</b>	7.900.282.000.000	54.723.863.000.000	<b>0,14</b>
28	<b>INDF</b>	<b>2017</b>	5.097.264.000.000	47.102.766.000.000	<b>0,11</b>
		<b>2018</b>	4.961.851.000.000	49.916.800.000.000	<b>0,10</b>
		<b>2019</b>	5.902.729.000.000	54.202.488.000.000	<b>0,11</b>
		<b>2020</b>	8.752.066.000.000	79.138.044.000.000	<b>0,11</b>
		<b>2021</b>	11.203.585.000.000	86.632.111.000.000	<b>0,13</b>
29	<b>INKP</b>	<b>2017</b>	6.224.626.179.000	4.846.242.941.000	<b>1,28</b>
		<b>2018</b>	8.859.235.259.000	5.680.474.064.000	<b>1,56</b>
		<b>2019</b>	4.132.711.266.000	6.033.130.385.000	<b>0,69</b>
		<b>2020</b>	4.428.683.819.000	6.400.572.532.000	<b>0,69</b>
		<b>2021</b>	7.937.971.547.000	7.167.307.273.000	<b>1,11</b>
30	<b>INTP</b>	<b>2017</b>	1.859.818.000.000	24.556.507.000.000	<b>0,08</b>
		<b>2018</b>	1.145.937.000.000	23.221.589.000.000	<b>0,05</b>

		<b>2019</b>	1.835.305.000.000	23.080.261.000.000	<b>0,08</b>
		<b>2020</b>	1.806.337.000.000	22.176.248.000.000	<b>0,08</b>
		<b>2021</b>	1.788.496.000.000	20.620.964.000.000	<b>0,09</b>
31	ITMG	<b>2017</b>	3.806.073.599.000	14.430.962.642.000	<b>0,26</b>
		<b>2018</b>	3.897.240.556.000	14.606.338.165.000	<b>0,27</b>
		<b>2019</b>	1.905.303.548.000	13.321.325.374.000	<b>0,14</b>
		<b>2020</b>	5.697.445.306.000	12.746.354.521.000	<b>0,45</b>
		<b>2021</b>	7.160.062.716.000	18.097.220.801.000	<b>0,40</b>
32	JPFA	<b>2017</b>	1.043.104.000.000	8.662.040.000.000	<b>0,12</b>
		<b>2018</b>	2.253.201.000.000	10.214.809.000.000	<b>0,22</b>
		<b>2019</b>	1.793.914.000.000	11.896.814.000.000	<b>0,15</b>
		<b>2020</b>	1.221.904.000.000	11.411.970.000.000	<b>0,11</b>
		<b>2021</b>	2.130.896.000.000	13.102.710.000.000	<b>0,16</b>
33	KAEF	<b>2017</b>	331.707.917.461	2.572.520.755.128	<b>0,13</b>
		<b>2018</b>	401.792.808.948	3.356.459.729.851	<b>0,12</b>
		<b>2019</b>	15.890.439.000	7.412.926.828.000	<b>0,00</b>
		<b>2020</b>	20.425.756.000	7.105.672.046.000	<b>0,00</b>
		<b>2021</b>	289.888.789.000	7.231.872.635.000	<b>0,04</b>
34	KLBF	<b>2017</b>	2.453.251.410.604	13.894.031.782.689	<b>0,18</b>
		<b>2018</b>	2.497.261.964.757	15.294.594.796.354	<b>0,16</b>
		<b>2019</b>	2.537.601.823.645	16.705.582.476.031	<b>0,15</b>
		<b>2020</b>	2.799.622.515.814	18.276.082.144.080	<b>0,15</b>
		<b>2021</b>	3.232.007.683.281	21.265.877.793.123	<b>0,15</b>
35	LSIP	<b>2017</b>	733.248.000.000	8.230.441.000.000	<b>0,09</b>
		<b>2018</b>	329.426.000.000	8.332.119.000.000	<b>0,04</b>
		<b>2019</b>	252.630.000.000	8.498.500.000.000	<b>0,03</b>
		<b>2020</b>	695.490.000.000	9.286.332.000.000	<b>0,07</b>
		<b>2021</b>	990.445.000.000	10.172.506.000.000	<b>0,10</b>
36	MDKA	<b>2017</b>	649.647.300.101	2.854.312.845.721	<b>0,23</b>
		<b>2018</b>	871.568.367.506	6.358.238.305.023	<b>0,14</b>
		<b>2019</b>	1.043.060.431.977	7.895.879.553.218	<b>0,13</b>
		<b>2020</b>	435.150.638.920	8.489.324.254.387	<b>0,05</b>
		<b>2021</b>	502.853.618.860	11.739.049.217.751	<b>0,04</b>
37	MIKA	<b>2017</b>	708.761.732.542	4.030.514.864.860	<b>0,18</b>
		<b>2018</b>	658.737.307.293	4.449.920.417.711	<b>0,15</b>
		<b>2019</b>	791.419.176.854	4.792.650.989.851	<b>0,17</b>
		<b>2020</b>	923.472.717.339	5.517.092.083.693	<b>0,17</b>
		<b>2021</b>	1.361.523.557.333	5.925.143.836.671	<b>0,23</b>

38	MNCN	2017	1.054.125.000.000	14.126.359.000.000	0,07
		2018	1.351.480.000.000	14.302.462.000.000	0,09
		2019	2.317.437.000.000	17.371.406.000.000	0,13
		2020	1.801.029.000.000	20.784.321.000.000	0,09
		2021	2.451.139.000.000	24.565.727.000.000	0,10
39	MYOR	2017	1.630.953.830.893	7.354.346.366.072	0,22
		2018	1.760.434.280.304	8.542.544.481.694	0,21
		2019	2.051.404.206.764	9.911.940.195.318	0,21
		2020	2.098.168.514.645	11.271.468.049.958	0,19
		2021	1.211.052.647.953	11.360.031.396.135	0,11
40	PTBA	2017	4.547.232.000.000	13.799.985.000.000	0,33
		2018	5.121.112.000.000	16.269.696.000.000	0,31
		2019	4.040.394.000.000	18.422.826.000.000	0,22
		2020	2.407.927.000.000	16.939.196.000.000	0,14
		2021	8.036.888.000.000	24.253.724.000.000	0,33
41	PTPP	2017	1.723.852.894.286	14.243.110.484.597	0,12
		2018	1.958.993.059.360	16.315.611.975.419	0,12
		2019	1.208.270.555.330	17.326.133.239.095	0,07
		2020	311.959.334.548	13.905.943.860.295	0,02
		2021	361.421.984.159	14.330.149.681.057	0,03
42	PWON	2017	2.024.627.040.000	12.791.490.025.000	0,16
		2018	2.826.936.213.000	15.311.681.466.000	0,18
		2019	3.239.796.227.000	18.095.643.057.000	0,18
		2020	1.119.113.010.000	17.598.695.271.000	0,06
		2021	1.550.434.339.000	19.178.438.459.000	0,08
43	SCMA	2017	1.317.748.064.000	4.405.393.260.000	0,30
		2018	1.475.042.200.000	5.451.250.131.000	0,27
		2019	1.051.164.602.000	5.488.598.527.000	0,19
		2020	1.150.063.239.000	3.896.586.548.000	0,30
		2021	1.337.985.791.000	7.461.176.720.000	0,18
44	SIDO	2017	533.799.000.000	2.895.865.000.000	0,18
		2018	663.849.000.000	2.902.614.000.000	0,23
		2019	807.689.000.000	3.064.707.000.000	0,26
		2020	934.016.000.000	3.221.740.000.000	0,29
		2021	1.260.898.000.000	3.471.185.000.000	0,36
45	SMGR	2017	1.650.006.251.000	30.046.032.639.000	0,05
		2018	3.085.704.236.000	32.736.295.522.000	0,09
		2019	2.371.233.000.000	33.891.924.000.000	0,07

		<b>2020</b>	2.674.343.000.000	35.653.335.000.000	<b>0,08</b>
		<b>2021</b>	2.082.347.000.000	39.782.883.000.000	<b>0,05</b>
46	<b>SMRA</b>	<b>2017</b>	532.437.613.000	8.353.742.063.000	<b>0,06</b>
		<b>2018</b>	690.623.630.000	9.060.704.565.000	<b>0,08</b>
		<b>2019</b>	613.020.426.000	9.451.359.922.000	<b>0,06</b>
		<b>2020</b>	245.909.143.000	9.085.688.540.000	<b>0,03</b>
		<b>2021</b>	549.696.051.000	11.230.223.167.000	<b>0,05</b>
47	<b>TBIG</b>	<b>2017</b>	2.339.029.000.000	3.185.080.000.000	<b>0,73</b>
		<b>2018</b>	702.632.000.000	3.679.565.000.000	<b>0,19</b>
		<b>2019</b>	866.121.000.000	5.523.284.000.000	<b>0,16</b>
		<b>2020</b>	1.066.576.000.000	9.303.838.000.000	<b>0,11</b>
		<b>2021</b>	1.601.353.000.000	9.789.238.000.000	<b>0,16</b>
48	<b>TKIM</b>	<b>2017</b>	4.821.170.145.000	15.029.926.385.000	<b>0,32</b>
		<b>2018</b>	3.700.733.818.000	18.603.677.118.000	<b>0,20</b>
		<b>2019</b>	2.507.972.408.000	20.864.973.098.000	<b>0,12</b>
		<b>2020</b>	2.234.125.124.000	22.780.096.712.000	<b>0,10</b>
		<b>2021</b>	3.750.391.419.000	26.446.972.390.000	<b>0,14</b>
49	<b>TLKM</b>	<b>2017</b>	32.701.000.000.000	112.130.000.000.000	<b>0,29</b>
		<b>2018</b>	26.979.000.000.000	206.196.000.000.000	<b>0,13</b>
		<b>2019</b>	27.592.000.000.000	117.250.000.000.000	<b>0,24</b>
		<b>2020</b>	29.563.000.000.000	120.889.000.000.000	<b>0,24</b>
		<b>2021</b>	33.948.000.000.000	145.399.000.000.000	<b>0,23</b>
50	<b>TOWR</b>	<b>2017</b>	2.100.138.000.000	7.101.812.000.000	<b>0,30</b>
		<b>2018</b>	2.200.060.000.000	8.033.280.000.000	<b>0,27</b>
		<b>2019</b>	866.121.000.000	5.523.284.000.000	<b>0,16</b>
		<b>2020</b>	1.066.576.000.000	9.303.838.000.000	<b>0,11</b>
		<b>2021</b>	1.601.353.000.000	9.789.238.000.000	<b>0,16</b>
51	<b>TPIA</b>	<b>2017</b>	319.154.000.000	1.668.822.000.000	<b>0,19</b>
		<b>2018</b>	182.316.000.000	1.770.077.000.000	<b>0,10</b>
		<b>2019</b>	23.647.000.000	1.760.992.000.000	<b>0,01</b>
		<b>2020</b>	51.542.000.000	1.811.428.000.000	<b>0,03</b>
		<b>2021</b>	152.004.000.000	2.927.665.000.000	<b>0,05</b>
52	<b>UNTR</b>	<b>2017</b>	7.673.322.000.000	47.537.925.000.000	<b>0,16</b>
		<b>2018</b>	11.498.409.000.000	57.050.679.000.000	<b>0,20</b>
		<b>2019</b>	11.134.641.000.000	61.110.074.000.000	<b>0,18</b>
		<b>2020</b>	5.632.425.000.000	63.147.140.000.000	<b>0,09</b>
		<b>2021</b>	10.608.267.000.000	71.822.757.000.000	<b>0,15</b>
53	<b>UNVR</b>	<b>2017</b>	7.004.562.000.000	5.173.388.000.000	<b>1,35</b>

		<b>2018</b>	9.109.445.000.000	7.578.133.000.000	<b>1,20</b>
		<b>2019</b>	7.392.837.000.000	5.281.862.000.000	<b>1,40</b>
		<b>2020</b>	7.163.536.000.000	4.937.368.000.000	<b>1,45</b>
		<b>2021</b>	5.758.148.000.000	4.321.269.000.000	<b>1,33</b>
54	WIKA	<b>2017</b>	1.356.115.489.000	14.631.824.613.000	<b>0,09</b>
		<b>2018</b>	2.073.299.864.000	17.215.314.565.000	<b>0,12</b>
		<b>2019</b>	2.621.015.140.000	19.215.732.987.000	<b>0,14</b>
		<b>2020</b>	322.342.513.000	16.657.425.071.000	<b>0,02</b>
		<b>2021</b>	214.424.794.000	17.435.077.712.000	<b>0,01</b>

<b>NO</b>	<b>Kode</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Total Hutang Lancar</b>	<b>CR</b>
1	AALI	<b>2017</b>	4.480.448.000.000	2.309.417.000.000	<b>1,94</b>
		<b>2018</b>	4.500.628.000.000	3.076.530.000.000	<b>1,46</b>
		<b>2019</b>	4.472.011.000.000	1.566.765.000.000	<b>2,85</b>
		<b>2020</b>	5.937.890.000.000	1.792.506.000.000	<b>3,31</b>
		<b>2021</b>	9.414.208.000.000	5.960.396.000.000	<b>1,58</b>
2	ACES	<b>2017</b>	3.358.272.302.312	478.208.556.747	<b>7,02</b>
		<b>2018</b>	4.096.280.475.383	631.055.459.387	<b>6,49</b>
		<b>2019</b>	4.369.550.647.718	783.375.432.849	<b>5,58</b>
		<b>2020</b>	5.034.737.166.320	844.928.054.206	<b>5,96</b>
		<b>2021</b>	5.192.108.153.404	722.537.447.543	<b>7,19</b>
3	ADRO	<b>2017</b>	29.809.049.505.000	11.647.049.408.000	<b>2,56</b>
		<b>2018</b>	24.102.748.066.000	12.296.815.422.000	<b>1,96</b>
		<b>2019</b>	31.778.514.830.000	18.564.758.331.000	<b>1,71</b>
		<b>2020</b>	26.080.692.988.000	17.244.200.518.000	<b>1,51</b>
		<b>2021</b>	42.746.383.211.000	20.507.037.739.000	<b>2,08</b>
4	AKRA	<b>2017</b>	8.816.349.100.000	5.429.491.457.000	<b>1,62</b>
		<b>2018</b>	11.268.597.800.000	8.062.727.824.000	<b>1,40</b>
		<b>2019</b>	10.777.639.192.000	8.712.526.231.000	<b>1,24</b>
		<b>2020</b>	8.042.418.506.000	5.102.110.055.000	<b>1,58</b>
		<b>2021</b>	12.022.678.362.000	9.306.841.393.000	<b>1,29</b>
5	AMRT	<b>2017</b>	11.544.190.000.000	13.055.903.000.000	<b>0,88</b>
		<b>2018</b>	12.791.052.000.000	11.126.956.000.000	<b>1,15</b>
		<b>2019</b>	14.782.817.000.000	13.167.601.000.000	<b>1,12</b>
		<b>2020</b>	13.558.536.000.000	15.326.139.000.000	<b>0,88</b>
		<b>2021</b>	14.211.903.000.000	16.376.061.000.000	<b>0,87</b>

6	ANTM	2017	9.001.938.755.000	5.552.461.635.000	1,62
		2018	7.342.040.979.000	5.561.931.474.000	1,32
		2019	7.665.239.260.000	5.293.238.393.000	1,45
		2020	9.150.514.439.000	7.553.261.000.000	1,21
		2021	11.728.143.000.000	6.562.383.000.000	1,79
7	ASII	2017	121.528.000.000.000	98.722.000.000.000	1,23
		2018	133.609.000.000.000	116.467.000.000.000	1,15
		2019	129.058.000.000.000	99.962.000.000.000	1,29
		2020	132.308.000.000.000	85.736.000.000.000	1,54
		2021	160.262.000.000.000	103.778.000.000.000	1,54
8	ASSA	2017	343.676.979.857	802.405.786.738	0,43
		2018	536.760.828.132	1.150.241.108.007	0,47
		2019	652.506.417.924	1.240.237.695.433	0,53
		2020	627.688.164.688	1.436.932.364.028	0,44
		2021	1.061.788.861.867	1.182.732.810.012	0,90
9	BBNI	2017	674.540.183.000.000	521.647.660.000.000	1,29
		2018	768.265.130.000.000	253.936.550.000.000	3,03
		2019	805.407.068.000.000	257.085.374.000.000	3,13
		2020	844.604.295.000.000	672.989.696.000.000	1,26
		2021	910.357.028.000.000	758.152.406.000.000	1,20
10	BBRI	2017	1.078.336.667.000.000	944.658.748.000.000	1,14
		2018	1.241.489.231.000.000	1.094.809.659.000.000	1,13
		2019	1.360.960.487.000.000	1.162.330.697.000.000	1,17
		2020	1.444.109.967.000.000	1.256.772.041.000.000	1,15
		2021	1.581.819.983.000.000	1.363.056.228.000.000	1,16
11	BBTN	2017	251.368.892.000.000	220.938.144.000.000	1,14
		2018	294.942.768.000.000	260.784.498.000.000	1,13
		2019	299.936.096.000.000	263.452.013.000.000	1,14
		2020	343.347.808.000.000	311.181.710.000.000	1,10
		2021	352.021.802.000.000	318.933.848.000.000	1,10
12	BFIN	2017	15.857.126.000.000	11.364.286.000.000	1,40
		2018	18.400.013.000.000	12.655.277.000.000	1,45
		2019	18.325.275.000.000	13.009.453.000.000	1,41
		2020	14.294.386.000.000	8.594.377.000.000	1,66
		2021	14.769.899.000.000	8.205.513.000.000	1,80
13	BJBR	2017	109.790.143.000.000	96.910.145.000.000	1,13
		2018	114.809.863.000.000	102.390.749.000.000	1,12
		2019	117.922.235.000.000	104.193.436.000.000	1,13



		<b>2020</b>	134.385.917.000.000	119.352.307.000.000	<b>1,13</b>
		<b>2021</b>	151.288.886.000.000	133.319.857.000.000	<b>1,13</b>
14	<b>BJTM</b>	<b>2017</b>	50.094.097.000.000	43.515.593.000.000	<b>1,15</b>
		<b>2018</b>	61.203.261.000.000	54.005.863.000.000	<b>1,13</b>
		<b>2019</b>	75.157.380.000.000	67.196.480.000.000	<b>1,12</b>
		<b>2020</b>	81.465.633.000.000	73.017.874.000.000	<b>1,12</b>
		<b>2021</b>	98.835.721.000.000	89.283.053.000.000	<b>1,11</b>
15	<b>BMRI</b>	<b>2017</b>	35.235.077.000.000	831.635.260.000.000	<b>0,04</b>
		<b>2018</b>	38.245.094.000.000	873.818.251.000.000	<b>0,04</b>
		<b>2019</b>	1.249.611.088.000.000	954.095.541.000.000	<b>1,31</b>
		<b>2020</b>	1.349.475.347.000.000	1.072.440.873.000.000	<b>1,26</b>
		<b>2021</b>	1.637.152.320.000.000	1.249.279.552.000.000	<b>1,31</b>
16	<b>BMTR</b>	<b>2017</b>	9.385.823.000.000	4.294.191.000.000	<b>2,19</b>
		<b>2018</b>	9.380.777.000.000	6.955.570.000.000	<b>1,35</b>
		<b>2019</b>	8.822.135.000.000	6.436.195.000.000	<b>1,37</b>
		<b>2020</b>	9.859.197.000.000	5.275.862.000.000	<b>1,87</b>
		<b>2021</b>	10.580.245.000.000	7.524.494.000.000	<b>1,41</b>
17	<b>BRPT</b>	<b>2017</b>	26.902.701.744.000	24.509.904.244.000	<b>1,10</b>
		<b>2018</b>	30.770.165.814.000	17.597.948.795.000	<b>1,75</b>
		<b>2019</b>	27.534.333.773.000	16.652.466.271.000	<b>1,65</b>
		<b>2020</b>	30.976.537.802.000	16.560.606.487.000	<b>1,87</b>
		<b>2021</b>	53.685.499.285.000	17.062.363.633.000	<b>3,15</b>
18	<b>BSDE</b>	<b>2017</b>	17.964.523.956.819	7.568.816.957.723	<b>2,37</b>
		<b>2018</b>	20.948.678.473.652	6.231.233.383.026	<b>3,36</b>
		<b>2019</b>	21.071.974.012.253	5.977.953.018.375	<b>3,52</b>
		<b>2020</b>	28.364.293.488.112	11.832.682.024.655	<b>2,40</b>
		<b>2021</b>	28.397.860.868.620	10.967.892.740.436	<b>2,59</b>
19	<b>CPIN</b>	<b>2017</b>	11.730.468.000.000	5.059.551.000.000	<b>2,32</b>
		<b>2018</b>	14.097.959.000.000	4.732.868.000.000	<b>2,98</b>
		<b>2019</b>	12.995.504.000.000	5.120.390.000.000	<b>2,54</b>
		<b>2020</b>	13.531.817.000.000	5.356.453.000.000	<b>2,53</b>
		<b>2021</b>	15.715.060.000.000	7.836.101.000.000	<b>2,01</b>
20	<b>CTRA</b>	<b>2017</b>	15.167.178.000.000	7.782.985.000.000	<b>1,95</b>
		<b>2018</b>	16.151.959.000.000	7.994.843.000.000	<b>2,02</b>
		<b>2019</b>	18.195.176.000.000	8.368.189.000.000	<b>2,17</b>
		<b>2020</b>	20.645.596.000.000	11.609.414.000.000	<b>1,78</b>
		<b>2021</b>	21.894.719.000.000	10.963.375.000.000	<b>2,00</b>
21	<b>DMAS</b>	<b>2017</b>	3.535.827.633.604	437.801.866.027	<b>8,08</b>

		<b>2018</b>	3.567.619.991.194	279.406.145.584	<b>12,77</b>
		<b>2019</b>	4.009.185.451.871	1.080.280.696.768	<b>3,71</b>
		<b>2020</b>	3.741.930.229.375	1.166.978.278.475	<b>3,21</b>
		<b>2021</b>	3.165.390.132.316	700.412.191.939	<b>4,52</b>
22	<b>ELSA</b>	<b>2017</b>	2.379.465.000.000	1.757.781.000.000	<b>1,35</b>
		<b>2018</b>	3.158.507.000.000	2.116.898.000.000	<b>1,49</b>
		<b>2019</b>	3.698.370.000.000	2.504.335.000.000	<b>1,48</b>
		<b>2020</b>	4.217.325.000.000	2.573.467.000.000	<b>1,64</b>
		<b>2021</b>	4.446.784.000.000	2.561.234.000.000	<b>1,74</b>
23	<b>ERAA</b>	<b>2017</b>	6.684.618.036.000	5.048.800.299.000	<b>1,32</b>
		<b>2018</b>	10.053.691.913.000	7.740.591.920.000	<b>1,30</b>
		<b>2019</b>	6.944.525.743.000	4.615.531.135.000	<b>1,50</b>
		<b>2020</b>	7.546.995.255.000	5.142.950.705.000	<b>1,47</b>
		<b>2021</b>	6.624.347.489.000	4.279.452.623.000	<b>1,55</b>
24	<b>GGRM</b>	<b>2017</b>	43.764.490.000.000	22.611.042.000.000	<b>1,94</b>
		<b>2018</b>	45.284.719.000.000	22.003.567.000.000	<b>2,06</b>
		<b>2019</b>	52.081.133.000.000	25.258.727.000.000	<b>2,06</b>
		<b>2020</b>	49.537.929.000.000	17.009.992.000.000	<b>2,91</b>
		<b>2021</b>	17.009.992.000.000	28.369.283.000.000	<b>0,60</b>
25	<b>HMSP</b>	<b>2017</b>	34.180.353.000.000	6.482.969.000.000	<b>5,27</b>
		<b>2018</b>	37.831.483.000.000	8.793.999.000.000	<b>4,30</b>
		<b>2019</b>	41.697.015.000.000	12.727.676.000.000	<b>3,28</b>
		<b>2020</b>	41.091.638.000.000	16.743.834.000.000	<b>2,45</b>
		<b>2021</b>	41.323.105.000.000	21.964.259.000.000	<b>1,88</b>
26	<b>HRUM</b>	<b>2017</b>	4.741.341.297.096	833.725.359.834	<b>5,69</b>
		<b>2018</b>	4.680.516.519.896	1.026.487.896.821	<b>4,56</b>
		<b>2019</b>	4.343.570.134.662	470.980.156.649	<b>9,22</b>
		<b>2020</b>	3.757.166.390.262	372.945.419.583	<b>10,07</b>
		<b>2021</b>	3.729.392.850.540	1.213.614.183.174	<b>3,07</b>
27	<b>ICBP</b>	<b>2017</b>	16.579.331.000.000	6.827.588.000.000	<b>2,43</b>
		<b>2018</b>	14.121.568.000.000	7.235.398.000.000	<b>1,95</b>
		<b>2019</b>	16.624.925.000.000	6.556.359.000.000	<b>2,54</b>
		<b>2020</b>	20.716.223.000.000	9.176.164.000.000	<b>2,26</b>
		<b>2021</b>	33.997.637.000.000	18.896.133.000.000	<b>1,80</b>
28	<b>INDF</b>	<b>2017</b>	32.948.131.000.000	21.637.763.000.000	<b>1,52</b>
		<b>2018</b>	33.272.618.000.000	31.204.102.000.000	<b>1,07</b>
		<b>2019</b>	31.403.445.000.000	24.686.862.000.000	<b>1,27</b>
		<b>2020</b>	38.418.238.000.000	27.975.875.000.000	<b>1,37</b>

		<b>2021</b>	54.183.399.000.000	40.403.404.000.000	<b>1,34</b>
29	<b>INKP</b>	<b>2017</b>	473.735.167.000	2.263.630.505.000	<b>0,21</b>
		<b>2018</b>	6.311.672.323.000	2.623.297.931.000	<b>2,41</b>
		<b>2019</b>	6.348.065.305.000	2.760.723.119.000	<b>2,30</b>
		<b>2020</b>	6.539.068.589.000	2.896.115.012.000	<b>2,26</b>
		<b>2021</b>	7.082.086.577.000	3.411.600.669.000	<b>2,08</b>
30	<b>INTP</b>	<b>2017</b>	12.883.074.000.000	3.479.024.000.000	<b>3,70</b>
		<b>2018</b>	12.315.796.000.000	3.925.649.000.000	<b>3,14</b>
		<b>2019</b>	12.829.494.000.000	3.907.492.000.000	<b>3,28</b>
		<b>2020</b>	12.299.306.000.000	4.215.956.000.000	<b>2,92</b>
		<b>2021</b>	11.336.733.000.000	4.646.506.000.000	<b>2,44</b>
31	<b>ITMG</b>	<b>2017</b>	12.003.915.404.000	4.932.745.367.000	<b>2,43</b>
		<b>2018</b>	11.543.848.353.000	5.872.414.171.000	<b>1,97</b>
		<b>2019</b>	7.069.678.954.000	3.513.655.548.000	<b>2,01</b>
		<b>2020</b>	6.324.799.883.000	3.122.238.585.000	<b>2,03</b>
		<b>2021</b>	14.881.074.075.000	5.493.558.457.000	<b>2,71</b>
32	<b>JPFA</b>	<b>2017</b>	11.189.325.000.000	4.769.640.000.000	<b>2,35</b>
		<b>2018</b>	12.415.809.000.000	6.904.477.000.000	<b>1,80</b>
		<b>2019</b>	12.873.148.000.000	7.741.958.000.000	<b>1,66</b>
		<b>2020</b>	11.745.138.000.000	6.007.679.000.000	<b>1,96</b>
		<b>2021</b>	14.161.153.000.000	7.064.166.000.000	<b>2,00</b>
33	<b>KAEF</b>	<b>2017</b>	3.662.090.215.984	2.369.507.448.769	<b>1,55</b>
		<b>2018</b>	5.369.546.726.061	3.774.304.481.466	<b>1,42</b>
		<b>2019</b>	7.344.787.123.000	7.392.140.277.000	<b>0,99</b>
		<b>2020</b>	6.093.103.998.000	6.786.941.897.000	<b>0,90</b>
		<b>2021</b>	6.303.473.591.000	5.980.180.556.000	<b>1,05</b>
34	<b>KLBF</b>	<b>2017</b>	10.042.738.649.964	2.227.336.011.715	<b>4,51</b>
		<b>2018</b>	10.648.288.386.726	2.286.167.471.594	<b>4,66</b>
		<b>2019</b>	11.222.490.978.401	2.577.108.805.851	<b>4,35</b>
		<b>2020</b>	13.075.331.880.715	3.176.726.211.674	<b>4,12</b>
		<b>2021</b>	15.712.209.507.638	3.534.656.089.431	<b>4,45</b>
35	<b>LSIP</b>	<b>2017</b>	2.298.825.000.000	416.258.000.000	<b>5,52</b>
		<b>2018</b>	2.444.027.000.000	524.814.000.000	<b>4,66</b>
		<b>2019</b>	2.192.494.000.000	466.806.000.000	<b>4,70</b>
		<b>2020</b>	2.920.275.000.000	597.005.000.000	<b>4,89</b>
		<b>2021</b>	4.307.772.000.000	696.556.000.000	<b>6,18</b>
36	<b>MDKA</b>	<b>2017</b>	1.416.663.615.204	1.561.305.632.759	<b>0,91</b>
		<b>2018</b>	2.329.340.674.217	2.756.019.247.513	<b>0,85</b>

		<b>2019</b>	3.083.977.140.124	3.826.641.259.425	<b>0,81</b>
		<b>2020</b>	3.001.877.974.431	2.895.073.602.671	<b>1,04</b>
		<b>2021</b>	6.195.000.969.454	4.476.887.372.656	<b>1,38</b>
37	<b>MIKA</b>	<b>2017</b>	2.449.405.299.014	311.709.573.423	<b>7,86</b>
		<b>2018</b>	2.417.657.675.136	311.891.416.187	<b>7,75</b>
		<b>2019</b>	2.475.229.826.873	430.760.170.055	<b>5,75</b>
		<b>2020</b>	3.103.602.759.723	568.431.635.573	<b>5,46</b>
		<b>2021</b>	3.197.513.553.227	762.461.020.207	<b>4,19</b>
38	<b>MNCN</b>	<b>2017</b>	9.385.823.000.000	4.294.191.000.000	<b>2,19</b>
		<b>2018</b>	9.380.777.000.000	6.955.570.000.000	<b>1,35</b>
		<b>2019</b>	8.822.135.000.000	6.436.195.000.000	<b>1,37</b>
		<b>2020</b>	9.859.197.000.000	5.275.862.000.000	<b>1,87</b>
		<b>2021</b>	10.580.245.000.000	7.524.494.000.000	<b>1,41</b>
39	<b>MYOR</b>	<b>2017</b>	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	<b>2,39</b>
		<b>2018</b>	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	<b>2,65</b>
		<b>2019</b>	12.776.102.781.513	3.714.359.539.201	<b>3,44</b>
		<b>2020</b>	12.838.729.162.094	3.559.336.027.729	<b>3,61</b>
		<b>2021</b>	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	<b>2,33</b>
40	<b>PTBA</b>	<b>2017</b>	11.117.745.000.000	4.396.619.000.000	<b>2,53</b>
		<b>2018</b>	11.739.344.000.000	4.935.696.000.000	<b>2,38</b>
		<b>2019</b>	11.679.884.000.000	4.691.251.000.000	<b>2,49</b>
		<b>2020</b>	8.364.356.000.000	3.872.457.000.000	<b>2,16</b>
		<b>2021</b>	18.211.500.000.000	7.500.647.000.000	<b>2,43</b>
41	<b>PTPP</b>	<b>2017</b>	29.907.849.095.888	20.699.814.835.735	<b>1,44</b>
		<b>2018</b>	37.534.483.162.953	26.585.529.876.819	<b>1,41</b>
		<b>2019</b>	41.704.590.384.570	30.490.992.843.527	<b>1,37</b>
		<b>2020</b>	30.952.165.781.962	27.042.681.837.712	<b>1,14</b>
		<b>2021</b>	33.731.768.331.331	30.145.580.969.254	<b>1,12</b>
42	<b>PWON</b>	<b>2017</b>	8.427.605.641.000	4.913.178.190.000	<b>1,72</b>
		<b>2018</b>	9.472.787.624.000	4.096.381.121.000	<b>2,31</b>
		<b>2019</b>	9.642.587.369.000	3.373.096.633.000	<b>2,86</b>
		<b>2020</b>	8.590.023.831.000	4.336.698.236.000	<b>1,98</b>
		<b>2021</b>	11.453.040.378.000	3.018.980.942.000	<b>3,79</b>
43	<b>SCMA</b>	<b>2017</b>	2.708.606.433.000	743.336.338.000	<b>3,64</b>
		<b>2018</b>	3.792.453.424.000	920.388.397.000	<b>4,12</b>
		<b>2019</b>	3.559.331.625.000	988.970.149.000	<b>3,60</b>
		<b>2020</b>	3.609.040.737.000	1.542.474.950.000	<b>2,34</b>
		<b>2021</b>	6.660.356.466.000	1.697.696.732.000	<b>3,92</b>

44	SIDO	2017	1.628.901.000.000	208.507.000.000	7,81
		2018	1.547.666.000.000	368.380.000.000	4,20
		2019	1.716.235.000.000	416.211.000.000	4,12
		2020	2.052.081.000.000	560.043.000.000	3,66
		2021	2.244.707.000.000	543.370.000.000	4,13
45	SMGR	2017	13.801.818.533.000	8.803.577.054.000	1,57
		2018	16.007.685.627.000	8.202.837.599.000	1,95
		2019	16.658.531.000.000	12.240.252.000.000	1,36
		2020	15.564.604.000.000	11.506.163.000.000	1,35
		2021	15.270.235.000.000	14.210.166.000.000	1,07
46	SMRA	2017	9.187.859.758.000	6.275.827.667.000	1,46
		2018	10.507.809.126.000	7.230.613.430.000	1,45
		2019	11.150.744.753.000	9.017.332.185.000	1,24
		2020	11.888.917.644.000	8.359.155.158.000	1,42
		2021	13.030.535.603.000	6.968.765.921.000	1,87
47	TIBG	2017	1.971.501.000.000	1.988.122.000.000	0,99
		2018	2.027.465.000.000	6.424.937.000.000	0,32
		2019	2.376.740.000.000	4.513.623.000.000	0,53
		2020	3.227.394.000.000	13.777.876.000.000	0,23
		2021	3.021.253.000.000	8.432.425.000.000	0,36
48	TKIM	2017	10.621.846.629.000	6.482.417.957.000	1,64
		2018	14.183.051.175.000	8.359.993.376.000	1,70
		2019	13.240.129.097.000	8.138.695.491.000	1,63
		2020	12.607.005.985.000	9.119.888.712.000	1,38
		2021	12.129.482.713.000	10.205.036.062.000	1,19
49	TLKM	2017	47.561.000.000.000	45.376.000.000.000	1,05
		2018	43.268.000.000.000	46.261.000.000.000	0,94
		2019	41.722.000.000.000	58.369.000.000.000	0,71
		2020	46.503.000.000.000	69.093.000.000.000	0,67
		2021	61.277.000.000.000	69.131.000.000.000	0,89
50	TOWR	2017	3.049.717.000.000	2.230.487.000.000	1,37
		2018	2.275.390.000.000	4.751.801.000.000	0,48
		2019	2.376.740.000.000	4.513.623.000.000	0,53
		2020	3.227.394.000.000	13.777.876.000.000	0,23
		2021	3.021.253.000.000	8.432.425.000.000	0,36
51	TPIA	2017	1.428.986.000.000	587.174.000.000	2,43
		2018	1.395.717.000.000	680.250.000.000	2,05
		2019	1.389.124.000.000	783.962.000.000	1,77

		<b>2020</b>	1.502.145.000.000	863.813.000.000	<b>1,74</b>
		<b>2021</b>	2.926.390.000.000	931.799.000.000	<b>3,14</b>
52	UNTR	<b>2017</b>	51.202.200.000.000	28.376.562.000.000	<b>1,80</b>
		<b>2018</b>	55.651.808.000.000	48.785.716.000.000	<b>1,14</b>
		<b>2019</b>	50.826.955.000.000	32.585.529.000.000	<b>1,56</b>
		<b>2020</b>	44.195.782.000.000	20.943.824.000.000	<b>2,11</b>
		<b>2021</b>	60.604.068.000.000	30.489.218.000.000	<b>1,99</b>
53	UNVR	<b>2017</b>	7.941.635.000.000	12.532.304.000.000	<b>0,63</b>
		<b>2018</b>	8.325.029.000.000	11.134.786.000.000	<b>0,75</b>
		<b>2019</b>	8.530.334.000.000	13.065.308.000.000	<b>0,65</b>
		<b>2020</b>	8.828.360.000.000	13.357.536.000.000	<b>0,66</b>
		<b>2021</b>	7.642.208.000.000	12.445.152.000.000	<b>0,61</b>
54	WIKA	<b>2017</b>	34.910.108.265.000	25.975.617.297.000	<b>1,34</b>
		<b>2018</b>	43.555.495.865.000	28.251.951.385.000	<b>1,54</b>
		<b>2019</b>	42.335.471.858.000	30.349.456.945.000	<b>1,39</b>
		<b>2020</b>	47.980.945.725.000	44.168.467.736.000	<b>1,09</b>
		<b>2021</b>	37.186.634.112.000	36.969.569.903.000	<b>1,01</b>

## Lampiran 2 : Deskriptif Variabel Penelitian

NO	KODE PERUSAHAAN	ROE				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	0,11	0,08	0,01	0,05	0,10
2	ACES	0,22	0,23	0,22	0,14	0,13
3	ADRO	0,13	0,11	0,11	0,04	0,23
4	AKRA	0,14	0,16	0,07	0,09	0,1
5	AMRT	0,05	0,11	0,17	0,14	0,22
6	ANTM	0,01	0,09	0,01	0,06	0,09
7	ASII	0,15	0,16	0,14	0,1	0,12
8	ASSA	104,8	124,9	68,46	44,39	90,39
9	BBNI	0,14	0,12	0,01	0,03	0,09
10	BBRI	0,17	0,17	0,16	0,09	0,11
11	BBTN	0,14	0,12	0,01	0,08	0,11
12	BFIN	0,24	0,24	0,12	0,11	0,15
13	BJBR	0,12	0,14	0,13	0,14	0,15
14	BJTM	0,15	0,15	0,15	0,15	0,14

15	BMRI	0,13	0,14	0,14	0,09	0,14
16	BMTR	0,07	0,09	0,13	0,09	0,1
17	BRPT	0,14	0,09	0,05	0,05	0,07
18	BSDE	0,18	0,02	0,02	0,01	0,04
19	CPIN	0,16	0,23	0,17	0,16	0,14
20	CTRA	0,66	0,08	0,07	0,08	0,11
21	DMAS	0,09	0,07	0,21	0,24	0,13
22	ELSA	0,08	0,08	0,1	0,07	0,03
23	ERAA	0,09	0,18	0,07	0,12	0,17
24	GGRM	0,18	0,17	0,21	0,13	0,09
25	HMSP	0,37	0,38	0,38	0,28	0,24
26	HRUM	0,14	0,1	0,05	0,13	0,15
27	ICBP	0,17	0,21	0,2	0,15	0,14
28	INDF	0,11	0,1	0,11	0,11	0,13
29	INKP	1,28	1,56	0,69	0,69	1,11
30	INTP	0,08	0,05	0,08	0,08	0,09
31	ITMG	0,26	0,27	0,14	0,45	0,4
32	JPFA	0,12	0,22	0,15	0,11	0,16
33	KAEF	0,13	0,12	0	0	0,04
34	KLBF	0,18	0,16	0,15	0,15	0,15
35	LSIP	0,09	0,04	0,03	0,07	0,1
36	MDKA	0,23	0,14	0,13	0,05	0,04
37	MIKA	0,18	0,15	0,17	0,17	0,23
38	MNCN	0,07	0,09	0,13	0,09	0,1
39	MYOR	0,22	0,21	0,21	0,19	0,11
40	PTBA	0,33	0,31	0,22	0,14	0,33
41	PTPP	0,12	0,12	0,07	0,02	0,03
42	PWON	0,16	0,18	0,18	0,06	0,08
43	SCMA	0,3	0,27	0,19	0,3	0,18
44	SIDO	0,18	0,23	0,26	0,29	0,36
45	SMGR	0,05	0,09	0,07	0,08	0,05
46	SMRA	0,06	0,08	0,06	0,03	0,05
47	TBIG	0,73	0,19	0,16	0,11	0,16
48	TKIM	0,32	0,2	0,12	0,1	0,14
49	TLKM	0,29	0,13	0,24	0,24	0,23
50	TOWR	0,3	0,27	0,16	0,11	0,16
51	TPIA	0,19	0,1	0,01	0,03	0,05
52	UNTR	0,16	0,2	0,18	0,09	0,15

53	UNVR	1,35	1,2	1,4	1,45	1,33
54	WIKI	0,09	0,12	0,14	0,02	0,01
	TOTAL	116,61	135,42	77,02	52,44	99,65
	RATA-RATA	2,16	2,51	1,43	0,97	1,85

NO	KODE PERUSAHAAN	CR				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	1,94	1,46	2,85	3,31	1,58
2	ACES	7,02	6,49	5,58	5,96	7,19
3	ADRO	2,56	1,96	1,71	1,51	2,08
4	AKRA	1,62	1,4	1,24	1,58	1,29
5	AMRT	0,88	1,15	1,12	0,88	0,87
6	ANTM	1,62	1,32	1,45	1,21	1,79
7	ASII	1,23	1,15	1,29	1,54	1,54
8	ASSA	0,43	0,47	0,53	0,44	0,9
9	BBNI	1,29	3,03	3,13	1,26	1,2
10	BBRI	1,14	1,13	1,17	1,15	1,16
11	BBTN	1,14	1,13	1,14	1,1	1,1
12	BFIN	1,4	1,45	1,41	1,66	1,8
13	BJBR	1,13	1,12	1,13	1,13	1,13
14	BJTM	1,15	1,13	1,12	1,12	1,11
15	BMRI	0,04	0,04	1,31	1,26	1,31
16	BMTR	2,19	1,35	1,37	1,87	1,41
17	BRPT	1,1	1,75	1,65	1,87	3,15
18	BSDE	2,37	3,36	3,52	2,4	2,59
19	CPIN	2,32	2,98	2,54	2,53	2,01
20	CTRA	1,95	2,02	2,17	1,78	2
21	DMAS	8,08	12,77	3,71	3,21	4,52
22	ELSA	1,35	1,49	1,48	1,64	1,74
23	ERAA	1,32	1,3	1,5	1,47	1,55
24	GGRM	1,94	2,06	2,06	2,91	0,6
25	HMSP	5,27	4,3	3,28	2,45	1,88
26	HRUM	5,69	4,56	9,22	10,07	3,07
27	ICBP	2,43	1,95	2,54	2,26	1,8
28	INDF	1,52	1,07	1,27	1,37	1,34
29	INKP	0,21	2,41	2,3	2,26	2,08



30	INTP	3,7	3,14	3,28	2,92	2,44
31	ITMG	2,43	1,97	2,01	2,03	2,71
32	JPFA	2,35	1,8	1,66	1,96	2
33	KAEF	1,55	1,42	0,99	0,9	1,05
34	KLBF	4,51	4,66	4,35	4,12	4,45
35	LSIP	5,52	4,66	4,7	4,89	6,18
36	MDKA	0,91	0,85	0,81	1,04	1,38
37	MIKA	7,86	7,75	5,75	5,46	4,19
38	MNCN	2,19	1,35	1,37	1,87	1,41
39	MYOR	2,39	2,65	3,44	3,61	2,33
40	PTBA	2,53	2,38	2,49	2,16	2,43
41	PTPP	1,44	1,41	1,37	1,14	1,12
42	PWON	1,72	2,31	2,86	1,98	3,79
43	SCMA	3,64	4,12	3,6	2,34	3,92
44	SIDO	7,81	4,2	4,12	3,66	4,13
45	SMGR	1,57	1,95	1,36	1,35	1,07
46	SMRA	1,46	1,45	1,24	1,42	1,87
47	TBIG	0,99	0,32	0,53	0,23	0,36
48	TKIM	1,64	1,7	1,63	1,38	1,19
49	TLKM	1,05	0,94	0,71	0,67	0,89
50	TOWR	1,37	0,48	0,53	0,23	0,36
51	TPIA	2,43	2,05	1,77	1,74	3,14
52	UNTR	1,8	1,14	1,56	2,11	1,99
53	UNVR	0,63	0,75	0,65	0,66	0,61
54	WIKA	1,34	1,54	1,39	1,09	1,01
	TOTAL	127,16	124,79	118,96	114,16	111,81
	RATA-RATA	2,35	2,31	2,20	2,11	2,07

NO	KODE PERUSAHAAN	Return Saham				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	AALI	-0,02	-0,01	0,02	0,01	-0,02
2	ACES	0,03	0,02	0,00	0,02	-0,02
3	ADRO	0,01	-0,03	0,02	0,01	0,05
4	AKRA	0,01	-0,03	-0,001	-0,01	0,03
5	AMRT	0,0008	0,04	-0,001	-0,005	0,04
6	ANTM	-0,03	0,03	0,02	0,1	0,02
7	ASII	0,001	0,001	-0,01	-0,0005	-0,003
8	ASSA	0,01	0,06	0,09	0,01	0,16
9	BBNI	0,05	-0,01	-0,01	-0,001	0,01
10	BBRI	0,04	0,003	0,02	0,004	0,001
11	BBTN	0,07	-0,02	-0,01	0,02	0,01
12	BFIN	0,01	0,003	-0,013	0,03	0,07
13	BJBR	-0,02	-0,01	-0,04	0,04	-0,01
14	BJTM	0,02	0,001	0,0009	0,01	0,01
15	BMRI	0,02	-0,005	0,004	-0,004	0,01
16	BMTR	0,001	-0,01	0,04	0,004	-0,007
17	BRPT	0,1	0,009	0,11	0,01	-0,01
18	BSDE	-0,002	-0,02	0,002	0,02	-0,01
19	CPIN	0,001	0,08	-0,004	0,01	-0,01
20	CTRA	-0,01	-0,01	0,01	0,02	0,005
21	DMAS	-0,02	-0,001	0,06	0,002	-0,02
22	ELSA	-0,004	0,00006	-0,01	0,031	-0,02
23	ERAA	0,02	0,12	0,01	0,04	0,03
24	GGRM	0,02	0,002	-0,03	-0,02	-0,02
25	HMSP	0,02	-0,02	-0,04	-0,02	-0,03
26	HRUM	0,001	-0,01	-0,0001	0,08	0,16
27	ICBP	0,004	-0,01	0,8	-0,01	-0,01
28	INDF	-0,002	-0,0001	0,01	-0,01	-0,01
29	INKP	0,17	0,1	-0,02	0,04	-0,02
30	INTP	0,04	-0,004	0,01	-0,02	-0,01
31	ITMG	0,02	0,01	-0,04	0,03	0,04
32	JPFA	-0,004	0,04	-0,02	0,01	0,02
33	KAEF	0,01	-0,0005	-0,05	0,19	-0,03
34	KLBF	0,01	-0,007	0,008	-0,004	0,01
35	LSIP	-0,01	-0,002	0,02	0,02	-0,008
36	MDKA	0,08	0,05	0,04	0,08	0,05

37	MIKA	-0,03	-0,01	0,05	0,01	-0,01
38	MNCN	-0,02	-0,04	0,09	-0,02	-0,01
39	MYOR	0,02	0,02	-0,02	0,03	-0,02
40	PTBA	0,003	0,06	-0,04	0,01	0,002
41	PTPP	-0,02	-0,02	0,001	0,05	-0,05
42	PWON	0,02	-0,01	-0,004	0,01	-0,01
43	SCMA	-0,01	-0,02	-0,02	0,06	-0,02
44	SIDO	0,004	0,04	0,04	0,02	0,01
45	SMGR	0,01	0,02	0,01	0,01	-0,04
46	SMRA	-0,02	-0,003	0,03	0,01	0,01
47	TBIG	0,02	-0,04	0,06	0,03	0,06
48	TKIM	0,13	0,14	0,002	0,03	-0,01
49	TLKM	0,02	-0,01	0,01	-0,01	0,02
50	TOWR	0,01	-0,004	0,02	0,02	0,02
51	TPIA	0,04	0,002	0,06	0,02	-0,01
52	UNTR	0,04	-0,02	-0,02	0,02	-0,01
53	UNVR	0,03	-0,02	-0,004	-0,01	-0,04
54	WIKA	-0,03	0,02	0,02	0,03	-0,04

### Lampiran 3 : UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07154802
Most Extreme Differences	Absolute	.252
	Positive	.227
	Negative	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		4.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		252
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03289531
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		252
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03289531
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001
a. Test distribution is Normal.		

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		231
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02732899
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		1.001
Asymp. Sig. (2-tailed)		.269
a. Test distribution is Normal.		

## 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.004	.004		1.217	.225		
ROE	.037	.010	.248	3.876	.000	1.000	1.000
CURRENT_RATIO	-.002	.001	-.079	-1.231	.220	1.000	1.000

a. Dependent Variable: RETURN\_SAHAM

## 3. Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.261 <sup>a</sup>	.068	.060	.02745	1.883

a. Predictors: (Constant), CURRENT\_RATIO, ROE

b. Dependent Variable: RETURN\_SAHAM

#### Lampiran 4 : PENGUJIAN HIPOTESIS

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CURRENT_RATIO, ROE <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: RETURN\_SAHAM

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 <sup>a</sup>	.068	.060	.02745

a. Predictors: (Constant), CURRENT\_RATIO, ROE

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	2	.006	8.332	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.172	228	.001		
	Total	.184	230			

a. Predictors: (Constant), CURRENT\_RATIO, ROE

b. Dependent Variable: RETURN\_SAHAM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	.004	.004		1.217	.225
	ROE	.037	.010	.248	3.876	.000
	CURRENT_RATIO	-.002	.001	-.079	-1.231	.220

a. Dependent Variable: RETURN\_SAHAM





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**  
**FAKULTAS EKONOMI**

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI  
 Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. [www.fe.unisan.ac.id](http://www.fe.unisan.ac.id)

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**  
**No. 145/SRP/FE-UNISAN/V/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si  
 NIDN : 09281169010  
 Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Novita Hunowu  
 NIM : E2119063  
 Program Studi : Manajemen  
 Fakultas : Ekonomi  
 Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap  
 Return Saham Pada IDX80 Perusahaan Yang  
 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 7%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui

Dekan,

  
**DR. Musafir, SE., M.Si**  
 NIDN. 0928116901

Gorontalo, 22 Mei 2023

Tim Verifikasi,

  
**Muh. Sabir M, SE., M.Si**  
 NIDN. 0913088503

Terlampir :Hasil Pengecekan Turnitin



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975 Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia



**SURAT KETERANGAN**

No. 015/SKD/GI-BEI/Unisan/V/2023

***Assalamu Alaikum, Wr, Wb***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
**NIDN** : 0921048801  
**Jabatan** : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)  
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

**Nama** : Novita Hunowu  
**NIM** : E21.19.063  
**Jurusan / Prodi** : Manajemen  
**Judul Penelitian** : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Return Saham Pada IDX-80 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 20 Maret 2023 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Gorontalo, 20 Mei 2023**

**Mengetahui,**

**Galeri**

**Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc**  
**NIDN. 0921048801**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**  
**FAKULTAS EKONOMI**

SK. MENDIKNAS NOMOR 84/D/O/2001 STATUS TERAKREDITASI BAN-PT.DIKTI  
 Jalan : Achmad Nadjamuddin No.17 Telp/Fax.(0435) 829975 Kota Gorontalo. [www.fe.unisan.ac.id](http://www.fe.unisan.ac.id)

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**  
**No. 145/SRP/FE-UNISAN/V/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si  
 NIDN : 09281169010  
 Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama Mahasiswa : Novita Hunowu  
 NIM : E2119063  
 Program Studi : Manajemen  
 Fakultas : Ekonomi  
 Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap  
 Return Saham Pada IDX80 Perusahaan Yang  
 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 7%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendeteksian Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujikan. Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui  
 Dekan,  
  
**DR. Musafir, SE., M.Si**  
 NIDN. 0928116901

Gorontalo, 22 Mei 2023  
 Tim Verifikasi,

  
**Muh. Sabir M, SE., M.Si**  
 NIDN. 0913088503

Terlampir : Hasil Pengecekan Turnitin



**Similarity Report ID:** oid:25211:35716470

PAPER NAME

**Novita Hunowu Fix Skripsi.docx**

AUTHOR

**Novita Hunowu**

WORD COUNT

**25556 Words**

CHARACTER COUNT

**164366 Characters**

PAGE COUNT

**158 Pages**

FILE SIZE

**273.4KB**

SUBMISSION DATE

**May 19, 2023 9:22 AM GMT+7**

REPORT DATE

**May 19, 2023 9:25 AM GMT+7****● 7% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 5% Internet database
- 3% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

**● Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 30 words)

